

INNOVATIVE GOVERNMENT AWARDS 2025

KEMPINSKI GRAND BALLROOM | J



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025**



**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2025**



**BANDAR LAMPUNG
TAHUN ANGGARAN 2026**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Dasar Hukum.....	2
1.3. Kedudukan,Kewenangan Dan Tugas Pokok Serta Struktur Organisasi Dan Tata Kerja.....	4
1.4. Aparatur Pemerintah.....	15
1.5. Aspek Strategis dan Isu Strategi Daerah Kota Bandar Lampung..	18
1.6. Sistematika.....	89
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 91
2.1. Rencana Strategis.....	91
2.2. Indikator Kinerja Utama.....	116
2.3. Rencana Anggaran Tahun 2025.....	121
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 122
3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....	122
3.2. Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	186
 BAB IV PENUTUP	 193
4.1. Kesimpulan.....	193
4.2. Saran.....	195
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 197

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas dan Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung.....	20
Tabel 1.2	Curah Hujan Kota Bandar Lampung.....	22
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2025.....	31
Tabel 1.4	Peta Curah Hujan Kota Bandar Lampung	23
Tabel 1.5	Peta Klimatogi Kota Bandar Lampung	24
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025.....	33
Tabel 1.5	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung 2021-2025 (Miliar Rupiah).....	35
Tabel 1.6	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung 2021-2025 (Persen).....	36
Tabel 1.7	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025 (Miliar Rupiah)	37
Tabel 1.8	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025 (Persen).....	38
Tabel 1.9	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (Miliar Rupiah) 2021-2025.....	40
Tabel 1.10	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (Persen) 2021-2025.....	41
Tabel 1.11	Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	42
Tabel 1.12	PDRB Per Kapita Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan Nasional Tahun 2021-2025 (Juta Rupiah/Tahun).....	43
Tabel 1.13	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	44
Tabel 1.14	Rasio Gini Tahun 2021-2025.....	44
Tabel 1.15	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah Tahun 2021-2025.....	47
Tabel 1.16	Opini Penilaian BPK Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2021-2025.....	48
Tabel 1.17	Kontribusi BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2020-2024.....	50
Tabel 1.18	Perkembangan Koperasi Sehat Tahun 2021-2025.....	50
Tabel 1.19	Perkembangan UMKM Tahun 2021-2025.....	51

Tabel 1.20	Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2021-2025.....	52
Tabel 1.21	Persentase Kondisi Jalan Kota dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025.....	53
Tabel 1.22	Infrastruktur Jalan Tahun 2024.....	54
Tabel 1.23	Jumlah <i>FlyOver</i> dan <i>Underpass</i>	55
Tabel 1.24	Jumlah Jaringan Komunikasi Tahun 2020-2024.....	55
Tabel 1.25	Pelanggaran Peraturan Daerah Penataan Ruang Tahun 2020-2024	57
Tabel 1.26	Indeks Risiko Bencana Tahun 2021-2025.....	58
Tabel 1.27	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2021-2025.....	59
Tabel 1.28	Jumlah Tindak Kriminalitas Tahun 2021-2025.....	60
Tabel 1.29	Jenis dan Standar Waktu dalam Penyelesaian Izin.....	62
Tabel 1.30	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2025.....	65
Tabel 1.31	Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	68
Tabel 1.32	Rasio Dokter dan Bidan per 1.000 Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	69
Tabel 1.33	Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	70
Tabel 1.34	Jumlah Rumah Sakit Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	70
Tabel 1.35	Rasio Pos Pelayanan Terpadu Tahun 2020-2024.....	71
Tabel 1.36	Angka Kematian Ibu, Bayi dan Kasus Gizi Buruk Tahun 2021-2025.	72
Tabel 1.37	Rasio Panjang Jalan Dibandingkan Luas Wilayah Tahun 2020-2024	73
Tabel 1.38	Rasio Panjang Jalan Dibandingkan Jumlah Penduduk Tahun 2020-2024.....	74
Tabel 1.39	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Aman Tahun 2020-2024.....	75
Tabel 1.40	Persentase Cakupan Layanan SPAM Perkotaan Tahun 2020-2024.	76
Tabel 1.41	Bangunan ber-PBG Tahun 2021-2025.....	77
Tabel 1.42	Sertifikat Layak Fungsi Bangunan Gedung Tahun 2021-2025.....	77
Tabel 1.43	Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2021-2025.....	78
Tabel 1.44	Persentase Penegakan Peraturan Daerah Tahun 2021-2025.....	78
Tabel 1.45	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Tahun 2021-2025.....	79
Tabel 1.46	Persentase PSKS yang Tertangani Tahun 2021-2025.....	79
Tabel 1.47	Jumlah Tempat Pemakaman Penduduk sampai dengan Tahun 2025.....	80

Tabel 1.48	Luas Areal Pemakaman Milik Pemerintah Kota Bandar Lampung....	80
Tabel 2.1	Penyesuaian Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja Utama (Iku), Dan Pengukuran Iku Rpjmd Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 Hasil Evaluasi Unsur Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Tahun 2024.....	98
Tabel 2.2	Keterkaitan antara Misi, Prioritas dan sasaran RKPD Tahun 2025..	114
Tabel 2.3	Keselaran Prioritas Nasional, Prioritas Provinsi Lampung dengan Prioritas Dan Perubahan Sasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2025.....	115
Tabel 2.4	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung 2021-2026.....	118
Tabel 2.5	Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025..	120
Tabel 2.6	Rencana Belanja Pemda Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025.....	121
Tabel 3.1	Predikat Nilai Capaian Kinerja dalam Skala Pengukuran Ordinal.....	123
Tabel 3.2	Kategori Capaian Kinerja.....	123
Tabel 3.3	Capaian Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dan Perbandingan dengan Capaian Kinerja Tahun 2024 serta Perbandingan dengan Target Akhir RPJMD (2026).....	125
Tabel 3.4	Inflasi Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2025.....	146
Tabel 3.5	Perbandingan Rasio Gini Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung,dan Nasional Tahun 2021-2025.....	149
Tabel 3.6	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional (2021-2025).....	155
Tabel 3.7	Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	157
Tabel 3.8	Indeks RB Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2024.....	172
Tabel 3.9	Perbandingan Capaian IKLH Kota Bandar Lampung dengan IKLH Provinsi Lampung dan IKLH Nasional Tahun 2021-2025.....	177
Tabel 3.10	Pengukuran Capaian Indikator Per Sasaran Strategis Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.....	182
Tabel 3.11	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.....	183
Tabel 3.12	Realisasi Keuangan Pemda Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025.....	188
Tabel 3.13	Realisasi Keuangan Per OPD Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025.....	190

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Struktur OPD Kota Bandar Lampung Tahun 2025	15
Gambar 1.2 Peta Administrasi Kota Bandar Lampung	19
Gambar 1.3 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung (%)	21
Gambar 1.4 Peta Curah Hujan Kota Bandar Lampung	23
Gambar 1.5 Peta Klimatogi Kota Bandar Lampung.....	24
Gambar 1.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak Tahun 2019-2023	75
Gambar 2.1 Pemetaan Kinerja Misi 1	102
Gambar 2.2 Pemetaan Kinerja Misi 2	103
Gambar 2.3 Pemetaan Kinerja Misi 3	104
Gambar 2.4 Pemetaan Kinerja Misi 4	105
Gambar 2.5 Pemetaan Kinerja Misi 5	106
Gambar 2.5 Pemetaan Kinerja Misi 6	107
Gambar 2.5 Pemetaan Kinerja Misi 7	108

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Pertumbuhan IPM Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025.....	45
Grafik 1.1	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025.....	53
Grafik 1.3	Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai dengan Peruntukannya Tahun 2020-2024.....	57
Grafik 3.1	Perbandingan IPM Kota Bandar Lampung dengan IPM Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2021-2025.....	129
Grafik 3.2	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2021-2025.....	144
Grafik 4.1	Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025	194
Grafik 4.2	Kategori Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU).....	194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Bandar Lampung Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban Pemerintah Kota Bandar Lampung atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta capaian kinerja pembangunan daerah selama Tahun Anggaran 2025. Laporan ini mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil, sejalan dengan visi dan misi pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan LKjIP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Melalui penerapan SAKIP, setiap program, kegiatan, dan penggunaan anggaran diarahkan untuk memberikan hasil nyata (*outcome*) bagi pembangunan daerah dan pelayanan publik.

Dalam konteks dinamika pembangunan daerah yang semakin kompleks, implementasi SAKIP menjadi instrumen strategis bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk memperkuat akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini diwujudkan melalui upaya peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja, yang didukung oleh penguatan budaya kinerja aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan optimalisasi pelayanan publik.

LKjIP tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja yang memberikan umpan balik bagi perbaikan kebijakan dan program pembangunan secara berkelanjutan.

Tahun 2025 juga merupakan periode yang strategis karena berada pada masa transisi kepemimpinan daerah, yaitu dari periode Wali Kota 2021–2026 menuju periode Wali Kota 2025–2029. Kondisi ini menuntut adanya kesinambungan pelaksanaan program pembangunan sekaligus kesiapan dalam melakukan penyesuaian arah kebijakan agar tetap selaras dengan visi jangka menengah daerah. Dalam konteks tersebut, LKjIP Tahun 2025 memiliki peran penting sebagai instrumen untuk memastikan keberlanjutan program prioritas, menjaga konsistensi tata kelola pemerintahan, serta menyediakan dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan pada periode kepemimpinan selanjutnya.

Dengan demikian, LKjIP Kota Bandar Lampung Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi sarana informasi yang komprehensif bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas dalam menilai kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung. Selain sebagai bentuk implementasi transparansi dan akuntabilitas, laporan ini juga diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selama Tahun Anggaran 2025.

1.2. Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Bandar Lampung disusun berdasarkan landasan hukum sebagai berikut :

1. Landasan Idiil, yaitu Pancasila;
2. Landasan Konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945;
3. Landasan Operasional, yaitu :
 - a) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

- b) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
- c) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
- f) Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
- g) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- h) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026;

- j) Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 11 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2025;
- k) Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 54 tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

1.3. Kedudukan, Kewenangan, dan Tugas Pokok Serta Struktur Organisasi dan Tata Kerja

1.3.1. Kedudukan

Dengan diberlakukannya Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang lebih menekankan aspek desentralisasi yang diberikan dalam wujud otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Berkaitan dengan otonomi daerah dalam pelaksanaannya di Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan melalui 2 (dua) aspek, yaitu:

a. Aspek Politik

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 di Kota Bandar Lampung dari aspek politik ditandai dengan program legislatif dalam membahas perubahan atas peraturan tentang struktur organisasi dan tata kerja dan kegiatan partai politik tingkat daerah dan DPRD sebagai mitra pemerintah daerah.

b. Aspek Administrasi/ Manajemen Pemerintah

Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan otonomi daerah secara administratif diawali dengan melakukan identifikasi kewenangan pemerintah daerah, penataan kelembagaan, penempatan personil, pengelolaan sumber keuangan daerah, pengelolaan sarana dan prasarana (aset daerah), dan manajemen pelayanan publik.

1.3.2. Kewenangan dan Tugas Pokok

a. Kewenangan

Berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2014 klasifikasi urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan yakni urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Urusan pemerintahan umum adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Untuk urusan konkuren atau urusan pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota dibagi menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah. Sedangkan urusan pemerintahan pilihan adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Kewenangan tersebut mencakup pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, perumahan, ketenteraman dan ketertiban umum, serta sosial, dan juga urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar seperti tenaga kerja, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pangan, pertanahan, lingkungan hidup, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, perhubungan, komunikasi dan informatika, kebudayaan, perpustakaan dan kearsipan, kepemudaan dan olahraga. Selain itu, pemerintah Kota Bandar Lampung juga menangani urusan pemerintahan pilihan yang sesuai dengan karakteristik daerah seperti pariwisata, kelautan

dan perikanan, pertanian, perindustrian dan perdagangan, koperasi dan UKM.

b. Tugas Pokok

Dalam menjalankan kewenangannya, pemerintah kota memiliki tugas pokok untuk menyusun dan melaksanakan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pelayanan publik. Hal ini meliputi perencanaan pembangunan daerah, pengelolaan anggaran, penyediaan layanan administrasi, pengembangan infrastruktur kota, serta penataan ruang dan lingkungan hidup. Pemerintah kota juga bertanggung jawab menciptakan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menjaga ketertiban serta ketenteraman masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Kota Bandar Lampung yang Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul Berdaya Saing Berbasis Ekonomi untuk Kemakmuran Rakyat.

1.3.3. Struktur Organisasi

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah Kabupaten/Kota di lingkungan Provinsi Lampung, secara yuridis formil didasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang -Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 55), Undang-Undang Darurat Nomor 5 Tahun 1953 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 56), dan Undang - Undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 57) tentang Pembentukan Daerah Tingkat II termasuk Kotapraja dalam Lingkungan Daerah Tingkat I Sumatera Selatan sebagai Undang – Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1821). Untuk melaksanakan Urusan Wajib dan Urusan Pilihan, telah ditetapkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung sebagaimana telah

diubah kedua kalinya terakhir dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 17 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua Perda Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Badan Daerah, Dinas Daerah dan Kecamatan.

Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung saat ini adalah sebagai berikut :

1. Sekretariat Daerah Tipe A, menyelenggarakan pendukung urusan pemerintahan unsur sekretariat daerah;
2. Sekretariat DPRD Tipe A, menyelenggarakan pendukung urusan pemerintahan unsur sekretariat DPRD;
3. Inspektorat Daerah Tipe A, menyelenggarakan unsur pengawasan urusan pemerintahan;
4. Dinas Daerah, terdiri dari :
 - a) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan;
 - b) Dinas Kesehatan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang kesehatan;
 - c) Dinas Pekerjaan Umum Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pekerjaan umum;
 - d) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang perumahan dan kawasan permukiman;
 - e) Dinas Sosial Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang sosial;
 - f) Satuan Polisi Pamong Praja Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, Sub Urusan ketenteraman dan ketertiban umum;

- g) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, Sub Urusan kebakaran;
- h) Dinas Tenaga Kerja Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang tenaga kerja, dan Urusan Pemerintahan bidang transmigrasi;
- i) Dinas Lingkungan Hidup Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang lingkungan hidup;
- j) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
- k) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- l) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat;
- m) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- n) Dinas Perhubungan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang perhubungan;
- o) Dinas Komunikasi dan Informatika Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, Urusan Pemerintahan bidang persandian, dan Urusan Pemerintahan bidang statistik;
- p) Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang koperasi dan UKM;
- q) Dinas Perindustrian Tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang perindustrian;

- r) Dinas Perdagangan Tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang perdagangan;
 - s) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang penanaman modal dan perizinan;
 - t) Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tipe A, menyelenggarakan dan Urusan Pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga;
 - u) Dinas Pariwisata Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
 - v) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang kearsipan, dan Urusan Pemerintahan bidang perpustakaan;
 - w) Dinas Pangan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pangan;
 - x) Dinas Kelautan dan Perikanan Tipe A, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang kelautan dan perikanan Sub urusan perikanan tangkap dan perikanan budidaya;
 - y) Dinas Pertanian Tipe B, menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang pertanian terkait kewenangan tata kelola pertanian, peternakan dan hewan;
5. Badan Daerah, terdiri dari :
- a) Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Tipe A, menyelenggarakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang perencanaan, bidang riset dan inovasi Daerah;
 - b) Badan Keuangan dan Aset Daerah Tipe A, menyelenggarakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang keuangan Sub pengelolaan keuangan daerah dan pengelolaan Barang Milik Daerah;
 - c) Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Tipe B, menyelenggarakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang kepegawaian, pendidikan dan pelatihan;

- d) Badan Pendapatan Daerah Tipe A, menyelenggarakan fungsi pengelolaan pendapatan daerah;
 - e) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Tipe A, menyelenggarakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang kesatuan bangsa dan politik;
 - f) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tipe B, menyelenggarakan fungsi penunjang Urusan Pemerintahan bidang ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, Sub Urusan bencana.
6. Kecamatan, terdapat 20 Kecamatan yang terdiri dari 18 Kecamatan Tipe A dan 2 Kecamatan tipe B.

Selanjutnya pada Dinas Daerah dan Badan Daerah dapat dibentuk UPTD untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional Urusan Pemerintahan dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu Perangkat Daerah induknya. Pada Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan, selain UPTD, terdapat rumah sakit daerah sebagai unit organisasi bersifat khusus. Sebagai unit organisasi bersifat khusus, rumah sakit Daerah memiliki otonomi dalam pengelolaan keuangan dan barang milik Daerah serta bidang kepegawaian. Rumah sakit Daerah dipimpin oleh direktur rumah sakit Daerah, dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas yang menyelenggarakan Urusan Pemerintahan di bidang kesehatan.

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi masing-masing perangkat daerah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Wali Kota/ Wakil Wali Kota

Wali Kota Bandar Lampung mempunyai kewajiban :

- a) Mempertahankan dan memelihara ketentraman Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai cita-cita Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945;
- b) Memegang teguh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;

- c) Menghormati kedaulatan rakyat;
- d) Menegakan seluruh peraturan perundangan;
- e) Meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat;
- f) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat; dan
- g) Mengajukan rancangan Peraturan Daerah dan menetapkan sebagai Peraturan Daerah bersama DPRD.

Wakil Wali Kota Bandar Lampung mempunyai tugas :

- a) Membantu Wali Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan kewajibannya;
- b) Mengkoordinasikan kegiatan organisasi perangkat daerah/instansi pemerintah di daerah; dan
- c) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota Bandar Lampung.

2. Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah merupakan unsur staf dan mempunyai tugas melakukan penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Sekretariat Daerah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Pengoordinasian perumusan kebijakan Pemerintah Daerah;
- b) Pengoordinasian pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, prasarana, dan sarana Pemerintah Daerah;
- c) Pengoordinasian staf terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat daerah dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan;
- d) Pengoordinasian tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam arti mengumpulkan dan menganalisis data, merumuskan program dan petunjuk teknis serta monitoring dan

evaluasi perkembangan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;

- e) Pengoordinasian perumusan peraturan perundangan yang menyangkut tugas pemerintahan daerah;
- f) Pengkajian kebijakan pendayagunaan aparatur, organisasi dan tata laksana serta pelayanan teknis administratif perangkat daerah;
- g) Pelaksanaan hubungan masyarakat dan hubungan antar lembaga; dan
- h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD mempunyai tugas pelaksanaan unsur pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah serta menyediakan dan mengoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam melaksanakan hak dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Sekretariat DPRD mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Penyelenggaraan fasilitasi rapat DPRD;
- b) Pelaksanaan urusan rumah tangga dan perjalanan dinas anggota DPRD;
- c) Penyelenggaraan tata usaha DPRD;
- d) Pengkajian produk peraturan perundangan; dan
- e) Penyelenggaraan hubungan antara lembaga dan kemasyarakatan.

4. Inspektorat

Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Inspektorat mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah. Dalam menyelenggarakan tugasnya, Inspektorat mempunyai fungsi :

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
- b) Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Wali Kota;
- c) Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya;
- d) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pengawasan;
- e) Pelaksanaan administrasi Inspektorat; dan
- f) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Dinas/Badan Daerah

Dinas/Badan Daerah adalah unsur pelaksana pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Dinas/Badan mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota dalam melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah di bidang tertentu dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas/Badan Daerah mempunyai fungsi :

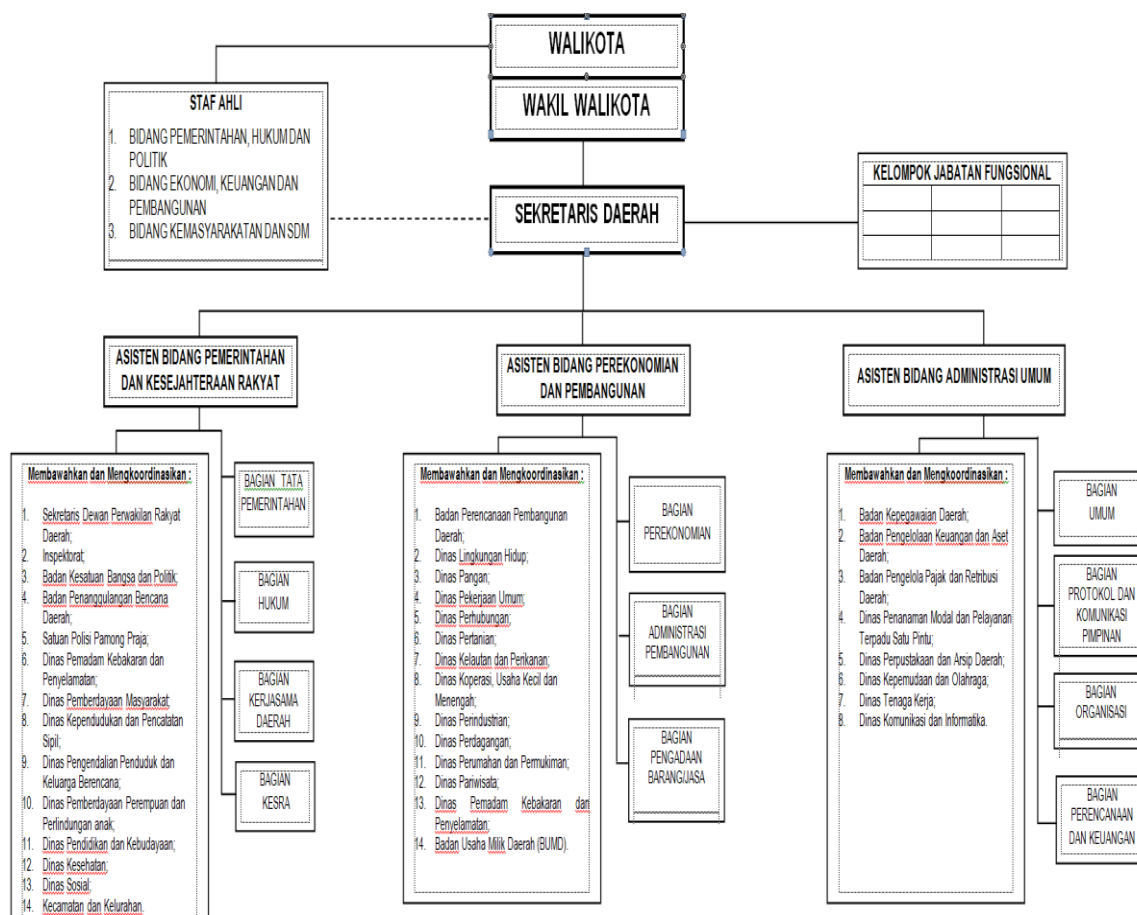
- a) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis operasional sesuai dengan bidang tugasnya;
- b) Pemberian izin dan pelaksanaan pelayanan umum; dan
- c) Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas/Badan.

6. Kecamatan

Kecamatan merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dipimpin oleh Kepala Kecamatan yang disebut Camat. Kecamatan mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota dalam menyelenggarakan sebagian kewenangan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan berdasarkan pelimpahan dari Wali Kota. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Kecamatan mempunyai fungsi :

- a) Penyelenggaraan tugas-tugas pokok kecamatan dan pembinaan kelurahan;
- b) Penyelenggaraan tugas-tugas ketentraman dan ketertiban wilayah;
- c) Pengkoordinasian tugas-tugas pembangunan dan kemasyarakatan yang menjadi tanggungjawab kecamatan;
- d) Penyelenggaraan pelayanan umum;
- e) Pengkoordinasian perangkat daerah dalam wilayah kecamatan; dan
- f) Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan, menumbuhkan prakarsa, kreativitas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan tugasnya Kecamatan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Kelurahan yang merupakan perangkat dari Kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh Kepala Kelurahan yang disebut Lurah. Berikut ini struktur organisasi Pemerintah Kota Bandar Lampung :



Gambar 1.1 Bagan Struktur OPD Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Sumber: Bagian Organisasi Setda Kota Bandar Lampung, 2026

1.4. Aparatur Pemerintah

Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Bandar Lampung, jumlah aparatur Pemerintah Kota Bandar Lampung per 31 Desember 2025 adalah sejumlah 8437 (delapan ribu empat ratus tiga puluh tujuh) orang, yang terdiri dari:

A. Pegawai Berdasarkan Golongan

GOLONGAN	CPNS	PNS	PPPK	JUMLAH
I/a - Grade I	0	0	0	0
I/b - Grade II	0	1	0	1
I/c - Grade III	0	4	0	4
I/d - Grade IV	0	10	0	10
II/a - Grade V	0	41	90	131

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

II/b - Grade VI	0	45	0	45
II/c - Grade VII	4	125	314	443
II/d - Grade VIII	0	191	0	191
III/a - Grade IX	48	436	1691	2175
III/b - Grade X	0	1229	107	1336
III/c - Grade XI	0	842	0	842
III/d - Grade XII	0	1654	0	1654
IV/a - Grade XIII	0	894	0	894
IV/b - Grade XIV	0	562	0	562
IV/c - Grade XV	0	145	0	145
IV/d - Grade XVI	0	4	0	4
IV/e - Grade XVII	0	0	0	0
GRAND TOTAL	52	6183	2202	8437

B. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan :

PENDIDIKAN	CPNS	PNS	PPPK	JUMLAH
SD SEDERAJAT	0	40	0	40
SLTP UMUM	0	47	0	47
SLTA UMUM	0	323	67	390
SLTA KEJURUAN	0	151	25	176
SLTA KEGURUAN	0	104	0	104
DIPLOMA I	0	6	0	6
DIPLOMA II	0	20	0	20
SARJANA MUDA	0	18	0	18
DIPLOMA III	5	453	313	771
DIPLOMA IV	6	186	7	199
SARJANA	41	3680	1790	5511
AKTA IV PENDIDIKAN	0	28	0	28
SPEKIALIS I	0	25	0	25
PASCA SARJANA	0	1099	0	1099
DOKTOR	0	3	0	3
GRAND TOTAL	52	6183	2202	8437

c. Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	CPNS	PNS	PPPK	JUMLAH
LAKI-LAKI	23	1970	360	2353
PEREMPUAN	29	4213	1842	6084
GRAND TOTAL	52	6183	2202	8437

d. Pegawai Berdasarkan Usia

USIA	CPNS	PNS	PPPK	JUMLAH
21-25 Tahun	10	2	3	15
26-30 Tahun	22	123	264	409
31-35 Tahun	17	436	564	1017
36-40 Tahun	3	734	541	1278
41-45 Tahun	0	1222	432	1654
46-50 Tahun	0	1217	182	1399
51-55 Tahun	0	1224	139	1363
56-58 Tahun	0	850	56	906
59-60 Tahun	0	337	18	355
61 Tahun	0	38	3	41
GRAND TOTAL	52	6183	2202	8437

e. Jumlah Pejabat Struktural

JABATAN	KEADAAN
Eselon I.b	0
Eselon II.a	1
Eselon II.b	35
Eselon III.a	63
Eselon III.b	116
Eselon IV.a	348
Eselon IV.b	388
Eselon V.a	0
Eselon V.b	0
GRAND TOTAL	951

f. Jumlah Pejabat Fungsional

JABATAN	CPNS	PNS	PPPK	JUMLAH
Fungsional Umum	9	1511	99	1619
Fungsional Tertentu	43	343	9	395
Fungsional Guru	0	2176	1628	3804
Fungsional Kesehatan	0	1202	466	1668
GRAND TOTAL	52	5232	2202	7486

1.5. Aspek Strategis Dan Isu Strategi Daerah Kota Bandar Lampung

1.5.1. Aspek Strategis Daerah Kota Bandar Lampung

1.5.1.1. Aspek Geografi

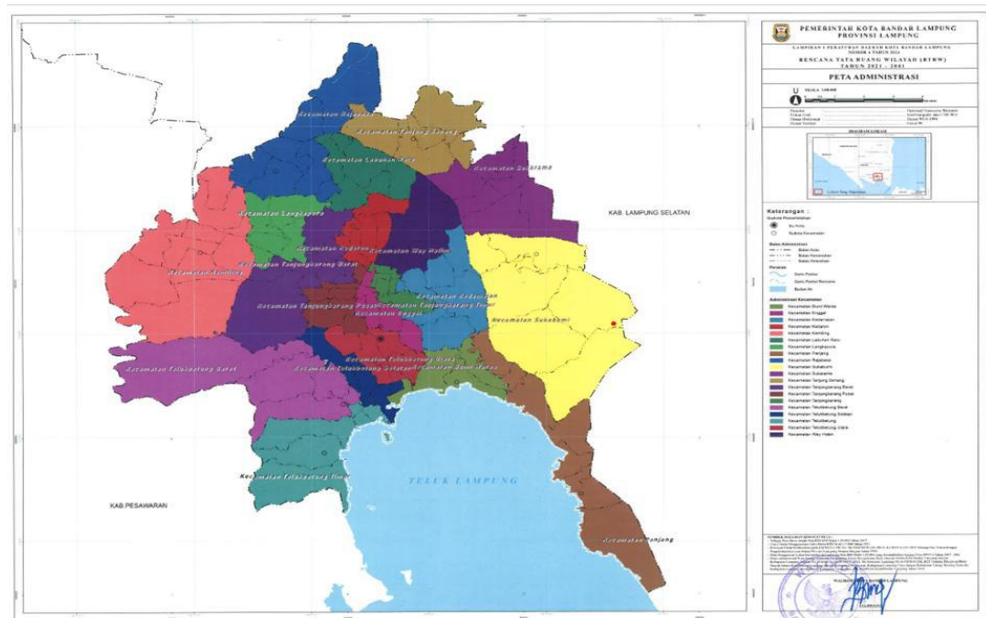
A. Letak Geografi

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung, oleh karena itu selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2041, wilayah perencanaan kota dengan luas kurang lebih 18.377 hektar (183,77 Km²) dengan panjang garis pantai sepanjang 35,6 Km dan luas perairan ±11,56 Ha yang terdiri atas Pulau Kubur (0,96 Ha) dan Pulau Pasaran (10,6 Ha). Posisi astronomis Kota Bandar Lampung berada antara 5°30' 53.821" - 5°24' 30" 23.310" LS (Lintang Selatan) dan 105°15' 16.280" - 105°20' 42.234" BT (Bujur

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan;
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan serta Teluk Lampung;
- Di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran;
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan yang terdiri dari 17 Kelurahan pantai dan 109 Kelurahan bukan pantai. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung tersaji pada gambar berikut :



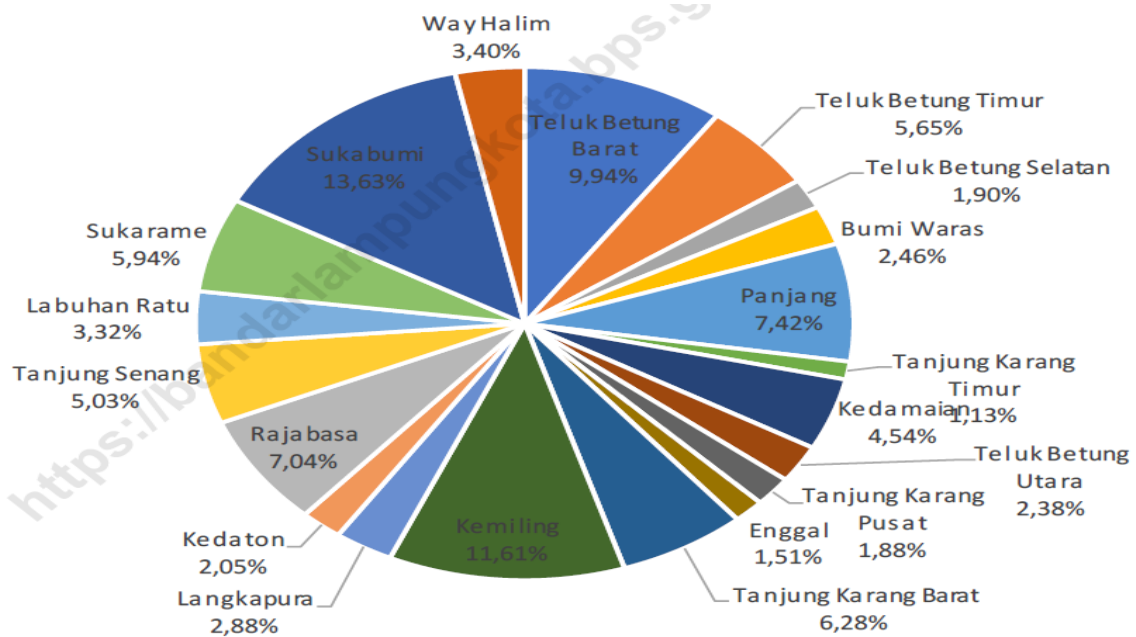
Sumber: *Perda Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041*

Kecamatan Sukabumi merupakan wilayah terluas di daerah Kota Bandar Lampung yaitu 25,04 Km² dengan kontribusi sebesar 13,63% dari total luas wilayah, disusul oleh Kecamatan Kemiling dengan luas wilayah 21,33 Km² atau sebesar 11,61% dan Kecamatan Teluk Betung Barat sebesar 9,94% dengan luas wilayah 18,26 Km². Beberapa kecamatan lainnya yang juga memiliki luas wilayah cukup signifikan antara lain Kecamatan Panjang 13,64 Km² dengan kontribusi sebesar 7,42% dari total luas wilayah, Kecamatan Rajabasa sebesar 7,04% dengan luas wilayah 12,93 Km², dan Kecamatan Tanjung Karang Barat berkontribusi dari total wilayah sebesar 6,28% atau memiliki luas wilayah 11,54 Km². Sementara itu, kecamatan dengan cakupan wilayah paling kecil adalah Kecamatan Tanjung Karang Timur seluas 2,07 Km² atau sebesar 1,13% dari total luas wilayah Kota Bandar Lampung. Pembagian luas wilayah administrasi Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Luas dan Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Jumlah RT
1	Sukabumi	25,04	7	16	157
2	Kemiling	21,33	9	22	251
3	Teluk Betung Barat	18,26	5	14	98
4	Panjang	13,64	8	20	227
5	Rajabasa	12,93	7	14	111
6	Tanjung Karang Barat	11,54	7	16	137
7	Sukarame	10,92	6	12	116
8	Teluk Betung Timur	10,39	6	14	101
9	Tanjung Senang	9,24	5	11	115
10	Kedamaian	8,34	7	16	128
11	Way Halim	6,25	6	16	184
12	Labuan Ratu	6,10	6	12	101
13	Langkapura	5,30	5	11	76
14	Teluk Betung Utara	4,38	6	12	162
15	Bumi Waras	4,52	5	12	149
15	Teluk Betung Selatan	3,49	6	14	141
17	Kedaton	3,77	7	17	139
18	Tanjung Karang Pusat	3,45	7	14	151
19	Enggal	2,79	6	13	120
20	Tanjung Karang Timur	2,07	5	11	109
JUMLAH		183,77	126	219	2.774

Sumber : Perda Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041



Gambar. 1.3 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung (%) Tahun 2025

Sumber : Perda Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041

Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa. Kondisi fisik perairan pelabuhan memungkinkan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai gerbang internasional sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional. Kota Bandar Lampung memiliki berbagai fasilitas dan tempat yang lengkap yang terbagi atas pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat wisata dan pusat pendidikan. Aspek strategis lainnya adalah memiliki pantai yang indah yang berpotensi sebagai tempat wisata maupun Kota Pesisir yang dikenal dengan “Bandar Lampung Kota Marina”. Kota Bandar Lampung memiliki luas area pesisir sebesar 0,05% yang merupakan aset yang harus di optimalkan.

Pembangunan jalur tol trans Sumatera, jaringan jalan arteri primer, dan jalur Kereta Api Trans Sumatera yang terintegrasi dengan wilayah Kota Bandar Lampung akan sangat berperan dalam yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, dan pulau-pulau lain melalui jalur darat. Jalan Tol Trans Sumatera dibangun di Timur Bandar Lampung ke arah Palembang sebagai kelanjutan jalur Jawa–Sumatera. Arteri primer sebagai bagian trans Sumatera dilengkapi jalur Lintas Barat dan Lintas Timur ke Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan. Gagasan pembangunan jalur Kereta Api Trans Sumatera hingga Sumatera Utara akan berada pada sisi pantai Timur.

B. Klimatologi

Menurut Schmidt dan Fergusson (1951) klasifikasi iklim di Kota Bandar Lampung adalah Kategori tipe A, sedangkan menurut Zone Agroklimat Oldeman (1978) tergolong Zone D3, yang berarti lembab sepanjang tahun. Kota Bandar Lampung di dominasi oleh 2 (dua) jenis rata-rata hujan yang mendominasi, dimana bagian utara dan barat Kota Bandar Lampung memiliki wilayah dengan dominasi rata-rata hujan tahunan sebesar 2000- 2100 mm/tahun, sedangkan wilayah selatan dan timur Kota Bandar Lampung di dominasi oleh rata-rata hujan tahunan sebesar 1400-2000 mm/tahun, adapun sebagian kecil wilayah di Kota Bandar Lampung memiliki curah hujan rata-rata sebesar 1300-1400 mm/tahun.

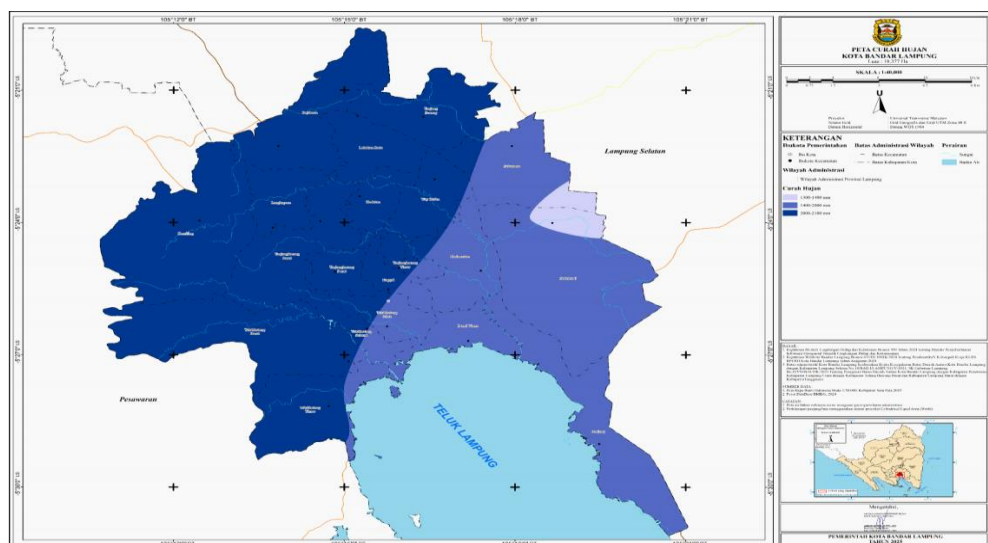
Tabel 1.2 Curah Hujan Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Curah Hujan			
		1300-1400 mm	1400-2000 mm	2000-2100 mm	Total
1.	Teluk Betung Barat	-	25,58	1800,91	1826,49
2.	Teluk Betung Timur	-	187,14	871,72	1058,86
3.	Teluk Betung Selatan	-	172,60	176,15	348,75
4.	Teluk Betung Utara	-	274,51	163,25	437,76
5.	Bumi Waras	-	451,69	-	451,69
6.	Panjang	-	1.364,92	-	1.364,92
7.	Tanjung Karang Pusat	-	-	1153,82	1153,82

No.	Kecamatan	Curah Hujan			
		1300-1400 mm	1400-2000 mm	2000-2100 mm	Total
8.	Tanjung Karang Timur	-	-	345,11	345,11
9.	Tanjung Karang Barat	-	-	927,83	927,83
10.	Enggal	-	100,26	178,23	278,49
11.	Kedamaian	-	754,75	79,68	834,44
12.	Sukarame	135,59	811,47	121,17	1068,23
13.	Sukabumi	229,42	2280,40	-	2509,83
14.	Way Halim	-	25,80	599,14	624,95
15.	Tanjung Senang	-	65,53	143,02	206,55
16.	Labuhan Ratu	-	-	609,85	609,85
17.	Kedaton	-	-	377,11	377,11
18.	Rajabasa	-	-	1289,70	1289,70
19.	Langkapura	-	-	529,57	529,57
20.	Kemiling	-	-	2133,11	2133,11
Kota Bandar Lampung		365,01	6512,68	11499,36	18377,04

Sumber: Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2025-2029

Kota Bandar Lampung termasuk wilayah yang beriklim tropis basah yang mendapat pengaruh dari angin musim (Monsoon Asia). Data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Provinsi Lampung menunjukkan bahwa temperatur Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 22,00°C – 37,00°C dengan suhu rata-rata per tahun adalah 28,00 °C dengan kelembapan udara rata-rata di wilayah ini bekisar 79% – 83%. Berikut merupakan peta curah hujan Kota Bandar Lampung :



Gambar 1.4 Peta Curah Hujan Kota Bandar Lampung

Sumber: Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2025-2029



Gambar 1.5 Peta Klimatologi Kota Bandar Lampung

Sumber: Perda Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041

C. Potensi Pengembangan Wilayah

1) Kota dengan Potensi Prospektif

Kota prospektif adalah kota yang memiliki potensi berkembang di masa depan, baik dari segi ekonomi, infrastruktur, maupun investasi. Kota prospektif biasanya memiliki keunggulan komparatif tertentu yang menarik minat investor dan penduduk untuk berpindah ke sana. Kota Bandar Lampung memiliki potensi strategis yang kuat untuk berkembang menjadi pusat pertumbuhan dalam skala regional, nasional, bahkan internasional. Berbagai keunggulan

yang dimiliki Kota Bandar Lampung turut mendukung peran tersebut, antara lain adalah:

- a) Lokasi geografis yang sangat strategis.
- b) Kedudukan yang dituju dalam kebijaksanaan tingkat nasional dan regional.
- c) Pemandangan alam yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan.
- d) Keanekaragaman suku bangsa (*multi ethnic*).
- e) Dukungan wilayah sekitarnya (*hinterland*) yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung.

Dalam RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041 dijelaskan bahwa dengan potensi serta kecenderungan perkembangan yang ada, ditunjang dengan lokasi yang strategis, potensi alam, penduduk, dan potensi wilayah belakangnya, Kota Bandar Lampung terlihat menuju perkembangan yang prospektif. Dengan kedudukan potensi tersebut, Kota Bandar Lampung dapat berperan sebagai pusat pertumbuhan bagi Sumatera bagian Selatan, serta pendukung Provinsi Lampung sebagai pusat produksi pertanian nasional (perdagangan dan jasa). Sektor yang tengah difokuskan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah pariwisata, baik dalam rangka menunjang pembangunan pariwisata di Sumatera bagian Selatan maupun mendayagunakan potensi keindahan alam Kota Bandar Lampung. Pengembangan obyek wisata pantai dan laut serta perbukitan dalam Kota Bandar Lampung menciptakan daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara. Kelengkapan yang dapat dipersiapkan oleh Kota Bandar Lampung adalah penyediaan prasarana dan jasa pariwisata seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, perbankan, dan infrastruktur pendukung lain.

Berbagai peluang perkembangan yang dimiliki Kota Bandar Lampung juga menuntut adanya prasyarat agar tujuan pembangunan kota dapat tercapai secara optimal. Prasyarat tersebut antara lain adalah perlunya restrukturisasi tren perkembangan fisik kota, serta penciptaan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Selain prasarana dan sarana pendukung kegiatan ekonomi, penyiapan kebijaksanaan, peraturan, dan program pembangunan menuju pemantapan Kota Bandar Lampung dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada, dan perlu disiapkan sumber daya manusia yang menunjang.

2) Lokasi yang Strategis

Kota Bandar Lampung menempati posisi geografis yang sangat strategis, baik dalam konstelasi internasional, nasional, maupun regional. Posisinya terhadap Singapura dan Jakarta merupakan potensi bagi pengambilan peran dalam kerja sama ekonomi regional IMS-AFTA. Regional IMS-AFTA merujuk pada kerja sama ekonomi regional antara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). IMS-AFTA adalah inisiatif yang bertujuan untuk mempercepat liberalisasi perdagangan dan investasi di kawasan Asia Tenggara melalui kerjasama antar negara anggota, dengan fokus pada tiga negara tersebut. Aspek yang menjadikan Kota Bandar Lampung strategis adalah:

- a) Aspek Ekonomi: Kawasan Perdagangan Jasa Pusat Kota, Kawasan pusat perdagangan dan jasa, Aktivitas campuran komersial dengan rumah tinggal (ruko), pemukiman, kawasan perdagangan (super blok perdagangan dan jasa) di Jalan R.A. Kartini-Jalan Radin Intan-Jalan Ahmad Yani berikut beberapa kawasan yang berada di sekitarnya.

- b) Aspek SDM dan teknologi: Kawasan Pendidikan Tinggi dan munculnya aktivitas pendidikan tinggi di sepanjang Jalan ZA Pagar Alam (Labuan Ratu, Rajabasa dan Sukarama).
- c) Aspek Lingkungan Hidup: Kawasan Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Wan Abdurahman (Reg 19), Kawasan Hutan Serampok, sebagian Kawasan Batu Putu, dan sebagian Sukadanaham. Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan lindung. Kawasan ini merupakan daerah tangkapan air serta hulu beberapa sungai besar di Kota Bandar Lampung, Menjaga kelestarian air permukaan sebagai alternatif utama dalam pemenuhan sumber air baku Kota Bandar Lampung.
- d) Aspek Sosial Budaya: Kawasan bersejarah situs budaya di wilayah Kedamaian merupakan kawasan cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan.

3) Potensi Alam

Selain memiliki wilayah yang cukup luas, Kota Bandar Lampung juga memiliki potensi alam yang indah, terutama laut dan perbukitannya. Kekhasan morfologinya mulai dari pegunungan, perbukitan, daratan, hingga pantai yang terletak di bagian dalam Teluk Lampung, menjadikan Kota Bandar Lampung sangat potensial untuk dikunjungi wisatawan. Citra endogenik “Laut dan Gunung tersebut merupakan potensi keindahan dan daya tarik alam di Kota Bandar Lampung.” Pantai-pantai yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung memiliki pemandangan yang mempesona dan memiliki keistimewaan tersendiri karena terletak di sebuah teluk yang tenang dan nyaman, dengan panorama laut yang indah serta gugusan pulau-pulau kecil di tengahnya. Hal ini menjadi sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata rekreasi bahari, terlebih lagi karena letaknya yang relatif dekat dari pusat kota. Selain itu, perbukitan yang tersebar di pusat kota maupun wilayah lainnya menjadi salah satu kekayaan alam khas

yang dimiliki Kota Bandar Lampung. Perbukitan ini tidak hanya berperan sebagai kawasan lindung untuk pelestarian tata air dan konservasi tanah, tetapi juga berfungsi sebagai paru-paru kota melalui vegetasi hijaunya. Pemanfaatan kawasan ini secara terbatas dapat diarahkan untuk mendukung pengembangan wisata alam berbasis konservasi, seperti Wisata Hutan Raya.

4) Keanekaragaman Suku Bangsa

Salah satu ciri khas Kota Bandar Lampung adalah keanekaragaman suku bangsanya. Sejak dimulainya program transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera khususnya ke Provinsi Lampung, penduduk Provinsi Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa. Dengan keanekaragaman suku bangsa, Provinsi Lampung dikenal sebagai negeri "Ruwa Jurai" (dua unsur) karena dihuni oleh masyarakat asli dan pendatang. Keanekaragaman suku bangsa yang dimiliki Kota Bandar Lampung merupakan potensi sekaligus kekuatan sosial budaya yang penting dalam mendukung pembangunan daerah. Kondisi ini menjadikan Kota Bandar Lampung lebih adaptif dan terbuka terhadap kehadiran pendatang baru, serta lebih mudah menerima berbagai pengaruh positif dari proses pembangunan wilayah secara berkelanjutan.

5) Dukungan Wilayah Belakang (*Hinterland*)

Kota Bandar Lampung didukung oleh Hinterland yang merupakan wilayah penghasil perikanan, perkebunan, dan lokasi berbagai industri. Dengan wilayah seluas 35.376,50 Km², Provinsi Lampung dikenal sebagai wilayah unggulan yang berperan sebagai sentra pertumbuhan industri baru sekaligus pintu gerbang utama penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Dengan letaknya yang strategis, Lampung tidak hanya menjadi pusat logistik dan perdagangan antarpulau, tetapi juga berkembang sebagai kawasan penyangga vital untuk sektor pertanian dan industri

pengolahan hasil pertanian. Kekayaan alamnya yang melimpah, didukung oleh infrastruktur yang terus berkembang, menjadikan Lampung salah satu penggerak ekonomi di wilayah Sumatera bagian selatan.

6) Pusat Pertumbuhan

Sebagai pusat kegiatan Provinsi Lampung, sekitar 12,15 persen atau sekitar 1,1 juta jiwa penduduk Provinsi Lampung berada di Kota Bandar Lampung. Berbagai pelayanan bagi wilayah yang lebih luas disediakan oleh Kota Bandar Lampung, baik di bidang pemerintahan, niaga, jasa keuangan, pendidikan, dan sebagainya. Peran Lampung sebagai pusat pertumbuhan ditunjang oleh rencana peningkatan aksesibilitas dari dan ke Kota Bandar Lampung, yang siap berfungsi sebagai *transshipment point* bagi berbagai moda transportasi. Titik *transshipment* adalah lokasi, seringkali sebuah pelabuhan atau taman logistik, di mana barang-barang dibongkar dari satu moda transportasi dan dimuat ulang ke moda transportasi lain untuk perjalanan selanjutnya. Lokasi ini sangat penting dalam jaringan logistik global, terutama ketika rute pengiriman langsung tidak tersedia.

7) Pusat Koleksi dan Distribusi

Perkembangan sektor ekonomi, khususnya pertanian di wilayah Provinsi Lampung maupun Sumatera bagian Selatan, mendorong fungsi Kota Bandar Lampung sebagai pusat koleksi dan distribusi berbagai komoditi yang dihasilkan oleh wilayah belakangnya. Fungsi sebagai pusat koleksi dan distribusi berbagai komoditi yang dihasilkan oleh Sumatera Bagian Selatan dilangsungkan oleh rencana pengembangan jaringan jalan tol dan kereta api, jaringan jalan Trans Sumatera, serta rencana pengembangan Pelabuhan Panjang. Kelengkapan fasilitas yang tersedia di Kota Bandar Lampung juga mendukungnya sebagai pusat

koleksi dan distribusi barang dan jasa pada berbagai skala pelayanan.

8) Aksesibilitas yang Semakin Baik

Sebagai pusat pertumbuhan, Kota Bandar Lampung akan memperoleh dampak signifikan dari dinamika ini, termasuk peluang peningkatan investasi di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Dengan daya saing yang terus berkembang, kota ini kini menjadi salah satu alternative utama tujuan investasi setelah Jakarta dan Banten. Rencana dan ketersediaan sarana-prasarana pendukung aksesibilitas seperti rencana jalan tol, jalan (nasional, provinsi dan kabupaten/kota), terminal, pelabuhan menjadi akses pendukung pembangunan perekonomian khususnya di Kota Bandar Lampung.

9) Pengembangan *Transshipment Point* Akibat Perkembangan Akses

Peran Kota Bandar Lampung sebagai pusat koleksi dan distribusi barang dan jasa didukung oleh Pelabuhan Panjang yang telah diminati oleh berbagai pihak untuk dikembangkan sebagai pelabuhan antar negara, terutama dalam konteks region Sumatera bagian Selatan. Peranan yang dituju oleh pelabuhan ini adalah sebagai pelabuhan ekspor bagi komoditi dan produk yang dihasilkan oleh Sumatera Bagian Selatan. Pilihan ini mempertimbangkan posisi strategis Pelabuhan Panjang sebagai gerbang lintas dua kawasan ekonomi penting yaitu Sijori (Singapura-Johor-Riau) dan pusat pasar nasional Jakarta dan Jawa Barat bagian Barat, terutama dalam mengisi kerja sama ekonomi regional IMS-GT. (Indonesia-Malaysia-Singapore *Growth Triangle*) adalah bentuk kerjasama subregional yang melibatkan Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah yang terlibat, khususnya di Kepulauan Riau (Batam dan pulau-pulau sekitarnya), Singapura, dan Johor. Kerjasama ini juga

bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perdagangan di kawasan Asia Tenggara.

1.5.1.2. Aspek Demografi

A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada Tahun 2025, penduduk Bandar Lampung berjumlah 1.088.220 jiwa dengan sex ratio 101.78 yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 17.967 Jiwa/Km², sedangkan kecamatan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Teluk Betung Barat yaitu 2.136 Jiwa/Km². Kepadatan penduduk merujuk pada jumlah individu yang tinggal di suatu wilayah administratif. Tingginya tingkat kepadatan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, baik melalui kelahiran maupun perpindahan penduduk (migrasi) ke wilayah tersebut. Perubahan ini berdampak langsung terhadap dinamika sosial, ekonomi, serta kapasitas infrastruktur di kawasan yang bersangkutan. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin :

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2025

NO	Nama Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Kedaton	25704	25558	51262
2	Sukarame	34050	33614	67664
3	Tanjungkarang Barat	31203	30984	62187
4	Panjang	36654	35348	72002
5	Tanjungkarang Timur	18715	18478	37193
6	Tanjungkarang Pusat	24763	24191	48954
7	Telukbetung Selatan	19282	18822	38104
8	Telukbetung Barat	20039	18977	39016
9	Telukbetung Utara	24711	24379	49090
10	Rajabasa	28558	28099	56657
11	Tanjung Senang	31472	31637	63109
12	Sukabumi	37269	36396	73665

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
13	Kemiling	44095	43595	87690
14	Labuhan Ratu	23877	23914	47791
15	Wayhalim	33432	33449	66881
16	Langkapura	22076	21860	43936
17	Enggal	12207	12429	24636
18	Kedamaian	26512	26199	52711
19	Telukbetung Timur	25410	23844	49254
20	Bumi Waras	28884	27534	56418

Sumber : Disduk Capil Kota Bandar Lampung, 2025

B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah usia produktif penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2025 mencapai 69% dari total jumlah penduduk yang ada. Hal ini menjadi potensi daerah karena menjadi bonus demografi Tahun 2030, penduduk pada usia produktif ini akan menjadi nilai tambah bagi kesempatan kerja. Penduduk usia produktif di kelompokkan mulai umur 15-64 tahun berjumlah 750.531 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 377.013 jiwa dan perempuan sebanyak 373.518. Hal ini menunjukkan persentase jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih banyak di bandingkan usia produktif perempuan, yaitu 50,2% berjenis kelamin laki-laki dan 49,8% berjenis kelamin perempuan.

Selanjutnya untuk jumlah penduduk usia tua yang dihitung mulai 65 tahun lebih berbanding terbalik dengan usia produktif, usia tua berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, dimana jumlah perempuan sebanyak 38.226 jiwa, sedangkan laki-laki 35.597 jiwa atau persentase jumlah perempuan usia tua adalah sebesar 52% dari jumlah total penduduk usia tua.

Tabel 1.4. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	0-14 (usia muda)	136.303	127.563	263.866	24
2	15-64 (usia produktif)	377.013	373.518	750.531	69
3	65+ (usia tua)	35.597	38.226	73.823	7
JUMLAH		548.913	539.307	1.088.220	100,00

Sumber : Disduk Capil Kota Bandar Lampung, 2026

1.5.1.3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat mencakup pendapatan, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pekerjaan. Analisis aspek-aspek ini membantu pemerintah mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas hidup warganya. Analisis kesejahteraan masyarakat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Pengukuran ketidakselarasan dan partisipasi sosial juga menjadi bagian integral dalam pemahaman kesejahteraan masyarakat. Keseluruhan, aspek kesejahteraan masyarakat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pemerataan manfaat bagi seluruh populasi.

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan basis data utama untuk menganalisis kondisi perekonomian daerah, menunjukkan bahwa PDRB Kota Bandar Lampung selama lima tahun terakhir (2021-2025), baik PDRB ADHB maupun ADHK, cenderung menunjukkan *tren* pertumbuhan positif.

Pada tahun 2025 laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung mencapai angka 5,31 persen. Dimulai pada Tahun 2021 ekonomi Kota Bandar Lampung mampu tumbuh mencapai angka 3,12 persen dan terus meningkat pada tahun 2022 yakni sebesar 4,93 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 ekonomi Kota Bandar Lampung mampu tumbuh sebesar 4,96 %, sedangkan pada tahun 2024 naik menjadi 4,97 persen dengan pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha/kategori jasa lainnya yakni sebesar 9,64 persen.

PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2021 tercatat sebesar Rp.61,480,56 miliar. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 10,7%, menjadi Rp.68.104,35 miliar. Selanjutnya di tahun 2023, ekonomi semakin membaik dari tahun sebelumnya, terjadi kenaikan PDRB yang signifikan sebesar 9,37%, atau mencapai Rp.74.492,53 miliar. Pada Tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung terus mengalami kenaikan dengan PDRB sebesar Rp. 79.835,69 atau meningkat sebesar 7,17%. Sampai dengan tahun 2025, PDRB terus meningkat sebesar 7,7%, hingga mencapai Rp.85.979,57 miliar. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh kenaikan produksi pada beberapa kategori dan tidak dipengaruhi inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2021-2024 Kota Bandar Lampung nilai barang dan jasa yang dihasilkan terus berkembang dan sektor-sektor seperti industri dan perdagangan lebih efisien dan produktif. Industri pengolahan merupakan kategori dengan kontribusi terbesar dalam PDRB Kota Bandar Lampung. Terbukti selama tahun 2021-2025 kategori ini mendominasi perekonomian Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk kategori Transportasi dan Pergudangan serta kategori Perdagangan Besar dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menduduki urutan kedua dan ketiga dalam dominasi kontribusi PDRB Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 1.5. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung 2021-2025 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	2.256,44	2.433,83	2.570,56	2.504,01	2.709,80
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2.020,72	2.130,24	2.287,89	2.324,34	2.435,24
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	13.035,41	13.702,44	14.241,95	15.402,41	17.066,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	71,68	76,04	77,89	78,16	83,73
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	185,48	194,61	197,92	212,39	224,79
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6.961,00	7.658,30	8.130,16	8.540,31	9.187,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8.567,47	9.863,18	11.092,96	11.729,02	12.586,32
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	8.047,93	10.612,31	13.335,84	14.628,30	15.838,39
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.524,67	1.751,31	1.984,04	2.168,13	2.348,16
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3.879,90	3.944,51	4.187,44	4.500,49	4.679,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3.126,45	3.293,65	3.375,68	3.585,19	3.815,55
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3.606,49	3.821,80	3.900,53	4.285,55	4.540,63
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	210,78	246,80	271,15	301,44	324,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3.535,94	3.567,15	3.653,59	3.948,53	4.135,05
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2.196,50	2.326,03	2.448,87	2.595,10	2.699,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1.294,52	1.330,84	1.401,71	1.543,27	1.621,35
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	959,19	1.151,31	1.334,35	1.489,04	1.683,67
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		61.480,56	68.104,35	74.492,53	79.835,69	85.979,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Tabel 1.6 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung 2021-2025 (Persen)

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	3,67	3,57	3,45	3,14	3,15
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,29	3,13	3,07	2,91	2,83
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	21,20	20,12	19,12	19,29	19,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,12	0,11	0,10	0,10	0,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,30	0,29	0,27	0,27	0,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,32	11,24	10,91	10,70	10,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,94	14,48	14,89	14,69	14,64
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	13,09	15,58	17,90	18,32	18,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,48	2,57	2,66	2,72	2,73
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,31	5,79	5,62	5,64	5,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,09	4,84	4,53	4,49	4,44
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,87	5,61	5,24	5,37	5,28
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,34	0,36	0,36	0,38	0,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,75	5,24	4,90	4,95	4,81
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,57	3,42	3,29	3,25	3,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,11	1,95	1,88	1,93	1,89
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,56	1,69	1,79	1,87	1,96
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Selain dinilai atas dasar harga berlaku, PDRB menurut lapangan usaha juga dinilai atas dasar harga konstan 2010 atau atas dasar harga berbagai produk yang dinilai dengan harga pada tahun 2010. Tahun dasar 2010 adalah tahun yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Perubahan ini dilakukan dari tahun dasar sebelumnya (2000) untuk lebih akurat mencerminkan struktur ekonomi Indonesia yang berkembang. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga konstan, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau hanya secara kuantitas (tanpa ada pengaruh perubahan harga). Gambaran tentang perkembangan ekonomi berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.7 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1.486,58	1.491,42	1.503,69	1.447,99	1.480,11
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.073,83	1.090,46	1.121,94	1.139,92	1.172,23
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	8.005,00	8.056,59	8.144,63	8.483,19	9.134,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	63,60	66,81	68,01	71,82	76,56
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	117,85	122,34	123,10	123,76	126,61
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4.574,36	4.755,95	4.937,58	5.149,65	5.517,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5.795,90	6.281,42	6.626,89	6.830,71	7.077,39
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5.155,18	6.078,43	7.019,26	7.597,27	8.116,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	882,32	997,09	1.106,40	1.181,58	1.249,53
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3.291,93	3.316,80	3.493,72	3.751,46	3.913,74

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.850,29	1.804,54	1.828,91	1.913,53	1.993,45
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2.425,76	2.497,01	2.504,66	2.686,91	2.763,68
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	132,01	148,87	155,15	169,36	179,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2.140,42	2.111,52	2.120,41	2.230,16	2.278,10
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.315,98	1.350,26	1.378,04	1.392,59	1.413,25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	864,03	862,47	872,69	936,31	963,72
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	663,11	766,73	866,58	950,13	1.045,68
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		39.838,17	41.798,71	43.871,64	46.056,34	48.502,05

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Tabel 1.8 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025 (Persen)

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	-0,51	0,33	0,82	-3,70	2,22
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-5,05	1,55	2,89	1,60	2,83
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,20	0,64	1,09	4,16	7,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,22	5,05	1,79	5,62	6,59
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	7,90	3,81	0,62	0,54	2,30
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,49	3,97	3,82	4,30	7,14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,42	8,38	5,50	3,08	3,61
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,00	17,91	15,48	8,23	6,84
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,01	13,01	10,96	6,80	5,75
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,00	0,76	5,33	7,38	4,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,10	-2,47	1,35	4,63	4,18

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,40	2,94	0,31	7,28	2,86
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,20	12,77	4,22	9,16	6,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,97	-1,35	0,42	5,18	2,15
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,98	2,60	2,06	1,06	1,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,88	-0,18	1,19	7,29	2,93
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-2,04	15,63	13,02	9,64	10,06
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		3,12	4,92	4,96	4,98	5,31

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (ADHB) Kota Bandar Lampung juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Total PDRB meningkat dari 61.480,56 miliar rupiah pada tahun 2021 menjadi 85.979,57 miliar rupiah pada tahun 2025. Berdasarkan komponennya, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB. Nilainya meningkat signifikan dari 37.562,62 miliar rupiah (2021) menjadi 53.777,86 miliar rupiah (2025). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi juga mengalami peningkatan yang stabil, dari 20.903,54 miliar rupiah (2021) menjadi 26.558,84 miliar rupiah (2025). Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas investasi dan pembangunan fisik. Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah cenderung berfluktuasi, namun tetap berada pada kisaran yang relatif stabil, yaitu dari 11.465,66 miliar rupiah (2021) menjadi 12.383,76 miliar rupiah (2025).

Pengeluaran Konsumsi LNPRT (Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga) menunjukkan tren meningkat dari 1.064,17 miliar rupiah (2021) menjadi 1.602,40 miliar rupiah (2025). Sementara komponen Perubahan Inventori mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada 2024 namun meningkat tajam pada 2025 menjadi 646,51 miliar rupiah. Adapun Net Ekspor Barang dan Jasa bernilai negatif sepanjang periode pengamatan, meskipun cenderung membaik dibandingkan tahun 2021. Pada 2021 net ekspor sebesar -9.695,38 miliar rupiah dan pada 2025 sebesar -8.989,79 miliar rupiah, yang menunjukkan bahwa nilai impor masih lebih besar dibandingkan ekspor.

Secara keseluruhan, struktur PDRB menurut pengeluaran menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi, dengan kontribusi pemerintah dan sektor lainnya yang relatif stabil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.9 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (Miliar Rupiah) 2021-2025

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption Expenditure	37.562,62	41.368,85	45.326,52	49.728,11	53.777,86
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	1.064,17	1.130,00	1.313,51	1.503,83	1.602,40
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	11.465,66	11.061,68	11.534,58	12.401,20	12.383,76
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	20.903,54	22.487,47	24.165,19	25.210,90	26.558,84
Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	179,95	170,76	159,80	58,88	646,51
Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Exports of Goods and Services	-9.695,38	-8.114,41	-8.007,07	-9.067,24	-8.989,79
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	61.480,56	68.104,35	74.492,53	79.835,69	85.979,57

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Tabel 1.10 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (Persen) 2021-2025

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption Expenditure	61,10	60,74	60,85	62,29	62,55
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	1,73	1,66	1,76	1,88	1,86
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	18,65	16,24	15,48	15,53	14,40
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	34,00	33,02	32,44	31,58	30,89
Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	0,29	0,25	0,21	0,07	0,75
Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Exports of Goods and Services	-15,77	-11,91	-10,75	-11,36	-10,46
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

B. Tingkat Kemiskinan

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Kota Bandar Lampung dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks ke dalam kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Secara umum, jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 adalah sebanyak 75.631 jiwa, hal ini menunjukkan angka yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 83.880 jiwa di tahun 2024. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah dan persentase penduduk miskin Tahun 2021-2025:

**Tabel 1.11 Jumlah Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung
Tahun 2021-2025**

Penduduk Miskin	2021	2022	2023	2024	2025
Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)	98,76	90,51	87,08	83,88	71.278
Penduduk Miskin (Persen)	9,11	8,21	7,77	7,37	6,95

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Berdasarkan data tahun 2021 hingga 2025 pada tabel di atas, terjadi tren penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 98.760 jiwa atau 9,11% dari total penduduk. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 90.510 jiwa (8,21%). Pada tahun-tahun berikutnya (2023-2025), jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan. Pada tahun 2023 tercatat 87.080 jiwa (7,77%), turun menjadi 83.880 jiwa (7,37%) pada 2024, dan pada tahun 2025 kembali menurun signifikan menjadi 75.631 jiwa (6,95%).

Penurunan jumlah penduduk miskin ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan efektivitas program pengentasan kemiskinan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pada Tanggal 8 Juni 2022, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, yang kemudian pada Tanggal 16 Juni 2022, Menteri Koordinator PMK Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan mengeluarkan Keputusan Nomor 25 Tahun 2022 tentang Kabupaten/Kota Prioritas Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Tahun 2022-2024 dimana seluruh Kabupaten/Kota menjadi lokasi prioritas penghapusan kemiskinan ekstrem. Amanah Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 yaitu melaksanakan optimalisasi pelaksanaan pengentasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem

secara tepat sasaran melalui strategi kebijakan yang meliputi: (a) pengurangan beban pengeluaran masyarakat; (b) peningkatan pendapatan masyarakat; dan (c) Penurunan jumlah kantong-kantong kemiskinan.

C. PDRB per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut.

Indikator PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per penduduk suatu daerah. Adapun PDRB per kapita Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan Provinsi Lampung dan masih lebih rendah dari Nasional.

Tabel 1.12 PDRB Per Kapita Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan Nasional Tahun 2021-2025 (Juta Rupiah/Tahun)

PDRB Per Kapita	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Bandar Lampung	50,86	51,90	56,15	61,96	65,75	70,11
Provinsi Lampung	39,29	40,81	44,98	48,19	51,36	55,00
Nasional	57,27	62,26	71,04	74,96	78,62	78,6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

D. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

**Tabel 1.13 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025**

TPT	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Bandar Lampung	8,79	8,85	7,91	7,43	7,44	7,53

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

E. Indeks Gini (Rasio Gini)

Rasio gini merupakan salah satu ukuran untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai rasio gini berkisar antara 0 hingga 1. Rasio gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama.

Pada Tahun 2025 rasio gini kota Bandar Lampung sebesar 0,351, angka ini masih sama dengan rasio gini di tahun sebelumnya. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio gini Tahun 2023 sebesar 0,381. Penurunan Angka rasio gini ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Kota Bandar Lampung berada pada tingkat ketimpangan yang semakin menurun.

Tabel 1.14 Rasio Gini Tahun 2021-2025

Tahun	Rasio Gini
2021	0,343
2022	0,369
2023	0,381
2024	0,351
2025	0,351

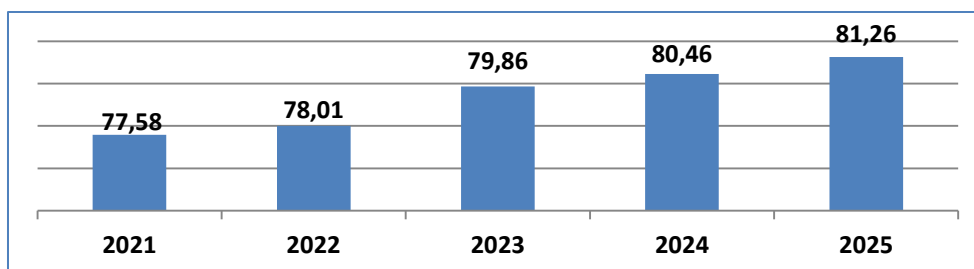
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

F. Indeks Pembangunan Manusia

Indikator umum yang dapat mencerminkan kesejahteraan sosial masyarakat yaitu indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perhitungan IPM bersifat komprehensif dengan mempertimbangkan tiga komponen utama, meliputi pengetahuan (pendidikan), peluang hidup (kesehatan), dan hidup layak (kemampuan daya beli/*purchasing power parity*). Sebagai akumulasi yang mewakili ketiga aspek ini, IPM dengan metode perhitungan baru diukur sebagai komposit dari indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks pengeluaran.

Dalam kurun waktu tahun 2021 - 2025, IPM Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan. Adapun pada tahun 2022, IPM Kota Bandar Lampung berada di kisaran 78,01, tumbuh 0,55% dari angka tahun sebelumnya. Tahun 2023 capaian IPM Kota Bandar Lampung tercatat sebesar 79,86 sedangkan pada tahun 2024 nilai IPM yang tercapai adalah sebesar 80,46 dan pada tahun 2025 kembali mengalami peningkatan menjadi 81,26. Hal ini menunjukkan adanya tren yang cenderung terus meningkat untuk IPM Kota Bandar Lampung di lima tahun terakhir, yang disebabkan adanya pemulihan ekonomi yang bertahap, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta berbagai program intervensi sosial yang terus dilakukan pemerintah untuk mendorong kualitas hidup masyarakat.

Grafik 1.1 Pertumbuhan IPM Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa IPM Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari kemudahan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik, serta ketersediaan sumber daya yang relatif lebih besar. Kota Bandar Lampung sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan turut mendorong dinamika perekonomian yang lebih aktif, ditandai dengan banyaknya peluang kerja, tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi, serta sektor jasa dan perdagangan yang berkembang pesat. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan standar hidup masyarakat. Selain itu, keberadaan berbagai pilihan lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi negeri dan swasta, memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan berkualitas. Akses terhadap fasilitas kesehatan juga lebih merata dan mudah dijangkau, yang memperkuat dimensi kesehatan dalam indikator IPM. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang tetap perlu diperhatikan, seperti isu ketimpangan sosial ekonomi, kualitas lingkungan hidup, dan perkembangan wilayah kabupaten di sekitar Bandar Lampung. Ketiga faktor ini dapat mempengaruhi keberlanjutan pencapaian IPM ke depan dan menuntut perhatian dalam perencanaan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

G. Inflasi

Pada tahun 2021 inflasi Kota Bandar Lampung sebesar 2,13 persen. Kemudian pada tahun 2022 inflasi Kota Bandar Lampung cukup besar hingga mencapai 5,52 persen. Tingginya angka inflasi tahun 2022 tersebut merupakan akibat tekanan eksternal dan domestik. Tekanan eksternal yakni dampak dari meningkatnya ketegangan geo politik dunia yang kemudian memicu gangguan rantai pasokan global dan mengakibatkan naiknya harga energy dan pangan global. Namun demikian pada tahun 2023 inflasi Kota Bandar Lampung kembali berada pada angka kisaran 3 ± 1

persen yakni sebesar 3,52 persen. Lalu pada tahun 2024, laju inflasi turun menjadi 1,67 dan pada tahun 2025 terus turun sampai dengan 0,44. Penurunan inflasi ini disebabkan oleh stabilnya pasokan barang kebutuhan pokok, terkendalinya harga energi, serta efektifnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam menjaga kestabilan harga melalui program pengendalian inflasi daerah (TPID). Selain itu, pulihnya distribusi logistik pasca pandemi turut mendukung kelancaran arus barang dan jasa. Pergerakan inflasi yang fluktuatif perlu dikendalikan untuk meningkatkan dan menjaga daya beli masyarakat tetap stabil melalui upaya-upaya yang dapat menjaga stabilitas harga terutama bahan pokok.

1.5.1.4. Aspek Daya Saing Daerah

A. Kemampuan Ekonomi Daerah

1) Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah

Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025 cenderung berfluktuasi. Namun demikian, Persentase PAD terhadap pendapatan daerah tertinggi adalah 36,22% pada Tahun 2025. Berikut adalah data Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025:

Tabel 1.15 Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah Tahun 2021-2025

Tahun	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah
2021	26,57
2022	30,29
2023	30,21
2024	28,51
2025	36,22

Sumber: BAPENDA Kota Bandar Lampung, 2026

2) Opini Penilaian BPK terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah

Berikut adalah Opini Penilaian BPK terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2021-2025:

**Tabel 1.16 Opini Penilaian BPK
Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2021-2025**

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Opini	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP

Sumber: BKAD Kota Bandar Lampung, 2026

3) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kota Bandar Lampung

Pemerintah Kota Bandar Lampung mendirikan BUMD dalam rangka mengoptimalisasi potensi ekonomi daerah dalam upaya menggali dan mengembangkan sumber daya daerah, memberikan pelayanan masyarakat atau public service, dan mencari keuntungan. Alasan strategis mendirikan BUMD adalah mendirikan lembaga usaha yang melayani kepentingan publik. Maksud dan tujuan Pemerintah Kota Bandar Lampung mendirikan PD/BUMD adalah:

- a) Sebagai aparat perekonomian daerah dalam rangka mengisi otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab, PD/BUMD harus dapat membantu kelancaran pembangunan daerah;
- b) Sebagai unit perekonomian daerah PD/BUMD harus mampu berfungsi sebagai aparat pengembangan dan pembangunan ekonomi daerah yang secara aktif langsung melakukan usaha-usaha di berbagai sektor industri, jasa, perdagangan disamping menyelenggarakan usaha pelayanan bagi masyarakat dan kemanfaatan umum, yang sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja;

- c) Sebagai sumber keuangan daerah guna meningkatkan kemampuan dan kekuatan daerah dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga daerah dan penyelenggaraan pelayanan umum.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2018, PD BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung berubah bentuk badan hukum dan nama perusahaan daerah menjadi PT BPR Waway Lampung (Perseroda). Sehingga sampai dengan Tahun 2019 Kota Bandar Lampung memiliki 5 (lima) BUMD yaitu BPR Bank Waway, BPR Syariah Bandar Lampung, PDAM Way Rilau, PD Pasar dan PD Kebersihan; yang mana 2 (dua) PD berstatus Perseroan Terbatas (PT) yaitu BPR Bank Waway dan BPR Syariah. Pada Tahun 2020 terdapat 3 (tiga) Perusahaan Daerah yang sedang mengajukan penyesuaian bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda), yaitu:

1. PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung;
2. PD Pasar Tapis Berseri Kota Bandar Lampung; dan
3. PD Kebersihan Tapis Berseri Kota Bandar Lampung.

Berubahnya bentuk badan hukum tersebut diharapkan agar dapat dilakukan penilaian terhadap nilai aset sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menentukan arah kebijakan yang diambil oleh pengurus PD. Terkait dengan pencapaian kinerja BUMD Perusahaan Daerah sudah memiliki 5 (lima) perusahaan dalam kategori sehat yaitu:

1. PT BPR WAWAY Kota Bandar Lampung;
2. PT BPR SYARIAH;
3. PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung;
4. PD Pasar Tapis Berseri Kota Bandar Lampung; dan
5. PD Kebersihan Tapis Berseri Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

Berikut adalah data kontribusi masing-masing BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2020-2024:

Tabel 1.17 Kontribusi BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2020-2024

NO.	NAMA BUMD	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	2	6	7	8	9	10
1	PERUMDA AIR MINUM WAY RILAU	5,000,000,000	1,750,000,000	0	0	0
2	PT BPR WAWAY LAMPUNG (PERSERODA)	8,071,743,172	9,193,994,620	7,434,336,755	4,959,766,273	3,595,942,991
3	PT BPR SYARIAH BANDAR LAMPUNG	1,280,088,574	1,404,034,830	1,575,071,801	1,843,114,814	2,251,459,149
4	PD PASAR TAPIS BERSERI	62,591,151	45,000,000	0	0	0
5	PD KEBERSIHAN TAPIS BERSERI	14,183,000	30,501,000	0	0	0

Sumber: Bagian Perekonomian Setda Kota Bandar Lampung, 2025

4) Koperasi Sehat dan Cukup Sehat

Keberadaan koperasi maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang turut menopang perekonomian di Kota Bandar Lampung, namun masih belum banyak yang tergolong dalam kategori koperasi sehat dan cukup sehat. Koperasi tergolong sehat jika koperasi tersebut menggelar Rapat Anggota Tahunan (RAT), punya usaha yang jelas, ada iuran wajib dan sukarela, sisa hasil usaha (SHU) dibagi dan punya Nomor Induk Koperasi (NIK) dari Kementerian Berikut adalah data perkembangan koperasi sehat Tahun 2021-2025:

Tabel 1.18 Perkembangan Koperasi Sehat Tahun 2021-2025

Uraian	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Koperasi Aktif	193	196	160	167	316
Yang sudah melaksanakan RAT	109	103	116	118	119
Kategori Koperasi					
Sehat dan Cukup Sehat	62	74	85	94	90

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2026

5) UMKM yang Meningkatkan Labanya

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. UMKM yang terdapat di semua sektor ekonomi merupakan usaha yang banyak memberikan lapangan usaha tanpa harus mempunyai jenjang pendidikan maupun keahlian khusus. Perkembangan jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung cukup pesat dari tahun ke tahun, idealnya adalah jika perkembangan jumlah UMKM tersebut idealnya diikuti oleh laba usaha, sehingga UMKM tersebut dapat terus bertahan dan berkembang. Berikut adalah data perkembangan UMKM Tahun 2021-2025:

Tabel 1.19 Perkembangan UMKM Tahun 2021-2025

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah Keseluruhan
2020	35.978	15.584	5.447	57.019
2021	38.494	15.605	5.447	59.546
2022	39.637	15.612	5.447	60.696
2023	41,97	15,682	5,456	63.696
2024	42.312	15,682	5,456	63.450
2025	42.862	15.682	5,456	64.000

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2026

6) Pola Pangan Harapan

Masalah kekurangan gizi pada anak merupakan masalah gizi yang belum pernah tuntas. Tingkat konsumsi gizi yang masih rendah, tidak seimbang, dan tidak beragam diduga berkorelasi dengan masih tingginya prevalensi pendek (*stunting*), berat badan kurang (*underweight*), dan kurus (*wasting*).

Pola Pangan Harapan (PPH) atau *Desirable Dietary Pattern* (DDP) adalah susunan keragaman pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama pada tingkat ketersediaan maupun konsumsi pangan. PPH merupakan instrumen untuk menilai situasi konsumsi pangan wilayah yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan Kebutuhan konsumsi pangan kedepan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya dan preferensi konsumsi pangan masyarakat. PPH juga merupakan instrumen sederhana untuk menilai mutu gizi konsumsi pangan kelompok baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor, mengevaluasi pola konsumsi pangan masyarakat dan sekaligus sebagai bahan untuk merencanakan kebutuhan pangan tingkat regional dan nasional, dimana skor PPH berfungsi sebagai indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi atau pangan, *Baseline* data untuk mengestimasi kebutuhan pangan dan proyeksi konsumsi serta penyediaan pangan ideal. Berikut adalah data skor Pola Pangan Harapan Tahun 2021-2025:

Tabel 1.20 Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2021-2025

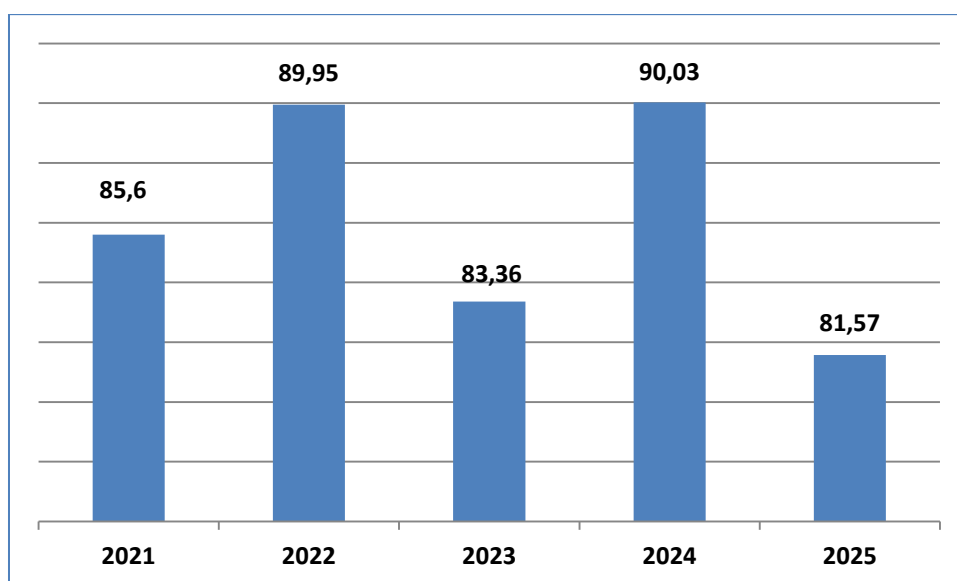
Tahun	Skor
2021	85,40
2022	88,20
2023	93,20
2024	90,19
2025	93,94

Sumber: Dinas Pangan Kota Bandar Lampung, 2026

B. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur**1) Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap**

Berikut adalah data Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025:

Grafik 1.2 Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan Dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2026

Sedangkan untuk Kondisi Jalan Kota dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.21 Persentase Kondisi Jalan Kota dalam Kondisi Mantap Tahun 2021-2025

Tahun	Kondisi Jalan Kota Dalam Kondisi Mantap
2021	84,81
2022	89,02
2023	83,36
2024	90,03
2025	96,42

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2026

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, pada tahun 2025 telah ditetapkan panjang jalan Kota sesuai dengan Keputusan Wali Kota Bandar Lampung Nomor : B/2930/600.1/III.03/2023 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya sebagai Jalan Kota di Kota Bandar Lampung dan Panjang Jalan Lingkungan sesuai dengan Keputusan Wali Kota Bandar Lampung Nomor : 29/III.03/HK/2021 tentang Penetapan Ruas Jalan Menurut Statusnya sebagai Jalan Lingkungan di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah data yang menggambarkan infrastruktur jalan sesuai dengan Keputusan Wali Kota tersebut di atas:

Tabel 1.22 Infrastruktur Jalan Tahun 2024

Status Jalan	Jumlah Ruas	Panjang (Km)
Jalan Lingkungan	6.064	1.162,056
Jalan Kota	407	394,160
Jalan Provinsi	3	9,379
Jalan Nasional	12	57,65

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2025

Selanjutnya ketersediaan prasarana transportasi yang cukup efektif dapat memberikan keamanan dan keselamatan berkendara kepada para pelaku pergerakan. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan setiap tahun maka pembangunan *flyover* perlu dilaksanakan untuk mengimbangi volume lalu lintas yang ditimbulkan oleh peningkatan jumlah kendaraan. *Flyover* dirancang dan dibangun dengan mempertimbangkan efisiensi lalu lintas, keselamatan, dampak lingkungan dan terintegrasi dengan baik ke dalam lingkungan sekitar dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Sejak tahun 2012, Pemerintah Kota Bandar Lampung memulai pembangunan *flyover* dan *underpass*. Sampai dengan tahun 2025, *flyover* dan *underpass* yang terbangun di Kota Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.23 Jumlah FlyOver dan Underpass

Fly Over	Keterangan
<i>Fly Over</i> Sultan Agung – Riyacudu	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Antasari – Tirtayasa	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Gajah Mada - Ir. Juanda	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Kimaja - Ratu Dibalau	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Gajah Mada - Antasari	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Teuku Umar (MBK)	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Cik Dik Tiro - Pramuka	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Pramuka – Indra Bangsawan	Sudah Terbangun
<i>Underpass</i> Pagar Alam – Soemantri	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Untung Suropati – RA.	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Abdul Haq – Komarudin	Sudah Terbangun
<i>Fly Over</i> Sultan Agung	Sudah Terbangun

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2026

2) Cakupan Layanan TIK (Telekomunikasi, Informasi, dan Komunikasi)

Cakupan layanan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sangat luas, meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi serta komunikasi melalui berbagai teknologi. Layanan ini mencakup infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi, dan layanan berbasis jaringan seperti internet dan telekomunikasi. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah jaringan komunikasi Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2024:

Tabel 1.24 Jumlah Jaringan Komunikasi Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Menara di atas Gedung	165	164	164	165	165
Menara di atas tanah	393	397	397	398	398
Menara eksisting	558	561	561	563	563
Menara baru	-	-	2	3	3
Menara terbangun	-	-	-	-	-
Menara tahap pembangunan	-	-	-	-	-
Jumlah	1.035	1.124	1.116	1.129	1.129

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung, 2025

Data pada tabel diatas menunjukkan Kota Bandar Lampung sudah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana untuk informasi dan telekomunikasi yang mendukung kegiatan masyarakat dan pembangunan. Kemajuan teknologi mengacu pada perkembangan dan inovasi dalam bidang teknologi yang terus berlanjut dari waktu ke waktu. Ini mencakup penciptaan alat, sistem, dan proses baru yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia dan memecahkan berbagai masalah. Kemajuan teknologi sangat berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, karena penerapan ilmu pengetahuan seringkali melahirkan inovasi teknologi. Cakupan layanan telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK) di perkotaan ke depan akan semakin luas dan cerdas bahkan telah didorong dengan kehadiran teknologi 5G dan AI. Kemajuan teknologi ini akan memungkinkan konektivitas yang lebih baik, kecepatan yang lebih tinggi dan layanan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan. Selain itu dalam pemenuhan untuk teknologi ini Kota Bandar Lampung perlu terus melakukan upaya peningkatan dalam infrastruktur jaringan untuk menjadi lebih fleksibel dan adaptif yang tentu saja memungkinkan adaptasi dengan kebutuhan yang akan terus berubah.

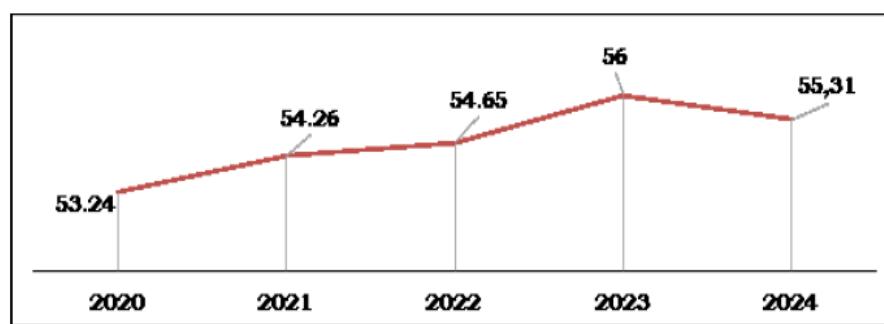
3) Pemanfaatan Ruang sesuai Peruntukannya

Persentase pemanfaatan ruang sesuai peruntukan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik pemanfaatan ruang dalam suatu wilayah sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Ini adalah indikator penting untuk menilai efektivitas perencanaan tata ruang dan keberlanjutan pembangunan suatu wilayah. Berikut adalah data yang menunjukkan pelanggaran PERDA Penataan Ruang Tahun 2020-2024:

Tabel 1.25 Pelanggaran Peraturan Daerah Penataan Ruang Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pelanggaran PERDA Penataan Ruang yang ditangani	58,51%	75%	75%	98%	97,87%
Jumlah pelanggaran pemanfaatan ruang	94	60	60	9	47
- Yang terselesaikan	55	45	45	8	46
- Yang terus ditangani untuk dilakukan penyesuaian aturan	39	15	15	1	1

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung, 2025

**Grafik 1.3 Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai dengan Peruntukkannya Tahun 2020-2024**

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung, 2025

4) Mitigasi Bencana Alam

Seperti halnya Kota besar lainnya di Indonesia, Kota Bandar Lampung juga menghadapi berbagai macam permasalahan bencana. Keluarga Siaga Bencana (KSB) adalah sebuah program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi bencana di tingkat kelurahan atau desa. KSB melibatkan masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam upaya pencegahan, mitigasi, dan penanggulangan bencana di lingkungan mereka.

Kelurahan Siaga Bencana merupakan kebijakan pemerintah dalam penanggulangan bencana berbasis komunitas. Setiap kelurahan siaga bencana diharapkan sudah mengetahui apa yang harus dilakukan, terutama mengenai keselamatan mereka jika terjadi bencana alam, jadi BPBD Kota Bandar Lampung tinggal mengingatkan saja. Setiap kelurahan siaga bencana diberikan pengetahuan mengenai mitigasi bencana, terutama untuk jenis bencana yang rawan terjadi di daerah tersebut. Terdapat Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destan) dari *Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project* (IDRIP) di Kecamatan Panjang yaitu pada 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Srengsem, Kelurahan Karang Maritim, Kelurahan Panjang Selatan dan Kelurahan Panjang Utara serta di Kecamatan Bumi Waras meliputi 2 kelurahan yaitu Kelurahan Bumi Waras dan Kelurahan Kangkung.

Bila dilihat dari data yang diperoleh dari BNPB, bahwa terjadi tren penurunan terhadap resiko bencana di wilayah Kota Bandar Lampung setiap tahunnya. Berikut ini adalah Indeks Resiko Bencana Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025:

Tabel 1.26 Indeks Risiko Bencana Tahun 2021-2025

Tahun	Indeks	Kategori
2021	140,36	Sedang
2022	139,02	Sedang
2023	119,79	Sedang
2024	130,61	Sedang
2025	130,61	Sedang

Sumber: www.inarisk.bnppb.go.id

5) Kualitas Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung keberlanjutan pembangunan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari berperan besar dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Pemerintah daerah Kota Bandar Lampung memiliki peran strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup melalui pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah dan limbah, perlindungan sumber daya alam, serta penataan ruang yang berwawasan lingkungan. Upaya tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dengan kebijakan pembangunan daerah agar pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur tetap sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas. Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat diharapkan mampu mendorong terciptanya lingkungan yang aman, sehat, dan nyaman bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Untuk mengukur kondisi dan kualitas lingkungan secara menyeluruh di suatu wilayah dapat diukur dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH disusun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, dan Indeks Kualitas Lahan, yang masing-masing merepresentasikan aspek penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. Berikut adalah data IKLH Tahun 2021-2025 :

**Tabel 1.27 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
Tahun 2021-2025**

Tahun	IKLH	IKU	IKA	IKL
2021	59,67	83,16	54,00	-
2022	62,98	82,31	63,75	25,89
2023	58,38	82,54	50,00	28,08
2024	65,89	86,86	62,63	32,69
2025	67,31	72,03	75,47	44,56

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, 2026

Berdasarkan data di atas, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 masuk dalam kategori sedang. IKLH dimasa depan dapat dipenuhi oleh berbagai upaya diantaranya melalui penataan ruang yang berkelanjutan, pengembangan transportasi publik, penanganan limbah yang lebih efektif dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup. Upaya berkelanjutan dan terintegrasi dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat dan sektor swasta.

C. Iklim Investasi

1) Angka Kriminalitas

Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan salah satu indikator penting dalam perencanaan pembangunan daerah, yang secara langsung memengaruhi iklim investasi, kenyamanan hidup penduduk, serta citra kota. Di Kota Bandar Lampung, data jumlah tindak kriminalitas menunjukkan fluktuasi yang perlu dicermati secara seksama untuk merumuskan kebijakan yang efektif. Berikut adalah data jumlah tindak kriminalitas Tahun 2021-2025:

Tabel 1.28 Jumlah Tindak Kriminalitas Tahun 2021-2025

Tahun	Kriminalitas
2021	2.504
2022	1.632
2023	2.593
2024	2.956
2025	2.476

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung, 2026

Pada tahun 2021, jumlah tindak pidana mencapai 2.504 kasus. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 1.632 kasus. Akan tetapi dua tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan yaitu 2.593 kasus ditahun 2023 dan 2.956 kasus di

tahun 2024. Meskipun demikian, pada tahun 2025, angka kriminalitas kembali menunjukkan penurunan menjadi 2.476 kasus.

Fluktuasi kriminalitas yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi kondisi sosial-ekonomi, efektivitas penegakan hukum, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan. Oleh karena itu, penanganan permasalahan kriminalitas tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum, melainkan memerlukan sinergi dan kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan.

2) Lama Proses Perizinan

Lama proses perizinan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efisiensi pelayanan publik, khususnya dalam mendukung iklim investasi dan kemudahan berusaha di Kota Bandar Lampung. Pemerintah Kota Bandar Lampung terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dengan mendorong percepatan waktu pengurusan, transparansi prosedur, serta pemanfaatan teknologi informasi. Lama proses perizinan dalam iklim investasi perkotaan sangat bervariasi tergantung pada jenis izin dan regulasi yang berlaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama proses perizinan diantaranya jenis izin, regulasi yang berlaku, kecepatan pelayanan publik maupun kondisi lingkungan.

Pemerintah Kota Bandar Lampung perlu terus melakukan upaya untuk mempercepat dan menyederhanakan proses perizinan meskipun masih akan ada tantangan yang perlu diatasi untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Berikut adalah data yang menunjukkan jenis dan lama proses perizinan di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.29 Jenis dan Standar Waktu dalam Penyelesaian Izin

Jenis Perizinan	Waktu Penyelesaian
Seluruh KBLI Sektor Kelautan dan Perikanan Risiko Menengah Tinggi dan Tinggi	7 (tujuh) hari kerja
Aktivitas Kesehatan Hewan	7 (tujuh) hari kerja
Persetujuan Lingkungan	Resiko Menengah Tinggi: 10 Hari kerja Resiko Tinggi: 60-180 Hari Kerja
Seluruh KBLI Sektor Perindustrian Risiko Menengah Tinggi dan Tinggi	5 (lima) hari kerja
Surat Keterangan Penjualan Langsung (SKPL) Minuman Beralkohol Golongan B dan C	5 (lima) hari kerja
Tanda Daftar Gudang (TDG)	5 (lima) hari kerja
Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW) Penerima Waralaba Dalam Negeri	5 (lima) hari kerja
Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW) Penerima Waralaba Lanjutan	5 (lima) hari kerja
Izin Pemanfaatan Bagian-bagian Jalan	17 (tujuh belas) hari kerja
Perparkiran Di Luar Badan Jalan	7 (tujuh) hari kerja
Angkutan Bus Kota	5 (lima) hari kerja
Izin Apotek	9 (sembilan) hari kerja
Izin Toko Obat	9 (sembilan) hari kerja
Aktivitas Kebersihan Bangunan dan Industri Lainnya	20 (dua puluh) hari kerja
Aktivitas Klinik Swasta	20 (dua puluh) hari kerja
Laik Hygiene Sanitasi di Wilayah	5 (lima) hari kerja
Laik Sehat di Wilayah	5 (lima) hari kerja
Surat Keterangan Penelitian (SKP)	5 (lima) hari kerja
Pendaftaran Lembaga Sosial	7 (tujuh) hari kerja
Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR)	17 (tujuh belas) hari kerja
Persetujuan Bangunan Gedung (PBG)	30 (tiga puluh) hari kerja
Pelatihan Kerja Kejuruan Lainnya Swasta di Luar Pembinaan dan Konsultasi K3	5 (lima) hari kerja
Izin Peletakan Titik Reklame (IPTR)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Operasional Pendirian SMP	15 (lima belas) hari kerja
Izin Operasional Pendirian SD	15 (lima belas) hari kerja
Izin Pendidikan Non Formal	10 (sepuluh) hari kerja
Izin Pendidikan Anak Usia Dini	15 (lima belas) hari kerja
Surat Izin Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT)	14 (empat belas) hari kerja
Izin Praktik Bidan (SIPB) Mandiri	10 (sepuluh) Hari Kerja
Izin Praktik Dokter dan Dokter Gigi	7 (tujuh) hari kerja
Izin Dokter Spesialis dan dan Dokter Spesialis Gigi	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Tenaga Gizi (SIPTGz)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Bidan (SIPB) Fasilitas Kesehatan	10 (sepuluh) Hari Kerja
Izin Pertukangan Gigi	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Ortotis Prostetis (SIPOP)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik (SIP-ATLM)	10 (sepuluh) Hari Kerja
Izin Praktik Elektromedis (SIP-E)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Kerja Teknisi Gigi (SIKTG)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Terapis Gigi dan Mulut (SIPTGM)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Penata Anestesi (SIPPA)	10 (sepuluh) Hari Kerja
Izin Praktik Teknik Kardiovaskular (SIP-TKV);	7 (tujuh) hari kerja
Izin Kerja perekam Medis dan Informasi Kesehatan	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Terapis Wicara (SIPTW)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Okupasi Terapis (SIPOT)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Psikologis Klinis (SIPPK)	4 (empat) hari kerja
Izin Perawat Kesehatan Masyarakat	7 (tujuh) hari kerja
Izin Perawat Kesehatan Anak	7 (tujuh) hari kerja
Izin Perawat Maternitas	7 (tujuh) hari kerja
Izin Perawat Medical Bedah	7 (tujuh) hari kerja
Izin Perawat Kesehatan Jiwa	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Teknis Pelayanan Darah	15 (lima belas) hari kerja

Izin Penyelenggaraan Pelayanan Radiologi Diagnostik	14 (empat belas) hari kerja
Izin Praktik Radiografer	14 (empat belas) hari kerja
Izin Praktik Fisioterapi	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Refraksionis Optisien (RO)	7 (tujuh) hari kerja
Surat Izin Praktik Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Audiologis	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Kesehatan Masyarakat	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga	7 (tujuh) hari kerja
Izin Nutrisionis	7 (tujuh) hari kerja
Izin Dietisien	7 (tujuh) hari kerja
Izin Akupuntur	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Kesehatan Tradisional Ramuan	7 (tujuh) hari kerja
Izin Tenaga Kesehatan Tradisional Keterampilan	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Perawat (SIPP)	7 (tujuh) hari kerja
Izin Praktik Apoteker (SIPA)	24 (duapuluh empat) hari kerja
Izin Kerja Perawat Gigi	7 (tujuh) hari kerja

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bandar Lampung, 2025

3) Insentif Pajak dan Retribusi

Dukungan Pemerintah dalam rangka menciptakan iklim berinvestasi yang kondusif berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2015 tentang Perizinan Daerah pada pasal 15 yaitu Pemberian insentif dan pemberian kemudahan perizinan.

- a) Pemerintah Daerah dapat memberikan insentif dan kemudahan dalam perizinan dan penanaman modal kepada perseorangan dan/atau badan hukum yang akan melaksanakan kegiatan usahanya.
- b) Pemberian insentif dapat berbentuk:
 - Pengurangan, keringanan atau pembebasan pajak daerah;
 - Pengurangan, keringanan atau pembebasan retribusi daerah.
- c) Pemberian kemudahan dapat berbentuk:
 - Penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
 - Percepatan pemberian perizinan
 - Pemberian bantuan teknis.

- d) Jenis atau bidang usaha yang dapat memperoleh insentif dan/atau kemudahan dalam pemberian perizinan dan penanaman modal meliputi:
- Usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi.
 - Usaha yang diprasyarakatkan dengan kemitraan.
 - Usaha yang diprasyarakatkan kepemilikan modalnya.
 - Usaha yang diprasyarakatkan dengan lokasi tertentu.
 - Usaha yang diprasyarakatkan dengan perizinan khusus.
- e) Sektor atau usaha kegiatan yang dapat memperoleh insentif dan/atau kemudahan dalam pemberian perizinan dan penanaman modal meliputi:
- Sektor listrik, gas dan air bersih
 - Sektor konstruksi dan bangunan.
 - Sektor pariwisata dan kebudayaan termasuk sektor pendukungnya.
 - Sektor industri diprioritaskan industri yang ramah lingkungan.
 - Sektor transportasi dan komunikasi.

1.5.1.5. Aspek Pelayanan Umum

A. Layanan Urusan Wajib

1) Pendidikan

Urusan pendidikan berkaitan dengan peran Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pelayanan dan menyelenggarakan pendidikan. Peran Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah melaksanakan Pendidikan yang sesuai standar serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kemudian menindaklanjuti dengan program-program peningkatan kualitas Pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator utama dalam menilai capaian pembangunan sektor pendidikan di suatu daerah. Berdasarkan data dari tahun 2021 -

2025, APS Kota Bandar Lampung menunjukkan tren yang cukup menggembirakan pada kelompok usia dasar, namun juga memperlihatkan tantangan yang perlu segera di atasi terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Tabel 1.30 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2025

Kelompok Umur	2021	2022	2023	2024	2025
7-12	99.26	99.98	99.55	99.42	99,67
13-15	98.76	98.63	98.88	95.79	93,25
16-18	76.67	78.48	77.55	80.44	80,60

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Bila dilihat dari tabel diatas, pada kelompok usia 7 hingga 12 tahun, yang mencerminkan tingkat sekolah dasar, APS Kota Bandar Lampung secara konsisten berada pada angka yang sangat tinggi, yakni di atas 99% selama lima tahun terakhir. Terdapat sedikit peningkatan dari 99,42% di tahun 2024 menjadi 99,67% pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia sekolah dasar di Kota Bandar Lampung telah bersekolah, mencerminkan keberhasilan program wajib belajar, serta tersedianya akses dan fasilitas pendidikan dasar yang memadai.

Berbeda dengan itu, kelompok usia 13 hingga 15 tahun, yang mencakup tingkat sekolah menengah pertama, memperlihatkan penurunan APS yang cukup tajam pada tahun 2025. Setelah tiga tahun berturut-turut mempertahankan angka partisipasi di kisaran 98%, pada tahun 2024 angkanya menurun menjadi 95,79% dan kembali turun pada tahun 2025 menjadi 93,25%. Penurunan ini cukup signifikan dan dapat menjadi sinyal awal adanya masalah struktural, seperti meningkatnya tekanan ekonomi keluarga, keterbatasan akses ke sekolah lanjutan terutama di wilayah pinggiran, atau dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan putus sekolah dan hilangnya motivasi belajar di kalangan remaja. Oleh karena itu, perhatian

serius perlu diberikan pada kelompok ini agar capaian pendidikan dasar dapat terlaksana dengan optimal ke jenjang berikutnya.

Sementara itu, perkembangan positif justru terlihat pada kelompok usia 16 hingga 18 tahun, atau jenjang pendidikan menengah atas. APS pada kelompok ini mengalami peningkatan dari 76,67% pada 2021 menjadi 78,48% di tahun 2022, sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2023 yaitu 77,55% dan kembali meningkat menjadi 80,44% pada tahun 2024 serta terus naik di tahun 2025 menjadi 80,60%. Kenaikan ini mencerminkan adanya kemajuan dalam perluasan akses pendidikan menengah atas dan vokasi di Kota Bandar Lampung.

Pemerintah Kota Bandar Lampung ke depan harus meningkatkan angka partisipasi sekolah di Kota Bandar Lampung. Pemerintah daerah perlu terus melakukan upaya yang mendukung peningkatannya diantaranya meningkatkan motivasi siswa, kerjasama dengan berbagai pihak (kerja sama dengan dunia usaha dan industri, kerjasama dengan Lembaga sosial dan komunitas), meningkatkan akses informasi tentang pendidikan, mengembangkan program pendidikan nonformal. Program-program seperti Kartu Indonesia Pintar, penguatan pendidikan vokasional, dan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pendidikan menengah turut berkontribusi pada peningkatan ini. Meski begitu, fakta bahwa sekitar 20% remaja usia sekolah menengah atas belum terlibat dalam pendidikan formal tetap menjadi pekerjaan rumah besar, terutama mengingat dampaknya terhadap produktivitas dan ketenagakerjaan jangka panjang.

Secara keseluruhan, Kota Bandar Lampung menunjukkan performa yang baik dalam menjamin partisipasi sekolah anak-anak usia dasar, namun menghadapi tantangan serius di tingkat menengah. Untuk mempertahankan dan meningkatkan

capaian APS, diperlukan langkah - langkah strategis yang meliputi identifikasi dini siswa yang berisiko putus sekolah, perluasan program pendidikan nonformal bagi remaja, serta penguatan bantuan sosial berbasis pendidikan untuk keluarga kurang mampu. Selain itu, pengembangan pendidikan vokasional yang terintegrasi dengan kebutuhan industri lokal dapat menjadi solusi jangka panjang untuk menarik minat siswa sekaligus meningkatkan daya saing tenaga kerja masa depan. Intervensi lintas sektor yang menggabungkan bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi menjadi kunci dalam memastikan bahwa tidak ada anak di Kota Bandar Lampung yang tertinggal dalam mengakses pendidikan yang layak.

2) Kesehatan

Urusan pemerintahan wajib yang berhubungan dengan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan dasar seperti pengelolaan puskesmas dan rumah sakit daerah, serta program kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melaksanakan Program Kesehatan yang meliputi Jamkeskot (Jaminan Kesehatan Kota) yang dalam hal ini dikenal sebagai P2KM (Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat), Jampersal (Jaminan Persalinan), dan menyediakan fasilitas ambulan gratis.

Urusan ini juga mencakup penyediaan SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDMK (Sumber Daya Manusia Kesehatan), sarana fasilitas kesehatan, juga prasarana berupa alat kesehatan, BMHP (Barang Medis Habis Pakai), reagen, obat, dan vaksin, serta pengawasan sediaan farmasi. *Universal Health Coverage* (UHC) merupakan sistem penjaminan kesehatan yang memastikan setiap warga dalam populasi memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan bermutu dengan biaya terjangkau, yang diimplementasikan melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional - Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Cakupan UHC Kota Bandar

Lampung tahun 2023 mencapai 96,1 persen, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2024 menjadi 99,4 persen.

a) Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan menunjukkan tren yang beragam dari tahun 2021 hingga 2025. Dokter spesialis meningkat signifikan dari 351 di tahun 2024 menjadi 687 orang pada tahun 2025. Dokter umum juga mengalami peningkatan, pada tahun 2024 berjumlah 623 orang bertambah menjadi 720 orang di tahun 2025. Dokter gigi sempat turun drastis di tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 130 orang pada tahun 2025.

Sementara itu, bidan tetap mendominasi jumlah tenaga kesehatan dengan tren stabil dan tertinggi pada tahun 2025 sebanyak 1.120 orang. Perkembangan ini mencerminkan upaya peningkatan layanan kesehatan, namun juga menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kesinambungan dan distribusi tenaga kesehatan, terutama dokter gigi.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah tenaga kesehatan berdasarkan jenisnya tahun 2021-2025 :

Tabel 1.31 Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025

Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Dokter Spesialis	417	280	405	351	687
Dokter Umum	405	430	718	623	720
Dokter Gigi	287	73	109	101	130
Bidan	814	704	1.158	1.258	1.120

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Berikutnya dapat dilihat data yang menunjukkan rasio dokter dan bidan secara keseluruhan di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025:

Tabel 1.32 Rasio Dokter dan Bidan per 1.000 Penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025

Tahun	Rasio	
	Dokter	Bidan
2021	0,75	0,91
2022	0,46	0,95
2023	0,58	0,64
2024	1,16	1,04
2025	1,41	1,03

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2026

Berdasarkan WHO, rasio ideal dokter per 1.000 penduduk adalah 1 dokter, dan berdasarkan tabel di atas Rasio Dokter di Kota Bandar Lampung Tahun 2025 sebesar 1,41 (1 orang), artinya setiap 1.000 penduduk Kota Bandar Lampung dilayani oleh 1 orang dokter, sehingga sudah sesuai dengan standar WHO.

Sedangkan untuk Bidan, berdasarkan rekomendasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI), rasio ideal bidan per 1.000 penduduk adalah 2 bidan, artinya setiap 1.000 penduduk dilayani oleh 2 orang bidan. Sedangkan kondisi yang ada saat ini pada Tahun 2025 setiap 1.000 penduduk Kota Bandar Lampung dilayani oleh 1,03 (1 orang) bidan. Sementara itu, berdasarkan data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, jumlah tenaga kesehatan lainnya di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut;

1. Tenaga kefarmasian sebanyak 240 orang;
2. Apoteker sebanyak 171 orang;
3. Tenaga Kesehatan Masyarakat sebanyak 152 orang;
4. Tenaga Kesehatan Lingkungan sebanyak 85 orang.

b) Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu

Pada Tahun 2024, rasio puskesmas per satuan penduduk di Kota Bandar Lampung adalah rata rata 34.763. Tahun 2020 jumlah puskesmas yang telah terakreditasi mencapai 100 persen, demikian juga untuk tahun 2024. Berikut adalah data yang

menunjukkan data jumlah puskesmas, poliklinik, dan puskesmas pembantu Tahun 2021-2025:

**Tabel 1.33 Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu
Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025**

Uraian	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Puskesmas	31	31	31	31	31
Jumlah Poliklinik	79	88	96	96	168
Jumlah Pustu	50	50	50	50	50
Rasio Puskesmas Persatuan Penduduk	35,050	37,615	35,126	38,224	34,763
Rasio Puskesmas persatuan Penduduk (Nasional)	1 Puskesmas Melayani 20.000 penduduk (Indonesia Sehat)				
Rasio	13,144	14,760	12,374	12,343	6,414

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

c) Rumah Sakit

Pemerintah Kota Bandar Lampung saat ini telah memiliki 1 (satu) rumah sakit yang terakreditasi, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah A. Dadi Tjokrodipo, dengan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pelayanan RSUD terlihat adanya peningkatan pencapaian SPM Pelayanan RSUD selama kurun waktu 2021- 2025.

**Tabel 1.34 Jumlah Rumah Sakit
Di Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025**

Uraian	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	1	1	1	1	1
Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan Penyakit Khusus Lainnya milik Pemerintah	-	-	-	-	-
Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	2	2	2	2	2
Jumlah Rumah Sakit Umum Daerah	1	1	1	1	1
Jumlah Rumah Sakit Swasta	6	8	9	9	9
Jumlah Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak/Mata)	10	8	6	7	7
Jumlah seluruh Rumah Sakit	20	20	19	20	20
Rasio	55,526	59,247	62,365	60,247	53,555

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

d) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang mendukung transformasi integrasi pelayanan kesehatan primer. Posyandu menyelenggarakan 5 program prioritas yaitu: Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan pencegahan penyakit dengan sasaran semua kelompok umur di masyarakat (bayi, balita, anak sekolah, remaja, ibu hamil, ibu menyusui, usia dewasa dan usia lanjut. Dalam penyelenggaraannya Posyandu dilaksanakan oleh Kader Posyandu.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Kesehatan dalam mendukung pelaksanaan posyandu dengan memberikan bantuan penyediaan makanan tambahan di posyandu bagi balita dan membina kader posyandu. Berikut data yang menunjukkan data jumlah pos pelayanan terpadu (posyandu) aktif per satuan balita Tahun 2020-2024:

Tabel 1.35 Rasio Pos Pelayanan Terpadu Tahun 2020-2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Posyandu	704	704	705	705	705
Jumlah Balita	90.461	86.268	86.512	86.858	100.198
Rasio	129	123	123	123	142

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2025

e) Angka Kematian Ibu, Bayi dan Kasus Gizi Buruk

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan program kesehatan ibu dan bayi. Kematian ibu umumnya terjadi komplikasi saat dan pasca kehamilan, sedangkan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 (satu) tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Kasus Gizi buruk tidak ditemukan di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.36 Angka Kematian Ibu, Bayi dan Kasus Gizi Buruk Tahun 2021-2025

Kasus	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Angka Kematian Ibu Melahirkan (Kasus)	15	4	9	6	3
Angka Kematian Bayi dan Balita (Kasus)	34	60	69	91	84
Gizi Buruk (kasus)	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2026

Pada tahun 2021 jumlah kematian ibu melahirkan sebanyak 15 kasus (3 per 100.000 kelahiran hidup). Jumlah kelahiran hidup tahun 2021 berjumlah 18.066 orang. Kenaikan jumlah kasus kematian ibu ini dikarenakan komplikasi *Covid-19* dimana pada tahun 2021 jumlah kasus *Covid-19* meningkat. Kondisi ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, cakupan kunjungan ibu hamil belum optimal, status gizi yang masih rendah. Kondisi pandemi *Covid-19* juga berperan dalam peningkatan kasus kematian ibu melahirkan. Pembatasan aktifitas dalam upaya penurunan kasus kematian ibu. seperti pertemuan peningkatan kapasitas petugas kesehatan, koordinasi lintas sektor dan kegiatan pelayanan kesehatan yang seharusnya dapat dilakukan secara langsung/tatap muka dibatasi untuk dilakukan karena untuk mencegah penularan *Covid-19* di masyarakat. Seiring penurunan kasus *Covid-19*, kasus kematian ibu melahirkan menurun signifikan di tahun 2022 menjadi 4 (empat) kasus dan mengalami kenaikan kembali di 2024 menjadi 6 (enam) kasus. Pada tahun 2025 angka kematian ibu menurun kembali hanya terjadi 3 (tiga) kasus.

Sementara itu angka kematian bayi dan balita di Kota Bandar Lampung di tahun 2021 jumlah kasus kematian bayi dan balita sebanyak 60 kasus (3 per 1.000 kelahiran hidup) dan meningkat lagi di tahun 2022 sebanyak 4 per kelahiran hidup. Kenaikan kasus ini tentunya menjadi perhatian dan memerlukan upaya untuk penanggulangannya. Kenaikan kasus kematian bayi dan balita ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih

rendahnya pemberian asi eksklusif, kualitas kesehatan lingkungan belum optimal, cakupan air bersih dan air minum yang masih rendah. Kondisi ini diperburuk lagi dengan *Pandemi Covid-19*. Banyaknya pembatasan kegiatan pelayanan kesehatan yang seharusnya dapat dilakukan secara langsung tatap muka namun tidak dapat dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah lebih lagi penularan kasus *Covid-19* di masyarakat. Tahun 2025 angka kematian bayi dan balita di Kota Bandar Lampung cenderung menurun dibandingkan tahun 2024. Tahun 2024 angka kematian bayi dan balita 4,1 per 1.000 kelahiran hidup.

3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a) Pekerjaan Umum

- Rasio Panjang Jalan Dibanding dengan Luas Wilayah

Pada Tahun 2020-2024 terjadi perubahan/ peningkatan rasio Panjang jalan dibandingkan luas wilayah di Kota Bandar Lampung

Tabel 1.37 Rasio Panjang Jalan Dibandingkan Luas Wilayah Tahun 2020-2024

Tahun	Rasio
2020	7,89
2021	7,89
2022	8,47
2023	9,67
2024	7,89

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2025

- Rasio Panjang Jalan Dibanding dengan Jumlah Penduduk

Berikut adalah data yang menunjukkan rasio panjang jalan dibandingkan jumlah penduduk Tahun 2020-2024:

Tabel 1.38 Rasio Panjang Jalan Dibandingkan Jumlah Penduduk Tahun 2020-2024

Tahun	Rasio
2020	1,33
2021	1,31
2022	1,31
2023	1,35
2024	1,46

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung, 2025

Berdasarkan data tabel 1.39, menunjukkan terjadi kenaikan rasio panjang jalan dibandingkan jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung dari 1,35 pada tahun 2023 menjadi 1,46 pada tahun 2024.

- Rumah Tinggal Bersanitasi Layak

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung telah terjadi peningkatan rasio rumah tinggal bersanitasi layak dari 4,46 pada tahun 2023 menjadi sebesar 5,59 pada tahun 2024. Dari data tersebut menunjukkan terdapatnya peningkatan akses masyarakat terhadap sanitasi layak. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pada tingkat pendapatan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Namun demikian penyediaan prasarana sanitasi layak masih perlu untuk menjadi perhatian daerah sesuai dengan target pemerintah pusat 100 persen akses sanitasi layak. Disisi lain, kesadaran masyarakat akan kesehatan dengan memiliki dan menjaga rumah dengan sanitasi yang sehat juga tetap perlu untuk lebih ditingkatkan.

Sedangkan, selanjutnya adalah rumah tangga dengan akses sanitasi aman. Berdasarkan data dari PD Kebersihan dan mitra yang berkontribusi persentase rumah dengan akses sanitasi aman adalah sebagai berikut:

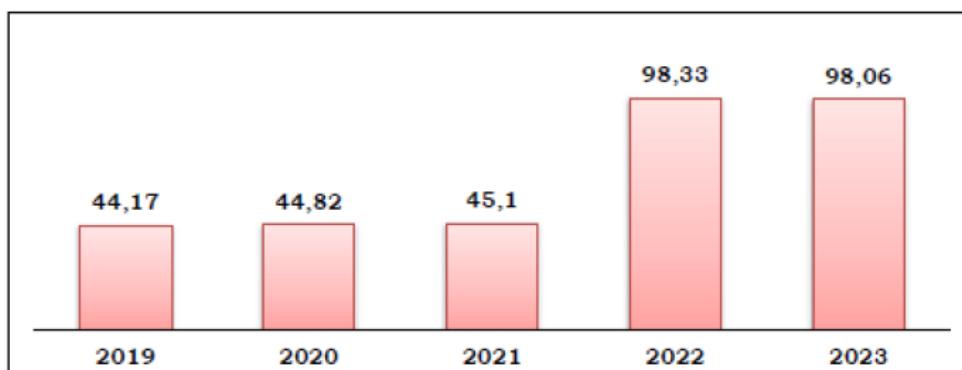
Tabel 1.39 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sanitasi Aman Tahun 2020-2024

Tahun	Rasio
2020	0,91
2021	1,75
2022	3,04
2023	4,46
2024	5,59

Sumber: PD Kebersihan Kota Bandar Lampung, 2025

- Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak

Berikut adalah data yang menunjukkan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak Tahun 2019 - 2023:

**Gambar 1.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Sumber Air Minum Layak Tahun 2019-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya penyehatan lingkungan masih perlu untuk ditingkatkan.

- Cakupan Layanan SPAM Perkotaan

Berdasarkan data cakupan SPAM di atas telah terjadi penurunan tajam di tahun 2022, 2023 dan 2024, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem jaringan air minum di Kota Bandar Lampung adalah langkah penting yang membutuhkan perencanaan dan investasi yang baik untuk memastikan peningkatan dan pemeliharaan layanan SPAM bagi seluruh masyarakat Kota

Bandar Lampung. Berikut adalah data yang menunjukkan cakupan layanan SPAM Perkotaan Tahun 2020-2024:

Tabel 1.40 Persentase Cakupan Layanan SPAM Perkotaan Tahun 2020-2024

Tahun	Rasio
2020	33,25
2021	33,25
2022	24,75*
2023	26,66*
2024	22,65

* Angka cakupan menurun karena perbedaan cara perhitungan dengan sebelumnya

Sumber: PDAM Kota Bandar Lampung, 2025

b) Penataan Ruang

- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2030 telah dilakukan penyesuaian dengan berbagai aturan terkait dan kondisi ter update Kota bandar Lampung. Perda RTRW tersebut direvisi menjadi Perda Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041 yang ditetapkan pada tanggal 24 Desember 2021.

- Persentase Bangunan ber-PBG

Persentase bangunan ber-PBG (Persetujuan Bangunan Gedung) per satuan bangunan adalah perbandingan jumlah bangunan ber-PBG terhadap jumlah seluruh bangunan yang ada. Tertib administrasi dalam pengurusan PBG belum sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat. Diperlukan peningkatan pembinaan, sosialisasi, serta penindakan yang tegas untuk mewujudkan tertib PBG di Kota Bandar Lampung. Berikut data persentase bangunan ber-PBG berdasarkan penerbitan PBG yang dilakukan oleh sektor pelayanan publik Tahun 2021-2025:

Tabel 1.41 Bangunan ber-PBG Tahun 2021-2025

Tahun	Penerbitan PBG
2021	1.972
2022	654
2023	26,66*
2024	1.282
2025	191

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung, 2026

Sertifikat Laik Fungsi (SLF) adalah salah satu dokumen bangunan Gedung yang wajib dimiliki oleh pengguna bangunan sebelum bangunan tersebut dimanfaatkan. Sertifikat Laik Fungsi diterbitkan setelah bangunan Gedung memiliki Izin Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Berikut ini adalah data Sertifikat Laik Fungsi (SLF) Bangunan Gedung yang diterbitkan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025:

Tabel 1.42 Sertifikat Layak Fungsi Bangunan Gedung Tahun 2021-2025

Tahun	Penerbitan SLF
2021	7
2022	14
2023	7
2024	11
2025	1092

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung, 2026

4) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pembangunan perumahan merupakan program penyediaan perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Selain hal tersebut perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan perumahan menjadi prioritas untuk ditangani dan dilaksanakan sebagai bentuk komitmen pelaksanaan program 100-0-100 Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Berikut adalah jumlah Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Tahun 2020-2024:

Tabel 1.43 Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2021-2025

Tahun	Jumlah RTLH (unit)	Jumlah RTLH Yang Tertangani (unit)	Persentase Luas Kumuh Tertangani (Ha)
2021	2.606	356	12,02
2022	2.286	320	12,29
2023	1.932	354	15,48
2024	1.932	0	0
2025	1.932	35	22,85

Sumber: Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung, 2026

5) Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Pemerintah Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir telah melaksanakan penyelenggaraan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan terhadap masyarakat di wilayah Kota Bandar Lampung. Tim Penegakan Peraturan Daerah dan Tim Ketertiban Umum Kota Bandar Lampung telah melaksanakan beberapa penertiban antara lain Operasi Penertiban Pedagang Kaki Lima; Operasi Penertiban Tempat Hiburan Pada Bulan Suci Ramadhan; Operasi Penertiban Gelandangan dan Pengemis Serta Anak Jalanan; Pendataan Perizinan serta Objek-objek Pajak Tempat-tempat Usaha di Wilayah Kota Bandar Lampung; Pengamanan Unjuk Rasa; Penertiban Spanduk dan Banner Yang Pemasangannya Melanggar Peraturan Daerah dan yang Telah Habis Masa Izin dan lain sebagainya. Berikut adalah data terkait aktivitas penyelenggaraan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat tahun 2021-2025:

Tabel 1.44 Persentase Penegakan Peraturan Daerah Tahun 2021-2025

Tahun	Penegakan Perda (%)
2021	100
2022	100
2023	100
2024	100
2025	100

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung, 2026

Data di atas menggambarkan aktivitas penegakan Peraturan Daerah yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bandar Lampung terhadap Peraturan Daerah yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

6) Sosial

a) Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

Berikut adalah data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Tahun 2021-2025:

Tabel 1.45 Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Tahun 2021-2025

Uraian	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Anak terlantar	230	225	70	50	-
Lanjut Usia terlantar	866	866	440	368	118
Perempuan Rawan Sosial ekonomi	635	635	37	7129	10.327
Anak Jalanan	64	64	0	72	3
Anak yang berhadapan dengan hukum	2	2	89	161	19
Korban Penyalahgunaan NAPZA	115	115	0	308	6
Penyandang Cacat	963	963	249	2275	3272
Gelandang dan Pengemis	47	47	65	127	8
Fakir Miskin	55948	55948	66505	144298	-
Pemulung	391	391	0	730	68

Sumber : Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2026

Berikutnya adalah data Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang Tertangani Tahun 2021-2025:

Tabel 1.46 Persentase PSKS yang Tertangani Tahun 2021-2025

Tahun	PSKS yang Tertangani (Persen)
2021	63,06
2022	31,4
2023	69,82
2024	73
2025	97

Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2026

b) Tempat Pemakaman

Jumlah tempat pemakaman yang tersedia di Kota Bandar Lampung terdiri dari tempat pemakaman umum, tempat pemakaman bukan umum, dan tempat pemakaman khusus. Saat ini terdapat 6 (enam) areal pemakaman milik Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 3 (tiga) areal pemakaman berlokasi di Kecamatan Kemiling dengan luasan sebesar 38.600 m², 1 (satu) areal pemakaman berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Barat dengan luasan sebesar 14.449 m², dan 1 (satu) areal pemakaman berlokasi di Kecamatan Langkapura dengan luasan 6.150 m², serta 1(satu) areal pemakaman berlokasi di Kecamatan Teluk Betung Timur yang diperuntukkan untuk korban Covid-19 dengan luasan sebesar 30.000 m². Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah tempat pemakaman sampai dengan Tahun 2025:

Tabel 1.47 Jumlah Tempat Pemakaman Penduduk sampai dengan Tahun 2025

Jenis Tempat Pemakaman	Jumlah Tempat Pemakaman (Lokasi)
Tempat Pemakaman Umum	103
Tempat Pemakaman Khusus	43
Tempat Pemakaman Bukan Umum	138
Total	284

Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2026

Berikutnya adalah rincian luasan pemakaman milik Pemerintah Kota Bandar Lampung:

Tabel 1.48 Luas Areal Pemakaman Milik Pemerintah Kota Bandar Lampung

Lokasi Pemakaman	Luasan (m ²)
Kelurahan Beringin Kecamatan Kemiling	20.000
Kelurahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling	18.000
Kelurahan Pinang Jaya Kecamatan Kemiling	600

Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat	14.449
Kelurahan Langkapura Kecamatan Langkapura	6.150
Kelurahan Teluk Betung Barat Kecamatan Teluk Betung Timur	3.276

Sumber: Dinas Sosial Kota Bandar Lampung, 2026

1.5.2. Isu Strategis Daerah Kota Bandar Lampung

Isu-isu strategis dalam pembangunan Kota Bandar Lampung merupakan hasil dari permasalahan pembangunan yang dipadukan dengan dinamika isu-isu strategis di tingkat internasional, nasional, dan regional Provinsi Lampung. Berdasarkan analisis terhadap isu-isu global, kebijakan nasional, serta kebijakan regional, penetapan isu-isu strategis Kota Bandar Lampung untuk periode pembangunan 2021-2026 adalah sebagai berikut:

1. Penanganan Pandemi Covid-19 Beserta Dampak Sosial dan Pemulihan Ekonomi Daerah

Pandemi Covid-19 yang muncul sejak tahun 2020 telah menimbulkan krisis kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap stabilitas sosial dan perekonomian, sehingga memaksa pemerintah di berbagai tingkatan untuk melakukan penyesuaian kebijakan secara cepat dan responsif.

Sejak dikonfirmasi kasus pertama Covid-19 di Indonesia, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam merespons kondisi *force majeure* tersebut melalui upaya pengendalian penyebaran, perlindungan keselamatan masyarakat, serta mitigasi dampak sosial ekonomi. Ketidakpastian mengenai berakhirnya pandemi menuntut perencanaan pembangunan yang adaptif, baik untuk penanganan lanjutan pandemi maupun untuk pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pascapandemi.

2. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam pembangunan dan daya saing daerah. Daerah dengan SDM yang berkualitas cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan serta tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi prioritas pembangunan Kota Bandar Lampung, khususnya melalui sektor pendidikan dan kesehatan. Secara umum, capaian pembangunan pendidikan di Kota Bandar Lampung menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek mutu pendidikan, pengembangan SDM, perluasan akses pendidikan yang inklusif, serta penguatan tata kelola pendidikan berbasis sistem terintegrasi dan teknologi informasi. Peningkatan kualitas pendidikan perlu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat usia nonsekolah, serta memastikan perlakuan yang setara antara sekolah dan madrasah. Selain itu, pengarusutamaan gender, perlindungan anak, serta peningkatan kualitas SDM perempuan dan generasi muda juga menjadi isu strategis dalam mendukung pembangunan daerah. Selanjutnya di bidang kesehatan, peningkatan derajat kesehatan masyarakat masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat miskin dan kelompok berkebutuhan khusus. Permasalahan seperti tingginya angka kematian ibu dan bayi, kasus gizi buruk, keterbatasan jaminan kesehatan, serta belum optimalnya fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan memerlukan penanganan yang komprehensif. Pembangunan kesehatan perlu diarahkan tidak hanya pada upaya kuratif, tetapi juga promotif dan preventif melalui peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penguatan pelayanan kesehatan, perbaikan sistem jaminan kesehatan, serta peningkatan kualitas sarana, prasarana, dan tenaga kesehatan.

3. Masalah Transportasi dan Kemacetan

Sebagai ibu kota Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung menghadapi permasalahan transportasi yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial. Permasalahan utama transportasi ditandai oleh kemacetan lalu lintas, keterbatasan ruang parkir, serta belum optimalnya pelayanan angkutan umum, yang

disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan transportasi tanpa diimbangi dengan penyediaan infrastruktur dan pelayanan moda transportasi yang memadai.

Secara teknis, permasalahan transportasi dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan bermotor, khususnya kendaraan pribadi, keterbatasan dan rendahnya kualitas pelayanan angkutan umum, serta belum terintegrasinya sistem transportasi multimoda. Kondisi ini menyebabkan hampir seluruh ruas jalan arteri mengalami kemacetan pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, tingginya penggunaan kendaraan pribadi, pemanfaatan BRT yang belum optimal, serta belum maksimalnya revitalisasi angkutan kota sebagai moda pengumpan, turut memperburuk kinerja transportasi perkotaan. Faktor perilaku berupa rendahnya disiplin berlalu lintas dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan transportasi juga menjadi penyebab penting terjadinya kemacetan di Kota Bandar Lampung.

4. Penanggulangan Banjir, Rob dan Genangan

Banjir dan genangan merupakan permasalahan strategis yang berulang di Kota Bandar Lampung dan dipengaruhi oleh kondisi geografis, keberadaan sistem sungai, pesatnya pembangunan fisik, serta alih fungsi lahan yang mengurangi daerah resapan air. Tingginya kepemilikan lahan perorangan turut membatasi penataan ruang dan pengembangan infrastruktur pengendali banjir dan drainase perkotaan. Oleh karena itu, penanggulangan banjir dan genangan perlu dilakukan secara terpadu melalui pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan, penguatan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan sistem sungai dan drainase, pengembangan sistem peringatan dini, serta peningkatan peran serta dan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, antisipasi terhadap potensi banjir rob akibat pasang surut air laut dan penurunan muka tanah perlu dilakukan melalui pembangunan dan penguatan tanggul laut serta tanggul muara sungai.

5. Kawasan kumuh, Permukiman Liar dan Rumah Tidak Layak Huni.

Urbanisasi dan pertumbuhan populasi yang cepat berkontribusi pada munculnya permukiman informal di Kota Bandar Lampung. Sebagai pusat kegiatan di Provinsi Lampung, sekitar 12.4% populasi Provinsi berada di Bandar Lampung. Bandar Lampung melayani berbagai area di sekitarnya, baik dalam hal pemerintahan, perdagangan, layanan keuangan, pendidikan dan lain sebagainya. Perannya sebagai pusat pertumbuhan didukung oleh rencana untuk meningkatkan aksesibilitas ke dan dari Kota Bandar Lampung.

Ada tujuh indikator area kumuh yaitu 1) kumuh dalam hal bangunan, 2) jalan lingkungan, 3) pasokan air minum, 4) drainase dan lingkungan, 5) pengelolaan air limbah, 6) pengelolaan limbah padat, dan 7) perlindungan dari kebakaran. KOTAKU Bandar Lampung mencatat bahwa terdapat 18 kelurahan di kota yang masuk dalam kategori area kumuh terutama permukimannya. Kelurahan-kelurahan ini adalah: Bumi Kedamaian, Way Gubak, Way Laga, Ketapang, Campang Raya, Kangkung, Sawah Berebes, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Raya, Rajabasa Jaya, Way Dadi Baru, Kaliawi Persada, Pasir Gintung, Kebon Jeruk, Pesawahan, Kaliawi, Kelapa Tiga, dan Gulak Galik. Pemerintah kota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan pelaksanaan program termasuk satu data, satu peta dan satu dokumen perencanaan untuk semua yang berkaitan dengan area kumuh. Saat masa pelaksanaan, sinkronisasi dan harmonisasi antara aktor/sektor, sumber pendanaan, infrastruktur yang harus memenuhi standar harus dipertimbangkan dalam menangani kawasan kumuh dan permukiman informal.

6. Masalah Penataan Ruang

Upaya penataan ruang kota seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan penggunaan lahan yang efektif sehingga menimbulkan ketidak aturan kota, yang terwujud dalam penggunaan tempat-tempat umum bagi kegiatan PKL, seperti trotoar/pinggir jalan, taman, terminal/stasiun ataupun kolong jembatan. Keterbatasan wahana atau

tempat untuk menyalurkan kebutuhan-kebutuhan sosial budaya, seperti untuk berinteraksi dan mewujudkan aspirasi-aspirasi sosial budayanya ataupun keterbatasan sarana rekreasi yang murah menyebabkan penduduk kota menggunakan jalan atau gang sempit sebagai tempat bermain sepakbola. Permukiman kumuh tumbuh di berbagai sudut kota, khususnya di sempadan sungai, jalur kereta api dan di lahan-lahan kosong. Meningkatnya jumlah penduduk Kota Bandar Lampung akan menyebabkan kampung-kampung kota semakin sesak, tidak sehat dan rawan kriminalitas.

7. Peningkatan Ekonomi Daerah dan Perluasan Kesempatan Kerja

Pembangunan ekonomi daerah diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, namun permasalahan ketenagakerjaan di Kota Bandar Lampung masih ditandai oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan lapangan kerja, ketidaksesuaian antara jumlah dan jenis tenaga kerja terdidik dengan kebutuhan pasar kerja, serta meningkatnya partisipasi dan aspirasi angkatan kerja perempuan. Kondisi tersebut menuntut perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang mampu mendorong penciptaan lapangan kerja baru melalui penguatan regulasi, peningkatan sinergi antara pemerintah daerah dan dunia usaha, serta pengembangan sektor-sektor potensial seperti jasa, konstruksi, pariwisata, industri, dan UMKM. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan, dukungan sarana dan prasarana, serta kesiapan daerah dalam menghadapi era industri 4.0 dan ekonomi digital menjadi penting untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja dan meminimalkan dampak disrupsi teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja.

8. Masalah Kemiskinan dan PMKS

Kemiskinan merupakan isu strategis pembangunan Kota Bandar Lampung dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun tingkat kemiskinan menunjukkan tren penurunan, proporsinya

masih relatif tinggi sehingga memerlukan perhatian serius sebagai prioritas kebijakan pembangunan daerah. Berdasarkan data BPS Tahun 2025, sebesar 7,37 persen atau sekitar 80.190 jiwa penduduk Kota Bandar Lampung masih berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan ekonomi, tetapi juga sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi hak-hak dasar, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perlindungan sosial, dan pelayanan publik yang layak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan penganggaran pembangunan yang berpihak pada penanggulangan kemiskinan secara komprehensif, lintas sektor, dan berkelanjutan, termasuk perlindungan dan pemenuhan hak bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

9. Ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat

Ketenteraman dan ketertiban umum merupakan isu strategis pembangunan Kota Bandar Lampung yang berperan penting dalam menjamin keberlanjutan pembangunan, stabilitas daerah, serta iklim demokrasi dan investasi yang kondusif. Dinamika sosial seiring dengan pertumbuhan penduduk dan proses demokratisasi menyebabkan permasalahan ketertiban, keamanan, dan perlindungan masyarakat menjadi semakin kompleks. Permasalahan utama meliputi belum optimalnya penegakan hukum, rendahnya kesadaran dan disiplin masyarakat terhadap peraturan perundang-undangan, potensi konflik sosial yang dipicu oleh meningkatnya aktivitas demonstrasi dan kriminalitas, serta belum optimalnya peran dan tata kelola organisasi kemasyarakatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat secara terpadu untuk mewujudkan kondisi daerah yang aman, tertib, demokratis, dan berkeadaban.

10. Reformasi birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

Reformasi birokrasi merupakan agenda strategis nasional yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010–2025 dan dioperasionalkan melalui Roadmap Reformasi Birokrasi 2020–2024 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020. Reformasi birokrasi bertujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui birokrasi yang profesional, berintegritas, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik guna mendukung pencapaian kinerja pemerintahan dan pembangunan daerah. Pelaksanaannya mencakup delapan area perubahan, meliputi mentalitas aparatur, pengawasan, akuntabilitas, kelembagaan, tata laksana, regulasi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam implementasinya, reformasi birokrasi masih memerlukan penguatan berkelanjutan melalui pembenahan budaya kerja aparatur, penataan kelembagaan dan sumber daya aparatur yang tepat fungsi dan terukur, harmonisasi regulasi, serta pemanfaatan teknologi informasi dan data terintegrasi. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, mendukung percepatan pelayanan publik, pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta meminimalkan praktik KKN dan konflik kepentingan

11. Pengembangan dan Penguatan Inovasi Daerah

Pengembangan dan penguatan inovasi daerah melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah. Namun, pengembangan Iptek perlu diintegrasikan ke dalam perumusan kebijakan publik yang memperhatikan aspek sosial, budaya, pembangunan manusia, dan kewilayahan, serta diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat Kota Bandar Lampung. Penelitian dan inovasi yang relevan dan aplikatif diharapkan mampu mengubah keunggulan

komparatif daerah menjadi keunggulan kompetitif, sehingga penguasaan Iptek menjadi fondasi penting bagi pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan pembangunan daerah.

12. Masalah Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup di Kota Bandar Lampung masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat, meliputi pencemaran udara, air, dan tanah, permasalahan persampahan dan sanitasi, serta menurunnya kualitas ekosistem darat dan pesisir. Peningkatan emisi kendaraan bermotor, pencemaran air tanah dan sungai oleh limbah rumah tangga dan industri, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah berkontribusi terhadap degradasi lingkungan dan meningkatnya risiko bencana. Produksi limbah yang terus meningkat, termasuk tingginya tumpukan sampah di TPA Bakung dan potensi emisi gas rumah kaca, serta pencemaran pesisir Teluk Lampung akibat limpasan limbah dari darat, memperburuk kondisi lingkungan dan berdampak pada ekosistem laut dan mata pencaharian nelayan. Selain itu, kualitas permukiman yang belum layak, berkurangnya ruang terbuka hijau, dan dampak perubahan iklim menuntut upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui penguatan kebijakan, peningkatan kesadaran masyarakat, serta keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menjamin keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang.

13. Bencana Alam

Kota Bandar Lampung memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana alam akibat kondisi topografis dan geografis, dengan potensi bencana antara lain gempa bumi, tanah longsor, dan banjir. Berdasarkan data BNPB, Indeks Risiko Bencana Kota Bandar Lampung Tahun 2025 mencapai nilai 130,61 dengan kategori resiko sedang. Kondisi tersebut menuntut penguatan upaya pengurangan risiko bencana melalui

mitigasi struktural dan nonstruktural, termasuk penguatan regulasi, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pembentukan dan penguatan kelurahan siaga bencana, serta penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana seperti sistem peringatan dini dan peralatan kebencanaan. Namun, belum optimalnya pemenuhan kriteria kelurahan siaga bencana dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap adaptasi perubahan iklim menyebabkan risiko bencana masih relatif tinggi, sehingga diperlukan upaya penguatan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

1.6. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan dokumen LKJIP mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi, peta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Bab ini memuat ringkasan/ikhtisar Perjanjian Kinerja tahun 2025.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sub Bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

B. Realisasi Anggaran

Sub Bab ini diuraikan jumlah dan realisasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan Perjanjian Kinerja 2025.

BAB IV PENUTUP

Penutup memuat Kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

2.1.1. Visi dan Misi

Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) berdasarkan amanat dari Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Berikut disajikan secara ringkas Pernyataan Visi, Pernyataan Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Program Pembangunan yang dimuat dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026.

1. Pernyataan Visi

Visi Kota Bandar Lampung yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026, yaitu :

**“Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman
Unggul Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat”**

Pernyataan Visi Kota Bandar Lampung tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| BANDAR LAMPUNG | : | Meliputi wilayah dan seluruh isinya. Artinya Kota Bandar Lampung dan semua warganya yang berada dalam suatu kawasan dengan batas-batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1682 hingga sekarang. |
| SEHAT | : | Kota Bandar Lampung sebagai kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa |

	tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah.
CERDAS	: Sikap dan kondisi masyarakat Kota cerdas/pintar yang membantu masyarakat yang berada di dalamnya dengan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat/ lembaga dalam melakukan kegiatannya ataupun mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya.
BERIMAN	: Sikap dan kondisi masyarakat yang bertaqwa, dan beramal shaleh serta mewujudkan masyarakat yang taat hukum, bermoral, dan berakhlak mulia.
BERBUDAYA	: Kondisi Kota yang mengutamakan kearifan/budaya lokal dalam berbagai sektor.
NYAMAN	: Kondisi Kota Bandar Lampung dengan lingkungan hidup yang baik mendukung kehidupan masyarakat kota yang nyaman dengan dukungan keamanan kota terpadu melibatkan TNI, Polri, Linmas dan Partisipasi Masyarakat
UNGGUL	: Menjadi yang terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung

BERDAYA SAING	:	Kondisi Kota yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pertumbuhan ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung.
EKONOMI UNTUK KEMAKMURAN RAKYAT	:	Ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran

2. Pernyataan Misi

Untuk mencapai visi yang ditetapkan , Pemerintah Kota Bandar Lampung menetapkan 7 (tujuh) Misi, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat.
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya dan mengembangkan budaya daerah untuk membangun masyarakat yang religius.
6. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi.
7. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih, dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan.

Penjelasan yang terkandung di dalam rumusan 7 (tujuh) Misi Pemerintah Kota Bandar Lampung tersebut di atas serta keselarasannya dengan rumusan Misi Pemerintah Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

MISI PERTAMA : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan perluasan akses yang mudah, murah, terjangkau yang didukung oleh sarana prasarana dan fasilitas yang memadai serta mutu pelayanan yang terus membaik.

Misi ini terkait dengan Misi Ketiga Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Meningkatkan Kualitas SDM dan Mengembangkan Upaya Perlindungan Anak, Pemberdayaan Perempuan Dan Penyandang Disabilitas.

MISI KEDUA : Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat. Dimaksudkan untuk membangun sumber daya masyarakat Kota Bandar Lampung yang Cerdas sehingga pada akhirnya akan menjadi SDM yang produktif, kompetitif dan bermanfaat bagi sesama masyarakat.

Misi Kedua ini terkait juga dengan Misi Ketiga Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Meningkatkan Kualitas SDM dan Mengembangkan Upaya Perlindungan Anak, Pemberdayaan Perempuan Dan Penyandang Disabilitas.

MISI KETIGA : Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam Skala Mantap Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial. Dimaksudkan untuk menciptakan kenyamanan bagi seluruh warga kota Bandar Lampung melalui layanan Infrastruktur yang

berkualitas dan terintegrasi satu sama lain, serta mampu mendukung aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan tata ruang.

Misi ini terkait dengan Misi Keempat Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Mengembangkan Infrastruktur Guna Meningkatkan Efisiensi Produksi Dan Konektivitas Wilayah.

MISI KEEMPAT : Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. Dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan sosial masyarakat, dengan terus mengoptimalkan sektor-sektor strategis daerah yang mampu menciptakan kesempatan kerja, menciptakan iklim usaha yang kondusif, termasuk mengembangkan koperasi dan UMKM yang berazaskan ekonomi kerakyatan yang kreatif.

Misi ini terkait dengan Misi Kelima Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Membangun Kekuatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pertanian dan Wilayah Perdesaan Yang Seimbang Dengan Wilayah Perkotaan.

MISI KELIMA : Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religius. Dimaksudkan untuk membangun masyarakat religius yang dapat menciptakan keamanan, ketentraman dan ketertiban didalam bermasyarakat dan bernegara dengan berazaskan kearifan lokal serta mengembangkan budaya daerah dalam taraf nasional dan internasional.

Misi ini terkait dengan Misi Kesatu Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Menciptakan Kehidupan Yang Religius (Agamis), Berbudaya, Aman Dan Damai.

MISI KEENAM : Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi. Dimaksudkan yaitu melanjutkan tata Kelola pemerintahan untuk mewujudkan pembangunan yang mandiri dengan mengembangkan keswadayaan masyarakat dan kemitraan dengan dunia usaha lain, serta memberikan pelayanan birokrasi Pemerintah Kota Bandar Lampung yang prima, dalam rangka menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayan masyarakat yang didukung oleh kemampuan aparat yang profesional dengan sistem berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi.

Misi ini terkait dengan Misi Kedua Pemerintah Provinsi Lampung yaitu **Mewujudkan “Good Governance” Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Pemerataan Pelayanan Publik.**

MISI KETUJUH : Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih, dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan. Dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih, dan nyaman bagi

kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan, dengan menitik beratkan pada pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan daya dukung daya tampung serta pengendalian resiko bencana.

Misi ini terkait dengan Misi Keenam Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Mewujudkan Pembangunan Daerah Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Bersama.

2.1.2. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas telah ditetapkan tujuan dan sasaran strategis serta Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026. Pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi dan arahan dari Tim Evaluator Kemenpan RB telah dilakukan perubahan terhadap tujuan, sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yang ditetapkan dengan Berita Acara Walikota Bandar Lampung Nomor :814/000.7/IV.01/2024 tentang Penyesuaian Tujuan, Sasaran,dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 sebagai berikut :

Tabel 2.1

PENYESUAIAN TUJUAN, SASARAN, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU), DAN PENGUKURAN IKU RPJMD KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021-2026 HASIL EVALUASI UNSUR KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI TAHUN 2024

VISI: BANDAR LAMPUNG SEHAT, CERDAS, BERIMAN, BERBUDAYA, NYAMAN, UNGGUL BERDAYA SAING BERBASIS EKONOMI UNTUK KEMAKMURAN RAKYAT

RPJMD TAHUN 2021-2016								PENYESUAIAN RPJMD TAHUN 2021-2026					
No	Misi	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	1.1 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	1.1.1 Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Angka Harapan Hidup (AHH)	Mencerminkan Derajat Kesehatan Suatu Masyarakat. AHH Dihitung dari Hasil Proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010	BPS, Dinas Kesehatan	Angka Rata-rata Perkiraan Banyak Tahun yang Dapat Ditempuh oleh Seseorang Sejak Lahir	1.1 Terwujudnya Sumber daya Manusia yang berkualitas	1.1.1 Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	$IPM = \sqrt[3]{\text{Kesehatan} \times \text{Pendidikan} \times \text{Pengeluaran} \times 100}$ IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pengeluaran (Data Statistik)	BPS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan	
				Prevalensi Stunting pada Anak Baduta (Bawah Dua Tahun)	$\frac{\text{Jumlah Baduta stunting}}{\text{Jumlah Baduta Kota Bandar Lampung}} \times 100$	BPS, Dinas Kesehatan							
				Laju Pertumbuhan Penduduk	$r = \left(\frac{A_t}{A_0}\right)^{\frac{1}{t}} - 1$ Metode geometri r : laju pertumbuhan penduduk A_t : jumlah penduduk tahun t A_0 : jumlah penduduk tahun awal t : periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)	BPS	Untuk Memantau Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Kota Bandar Lampung						
2	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat		1.1.2 Meningkatkan Mutu dan Pemerataan pendidikan bagi Seluruh Masyarakat	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	Jumlah tahun bersekolah penduduk diatas usia 15 tahun dibagi jumlah penduduk diatas usia 15 tahun	BPS, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Jumlah Tahun yang Digunakan oleh Penduduk dalam Menjalani Pendidikan Formal						
				Angka Harapan Lama Sekolah	Formula $\Rightarrow HLS = FK \times \sum_{t=1}^n \frac{E_t}{P_t}$ Dimana: HLS: Harapan Lama Sekolah FK: Faktor konversi pendidikan E: Jumlah penduduk usia t yang bersekolah pada tahun t P: Jumlah penduduk usia t pada tahun t n: Usia, n = 1, 2, 3, 4, 5 FK: Faktor konversi pendidikan	BPS, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan							
			1.1.3 Meningkatkan Pengarusutamaan Gender, Anak dan Generasi Muda	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	$\frac{IPM \text{ Perempuan}}{IPM \text{ Laki-laki}} \times 100$	BPS, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki.		1.1.2 Meningkatkan Pengarusutamaan Gender	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	$\frac{IPM \text{ Perempuan}}{IPM \text{ Laki-laki}} \times 100$	BPS, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki.
				Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Capaian Predikat Kota Layak Anak pada Tahun bersangkutan	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
				Persentase Pemuda Berprestasi	$\frac{\text{Jumlah Pemuda Berprestasi}}{\text{Jumlah Penduduk Kategori Pemuda}} \times 100$	Dinas Pemuda dan Olah Raga	Pemuda berprestasi berdasarkan sampel yaitu Atlit dan Pasiklora						

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

RPJMD TAHUN 2021-2016								PENYESUAIAN RPJMD TAHUN 2021-2026					
No	Misi	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan
3	Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial	3.1 Terwujudnya Infrastruktur perkotaan yang berkualitas	3.1.1 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur jalan dan jembatan	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	$\frac{\text{Panjang jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap}}{\text{Total Panjang jaringan Jalan dan Jembatan se Kota BL}} \times 100$	Dinas Pekerjaan Umum	Panjang Jaringan Jalan yang Dihitung Meliputi Jalan Kota dan Jalan Lingkungan	3.1 Terwujudnya Infrastruktur perkotaan yang berkualitas	3.1.1 Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	$\frac{\text{Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap}}{\text{Total Panjang jaringan Jalan dan Jembatan se Kota BL}} \times 100$	Dinas Pekerjaan Umum	Panjang Jaringan Jalan yang Dihitung Meliputi Jalan Kota dan Jalan Lingkungan
			3.1.2 Meningkatnya pengendalian banjir	Persentase Daerah Rawan Banjir	$\frac{\text{Titik Banjir yang Tertangani}}{\text{Jumlah Titik Rawan Banjir}} \times 100$	Dinas Pekerjaan Umum				Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	$\frac{\text{Luas Daerah Rawan Banjir Tahun (n-1)} - \text{Luas Daerah Rawan Banjir Tahun (n)}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100$	Dinas Pekerjaan Umum	
			3.1.3 Meningkatnya akses masyarakat terhadap permukiman layak	RTLH yang tertangani pertahun	$\frac{\text{RTLH yang tertangani tahun n}}{\text{Jumlah RTLH dalam Database}} \times 100$	Dinas Perumahan dan Permukiman				Persentase Kawasan Kumuh	$\frac{\text{Luas kawasan kumuh di Kota BL}}{\text{Luas Wilayah Kota BL}} \times 100$	Dinas Perumahan dan Permukiman	
			3.1.4 Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	$100 - \left(\frac{\text{Pelanggaran tata ruang yang ditangani}}{\text{Jumlah pelanggaran tata ruang}} \right) \times 100$	Dinas Perumahan dan Permukiman			3.1.2 Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	$\frac{\text{Pemanfaatan Ruang yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang (RTRW)}}{\text{Jumlah Ketidakepatuhan Pemanfaatan Ruang}} \times 100$	Dinas Perumahan dan Permukiman	
			3.1.5 Menurunnya masalah kemacetan	Persentase Titik Kemacetan yang Terselamatkan	$\frac{\text{Titik Kemacetan yang Tertangani}}{\text{Titik Kemacetan yang Terdeteksi}} \times 100$	Dinas Perhubungan							
4	Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat	4.1 Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi melalui ekonomi kerakyatan	4.1.1 Meningkatnya Sektor unggulan daerah	Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB	Persentase kontribusi kategori industri pengolahan terhadap PDRB (data statistik)	BPS		4.1 Terwujudnya Ketahanan Ekonomi Daerah	4.1.1 Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	$\frac{\text{PDRB}_{(t+1)} - \text{PDRB}_{(t)}}{\text{PDRB}_{(t)}} \times 100\%$ Dimana: t+1 = tahun pengamatan PDRB t = tahun pengamatan PDRB sebelumnya (Data Statistik)	BPS	
				Kontribusi Perdagangan terhadap PDRB	Persentase kontribusi kategori perdagangan terhadap PDRB (data statistik)	BPS				Inflasi	$\left[\frac{(1 + \Delta \ln I_1)(1 + \Delta \ln I_2) \dots (1 + \Delta \ln I_n)}{(1 + \Delta \ln I_1)(1 + \Delta \ln I_2) \dots (1 + \Delta \ln I_n)} \right] - 1$ Dimana: ΔlnI = perubahan inflasi dari nilai tahun sebelumnya t = tahun periode pengamatan perubahan nilai inflasi Berdasarkan data dihitung dengan rumus sebagai berikut: $\Delta \ln I = \frac{\ln I_{t+1} - \ln I_t}{\ln I_t} \times 100\%$ Dimana: lnI _t = nilai inflasi pada tahun t lnI _{t+1} = nilai pada t tahun berikutnya n = tahun (Data Statistik)	BPS	Indikator ini merupakan inflasi Year on Year
				Kontribusi Jasa, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB	Persentase kontribusi kategori jasa keuangan, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan sosial, jasa lainnya, serta kategori penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap PDRB (data statistik)	BPS				Rasio Gini	$G = 1 - \sum_{i=1}^n P_i(Q_i + Q_{i-1})$ Dimana: P _i = persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke-i Q _i = persentase kumulatif total pendapatan atau penghasilan sampai kelas ke-i Nilai gini lebih berkisar antara 0 dan 1, jika: G = 0,3 = ketimpangan rendah 0,3 < G < 0,5 = ketimpangan sedang G > 0,5 = ketimpangan tinggi (Data Statistik)	BPS	

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

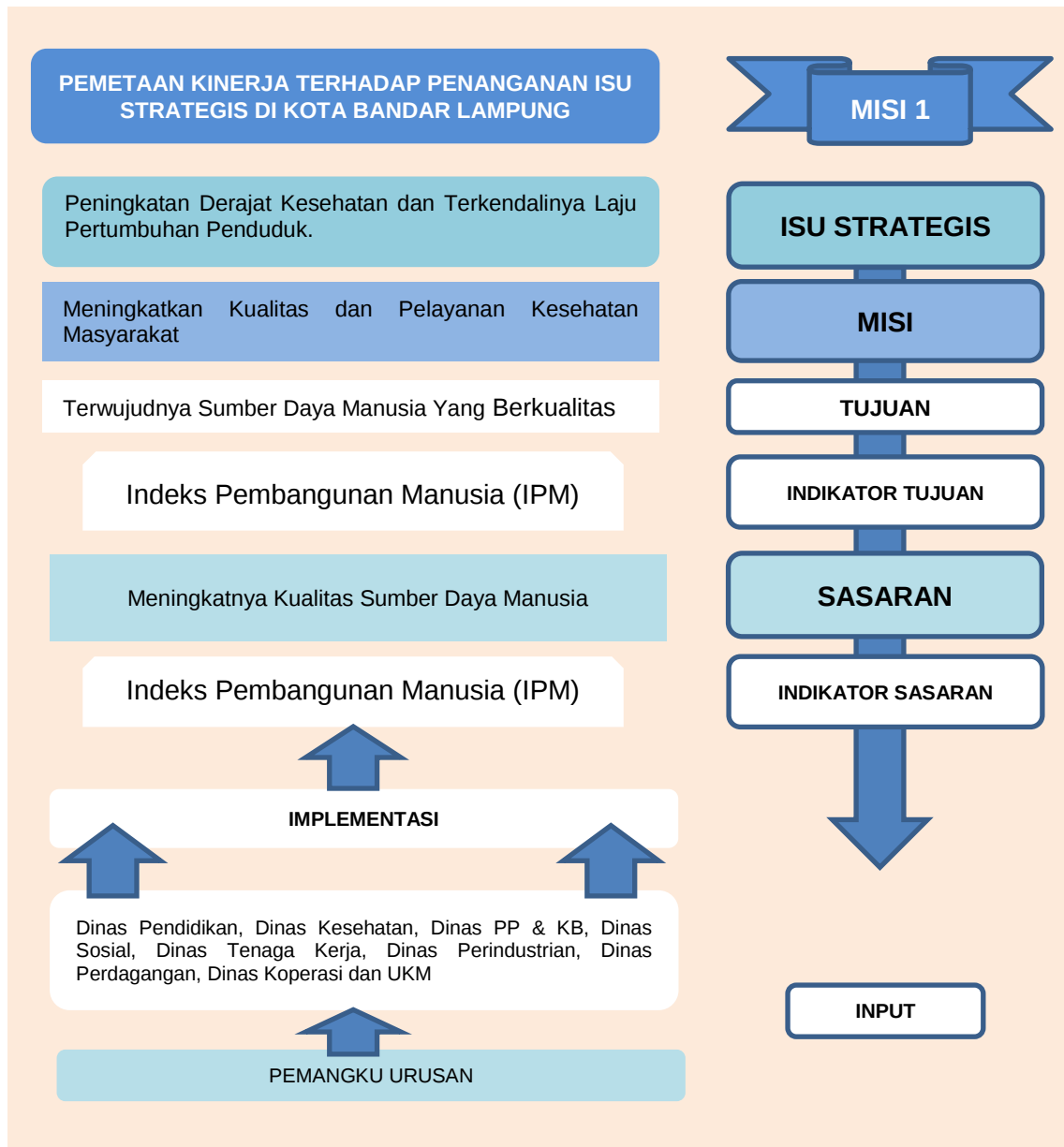
RPJMD TAHUN 2021-2016								PENYESUAIAN RPJMD TAHUN 2021-2026														
No	Misi	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan									
				Persentase UMKM yang Meningkatkan Labanya	$\frac{\text{Jumlah UMKM yang Meningkatkan Labanya}}{\text{Jumlah UMKM Bandar Lampung}} \times 100$	Dinas Koperasi dan UMKM	indikator ini untuk melihat tingkat kemandirian UMKM Kota Bandar Lampung															
				Persentase Koperasi Sehat dan Cukup Sehat	$\frac{\text{Jumlah Koperasi dalam Kategori Sehat dan Cukup Sehat}}{\text{Jumlah Koperasi Kota Bandar Lampung}} \times 100$	Dinas Koperasi dan UMKM																
			4.1.2 Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja	Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	$\frac{\text{nilai PMDN tahun } n - \text{nilai PMDN tahun } n-1}{\text{nilai PMDN tahun } n-1} \times 100$	Dinas Perizinan dan PTSP																
				Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	$\frac{\text{nilai PMA tahun } n - \text{nilai PMA tahun } n-1}{\text{nilai PMA tahun } n-1} \times 100$	Dinas Perizinan dan PTSP																
				Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	$\frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$	BPS, Dinas Tenaga Kerja	Indikasi tentang Penduduk Usia Kerja yang Termasuk dalam Kelompok Pengangguran															
			4.1.3 Menurunnya kemiskinan	Persentase penduduk diatas garis kemiskinan	100 - Persentase Penduduk Miskin	BPS, Dinas Sosial																
				Pendapatan Per Kapita Penduduk	$\frac{\text{PDRB ADHB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$	BPS																
				4.1.4 Meningkatnya penanganan PMKS	$\frac{\text{PMKS yang tertangani}}{\text{Jumlah PMKS}} \times 100$	Dinas Sosial																
			5	Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religius	5.1 Terwujudnya Kehidupan Bermasyarakat dan bernegara yang Aman, Tenram dan Damai Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya	5.1.1 Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	Angka kriminalitas yang tertangani							$\frac{\text{Kriminalitas yang Tertangani}}{\text{Jumlah Kasus Kriminalitas}} \times 100$	Badan Kesbangpol, Polresta		5.1 Terwujudnya Kehidupan Bermasyarakat dan bernegara yang Aman, Tenram dan Damai Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya	5.1.1 Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	Persentase Penurunan Pelanggaran PERDA	$\frac{\text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun } (n-1) - \text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun } (n)}{\text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun } (n-1)} \times 100$	Satuan Polisi Pamong Praja	
							Persentase Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS yang tertangani							$\frac{\text{Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS yang tertangani}}{\text{Jumlah Kasus Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS}} \times 100$	Badan Kesbangpol				Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	$\frac{\text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS Tahun } (n-1) - \text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS Tahun } (n)}{\text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS Tahun } (n-1)} \times 100$	Badan Kesbangpol	
5.1.2 Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan	$\frac{\text{Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan}}{\text{Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya}} \times 100$				Dinas Pendidikan dan Kebudayaan		5.1.2 Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari	$\frac{\text{Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari}}{\text{Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya}} \times 100$	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan											

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

RPJMD TAHUN 2021-2016								PENYESUAIAN RPJMD TAHUN 2021-2026					
No	Misi	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan	Tujuan	Sasaran	IKU	Formula	Sumber Data	Keterangan
6	Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi	6.1 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Efisien, Akuntabel, Transparan dan Inovatif	6.1.1 Meningkatkan Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kota Bandar Lampung	Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	Hasil Penilaian KemenPAN-RB	KemenPAN-RB, Bagian Organisasi		6.1 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan berkelanjutan	6.1.1 Meningkatkan Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi	Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	Hasil Penilaian KemenPAN-RB	KemenPAN-RB, Bagian Organisasi	
			6.1.2 Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan										
			6.1.3 Meningkatkan Kemandirian Keuangan Daerah										
			6.1.4 Terciptanya Inovasi Layanan Publik										
			6.1.5 Meningkatkan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah										
7	Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Skala Kota yang Sehat, Sejuk, Bersih dan Nyaman bagi Kehidupan Masyarakat dan Ekosistem Lingkungan Perkotaan	7.1 Terwujudnya keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	7.1.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	$IKLH = (30\% \times IKA) + (30\% \times IKU) + (40\% \times IKTL)$ IKA : Indeks Kualitas Air IKU : Indeks Kualitas Udara IKTL : Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Dinas Lingkungan Hidup		7.1 Terwujudnya keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	7.1.1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	$IKLH = (30\% \times IKA) + (30\% \times IKU) + (40\% \times IKTL)$ IKA : Indeks Kualitas Air IKU : Indeks Kualitas Udara IKTL : Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Dinas Lingkungan Hidup	
			7.1.2 Meningkatkan Pengendalian Resiko Bencana	Indeks Resiko Bencana	Indeks Resiko Bencana Kota Bandar Lampung	www.inarisk.bnpb.go.id			7.1.2 Meningkatkan Pengendalian Resiko Bencana	Indeks Resiko Bencana	Indeks Resiko Bencana Kota Bandar Lampung	www.inarisk.bnpb.go.id	

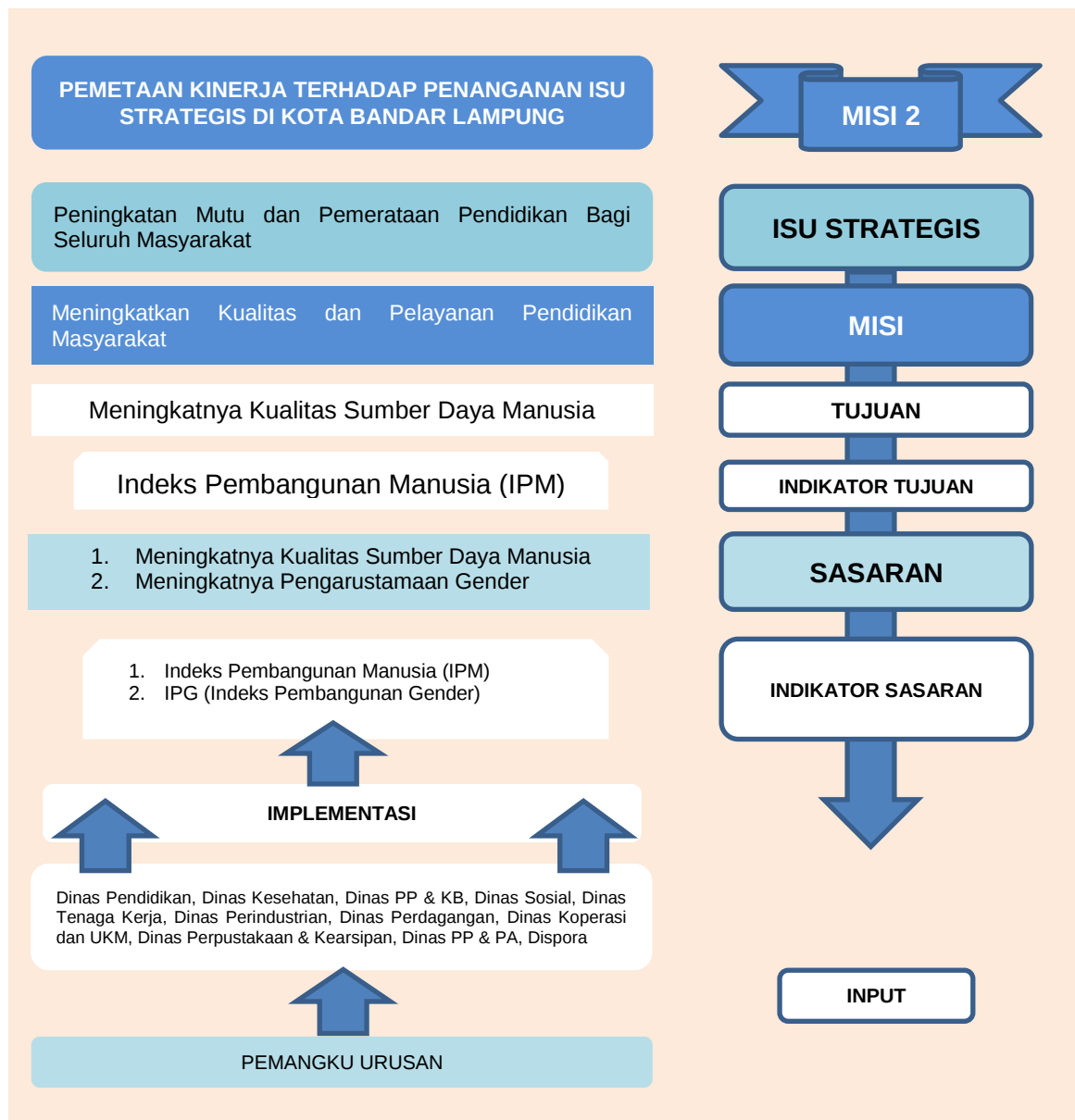
Sumber : Berita Acara Wali Kota Bandar Lampung Nomor :814/000.7/IV.01/2024

Untuk mencapai target **Misi 1 : “Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat”** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut



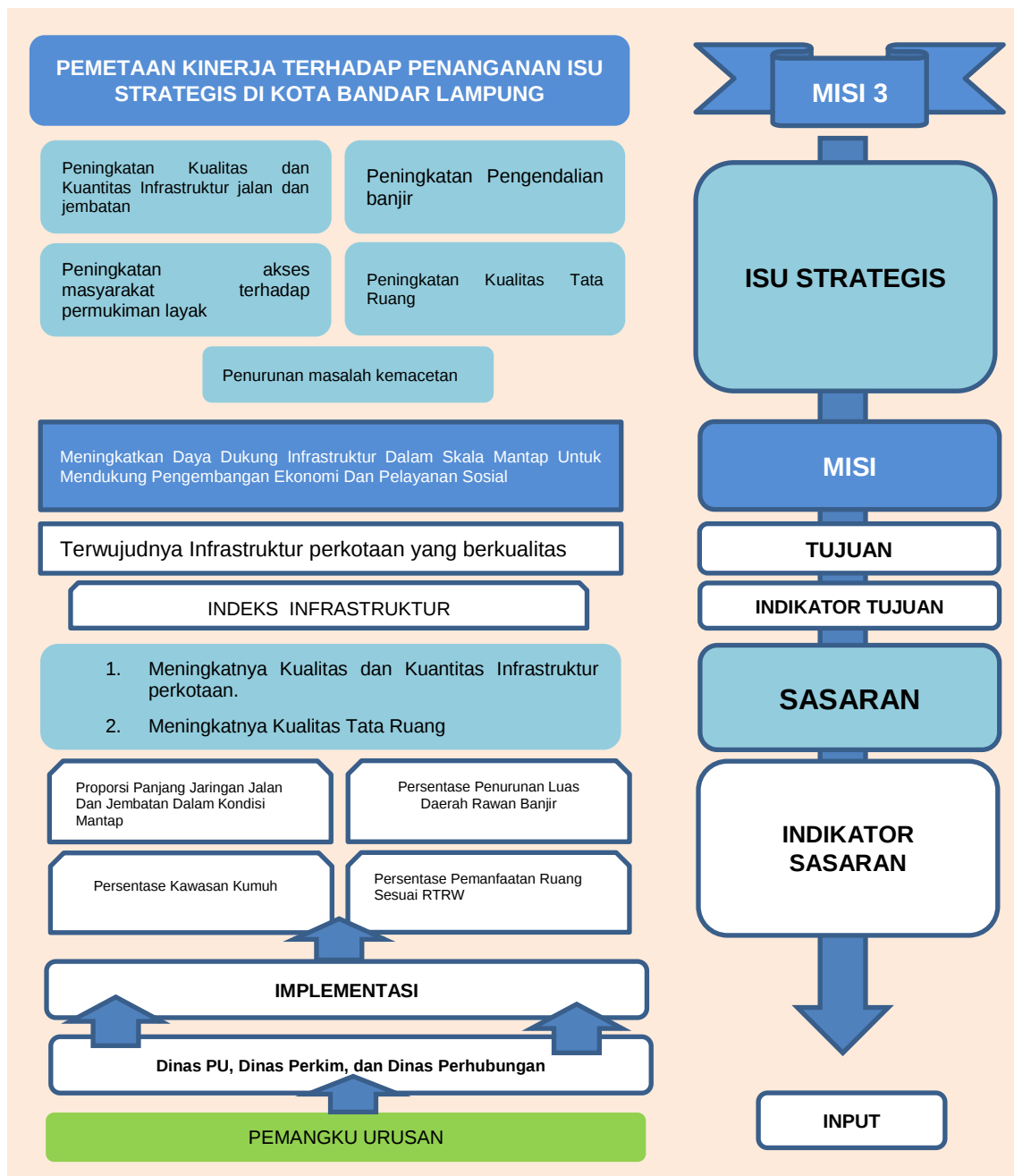
Gambar 2.1 Pemetaan Kinerja Misi 1

Untuk mencapai target **Misi 2 : Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



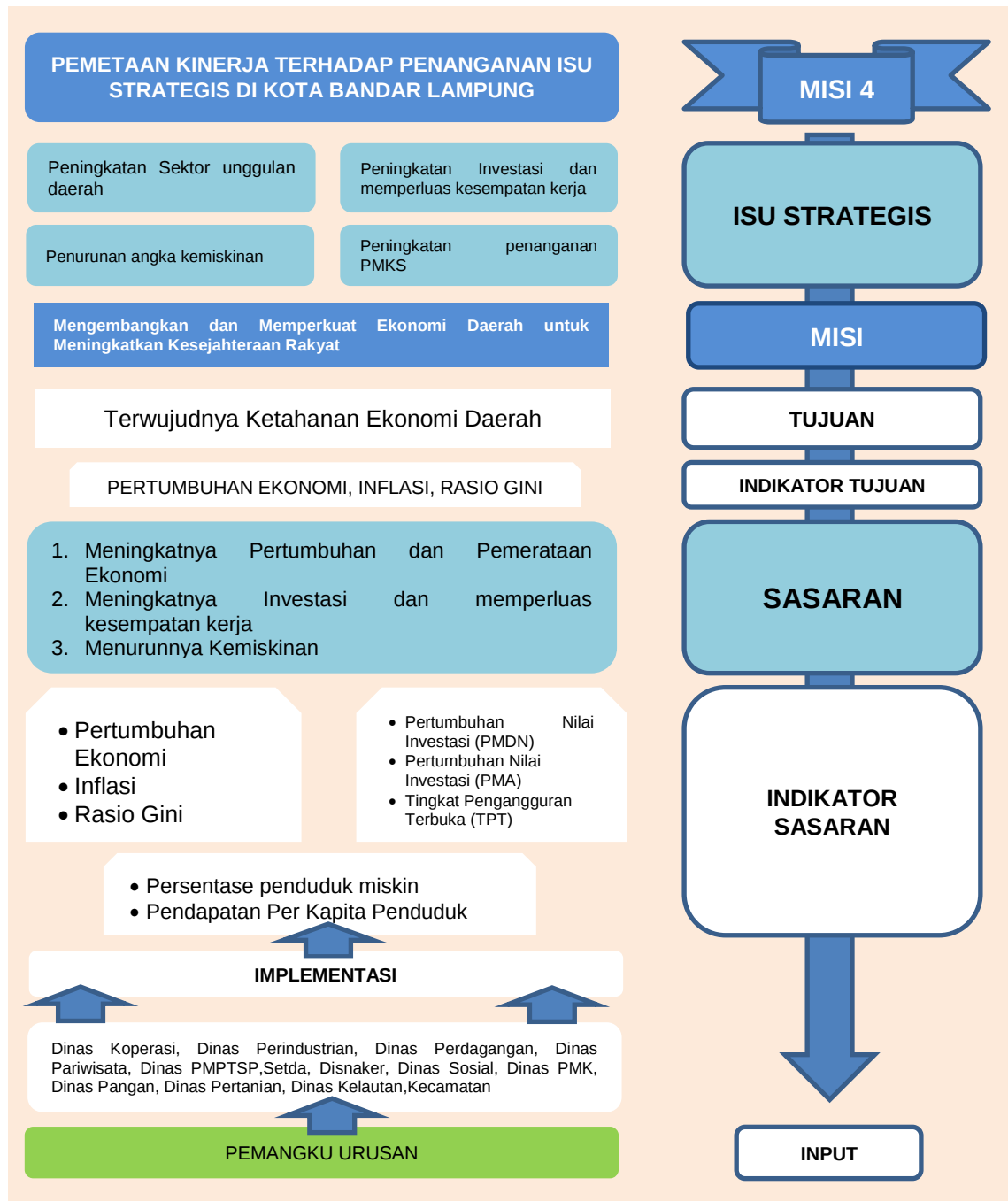
Gambar 2.2 Pemetaan Kinerja Misi 2

Untuk mencapai target **Misi 3 : “Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial”** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



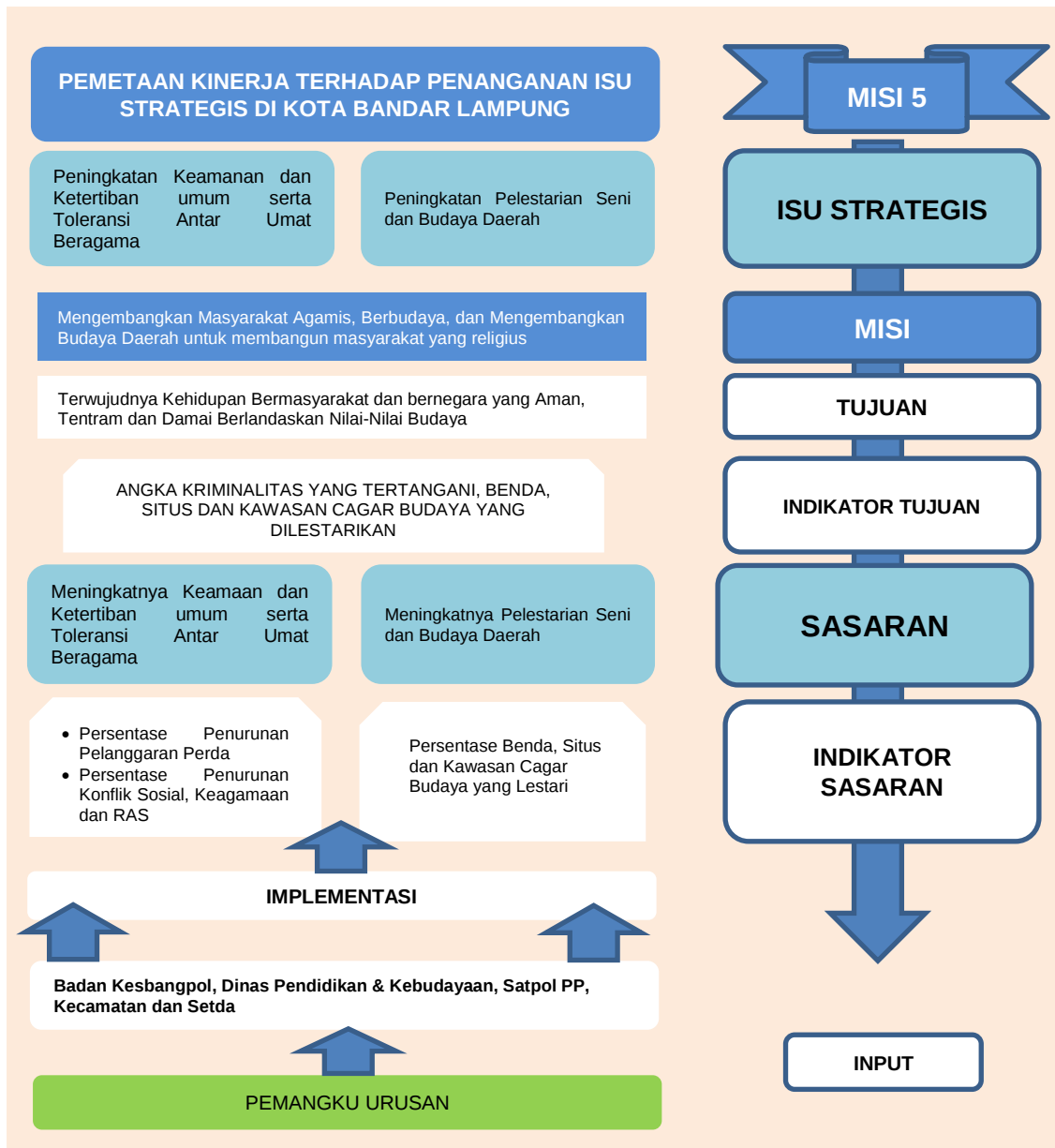
Gambar.2.3 Pemetaan Kinerja Misi 3

Untuk mencapai target **Misi 4 : “Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat”** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



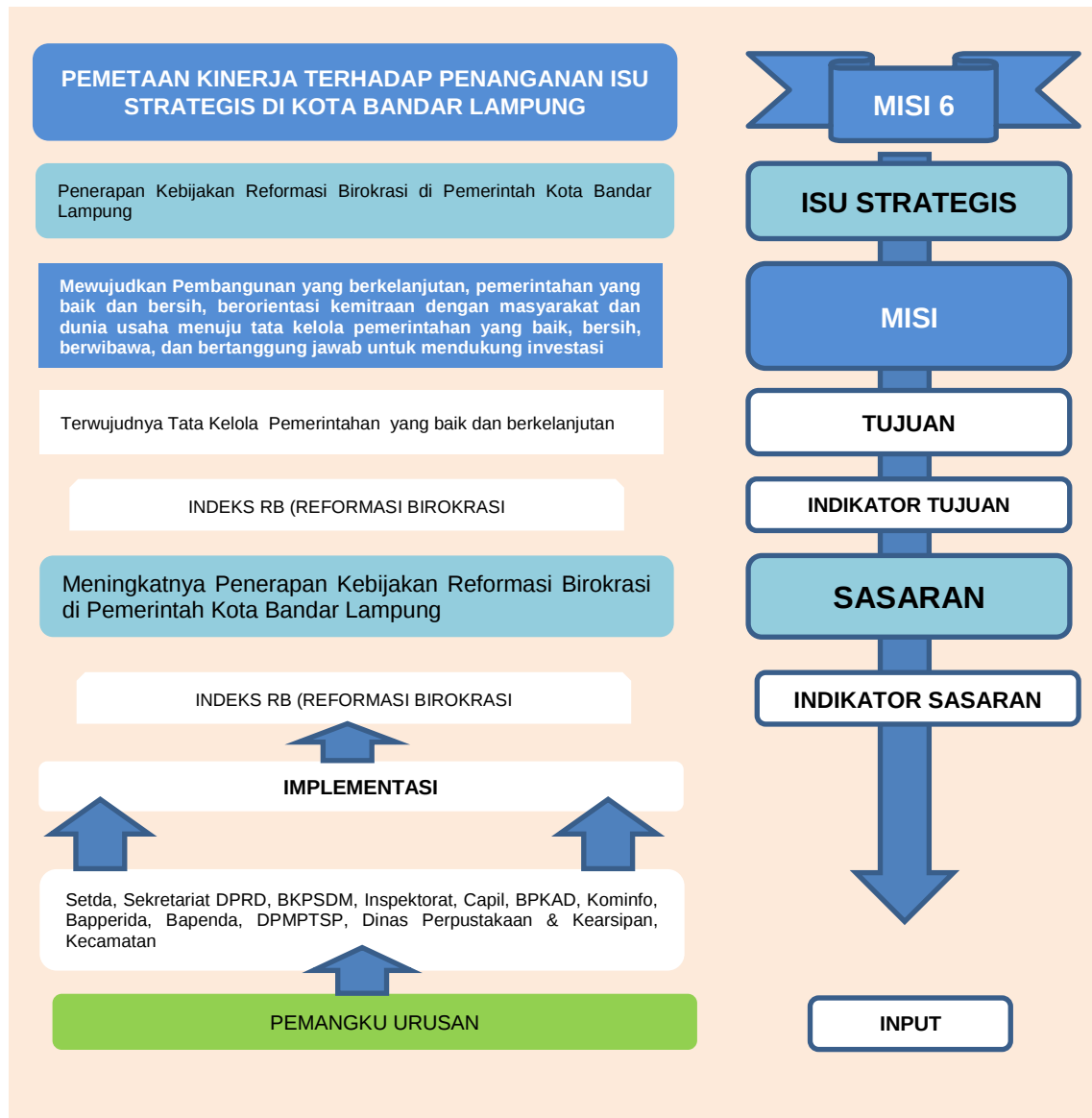
Gambar 2.4 Pemetaan Kinerja Misi 4

Untuk mencapai target **Misi 5 : “Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religius”** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



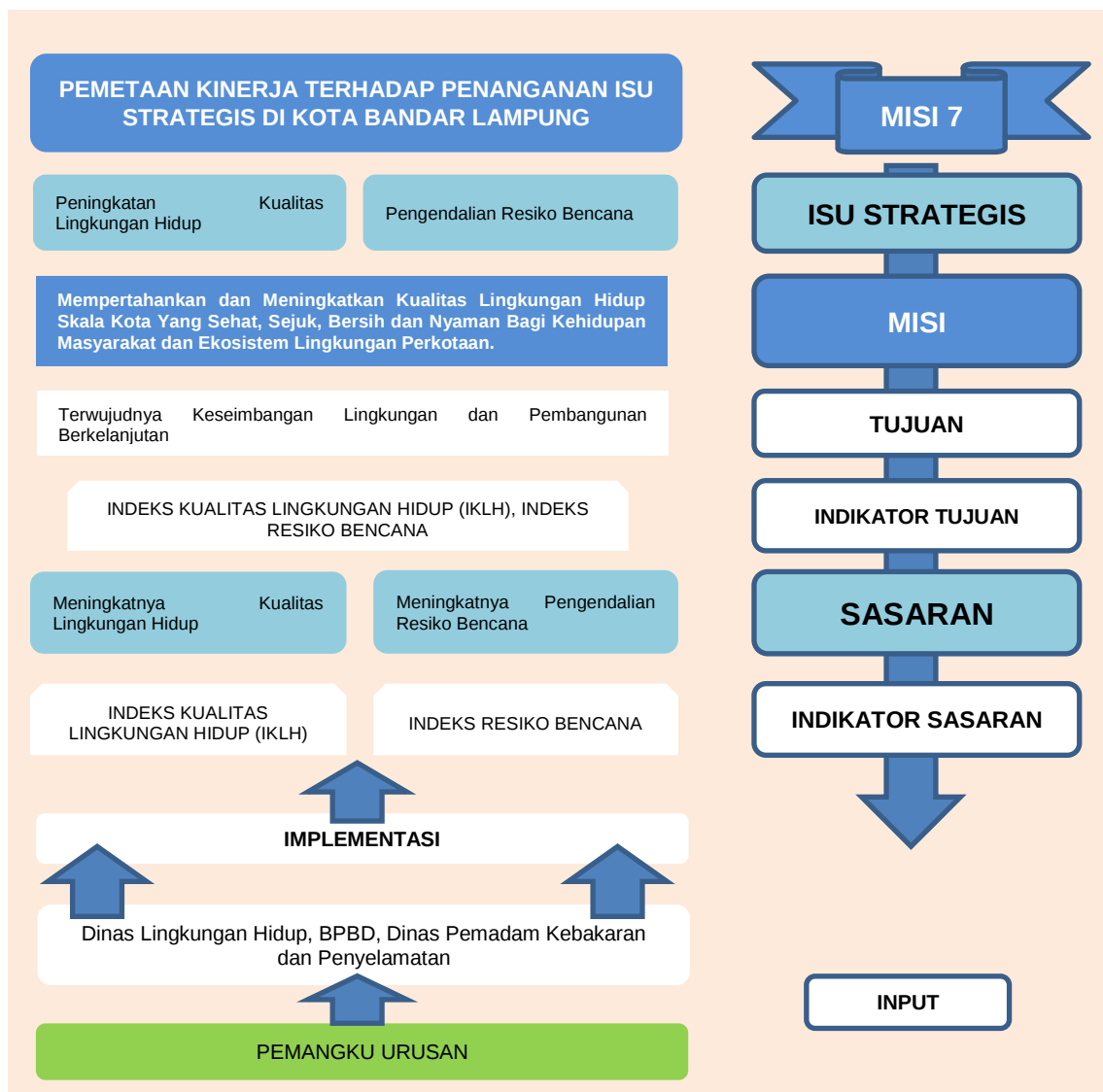
Gambar 2.5 Pemetaan Kinerja Misi 5

Untuk mencapai target Misi 6 : “Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi” diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2.6 Pemetaan Kinerja Misi 6

Untuk mencapai target **Misi 7 : “Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Skala Kota yang Sehat, Sejuk, Bersih dan Nyaman bagi Kehidupan Masyarakat dan Ekosistem Lingkungan Perkotaan”** diperlukan kerjasama antar perangkat daerah dalam bingkai perencanaan yang terintegrasi dalam sasaran dan programnya, yang dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2.7 Pemetaan Kinerja Misi 7

2.1.3. Strategi, Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2025

Dengan telah diuraikannya Visi dan Misi, Tujuan dan Sasaran, selanjutnya dijabarkan bagaimana upaya mencapainya melalui penentuan strategi pembangunan daerah dan arah kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah daerah dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Setelah tujuan dan sasaran serta indikator kinerja RPJMD dirumuskan, dibutuhkan metodologi (rumusan strategi) dalam menentukan program prioritas terhadap target kinerja yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun. Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif bagaimana Pemerintah Kota Bandar Lampung mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Strategi juga digunakan sebagai sarana melakukan transformasi, reformasi dan perbaikan kinerja birokrasi.

A. Strategi

Strategi adalah serangkaian langkah-langkah yang memuat program- program indikatif yang bertujuan mewujudkan visi dan misi, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan langkah strategis dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai, yang sesuai dengan serangkaian arah kebijakan. Rumusan strategi harus menunjukkan keinginan kuat bagaimana Pemerintah Kota Bandar Lampung menciptakan nilai tambah bagi stakeholder pembangunan. Untuk mengetahui seberapa jauh strategis menciptakan nilai tambah diperlukan parameter utama, sehingga dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus menciptakan budaya “berpikir strategik” untuk menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan keuangan yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja, oleh sebab itu strategi harus dikendalikan dan dievaluasi. Pemahaman strategis dan berpikir strategik timbul sebagai konsekuensi logis arsitektur perencanaan pembangunan daerah yang dipisahkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perencanaan Strategik yaitu perencanaan pembangunan daerah yang menekankan pada pencapaian Visi dan Misi Pembangunan Daerah,

sekaligus menerjemahkan Visi dan Misi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah terpilih kedalam rencana kerja yang dapat diaplikasikan.

- 2) Perencanaan Operasional yaitu perencanaan yang menekankan pada pencapaian kinerja layanan pada tiap urusan. Segala sesuatu yang secara langsung dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran RPJMD maka dianggap strategis. Perencanaan strategis didukung oleh keberhasilan kinerja dari implementasi perencanaan operasional. Rumusan Strategi untuk mencapai Misi adalah sebagai berikut :

a) Strategi Misi Kesatu:

1. Mengoptimalkan Upaya Pelayanan Gizi dan Kesehatan Secara Komprehensif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Rujukan;
2. Melakukan Advokasi, Sosialisasi, Edukasi, dan Fasilitasi Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal.

b) Strategi Misi Kedua

1. Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas untuk Semua, Berdaya Saing dan Non Diskrimatif;
2. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat yang Didukung Ketersediaan Perpustakaan yang Memadai;
3. Meningkatkan kualitas SDM perempuan serta aksesibilitas pelayanan anak dalam rangka mendukung tumbuh kembang yang berkualitas;
4. Meningkatkan Pembangunan Pemuda yang Berkarakter dan Meningkatkan Prestasi Olahraga secara Partisipatif dengan Menciptakan Kecerdasan Emosional dan Intelektual;

c) Strategi Misi ketiga :

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas jalan dan jembatan beserta kelengkapannya;
2. Optimalisasi pengendalian banjir dengan mengurangi titik-titik banjir dan luas genangan;

3. Meningkatkan Kualitas dan Ketersediaan Sarana Prasarana dan Utilitas Permukiman yang Berkualitas, Layak, Sehat serta Terjangkau;
4. Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang dan pertanahan melalui Pengawasan secara Berkelanjutan untuk Menjamin Kesesuaian Pemanfaatan Lahan dengan Rencana Tata Ruang;
5. Meningkatkan sarana prasarana serta layanan perhubungan yang terpelihara dan dapat menjamin keamanan, keselamatan, kenyamanan dan waktu tempuh.

d) Strategi Misi keempat :

1. Meningkatkan kinerja sektor industri dengan didukung oleh penguatan dan pengembangan IKM/IRT.
2. Mengembangkan perdagangan baik formal maupun informal dengan tetap memprioritaskan perlindungan konsumen
3. Mengembangkan Industri/Jasa kepariwisataan secara terpadu
4. Mengembangkan Koperasi dan UMKM sebagai perwujudan ekonomi kerakyatan disertai peningkatan kualitas dan perluasan peluang usaha untuk mendorong tumbuh kembangnya wira usaha baru
5. Penguatan iklim investasi dengan didukung promosi, sumberdaya, sarana dan prasarana serta teknologi informasi
6. Mengembangkan skema investasi dan kerjasama dalam bentuk kemitraan yang mampu menciptakan kesempatan kerja
7. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja, pengembangan kesempatan kerja dan perlindungan ketenagakerjaan.
8. Mengoptimalkan penanggulangan kemiskinan melalui pelaksanaan program- program unggulan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat
9. Meningkatkan perlindungan sosial dan pemberdayaan PMKS.

e) Strategi Misi Kelima :

1. Mengendalikan Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat serta Penegakan Peraturan Daerah
2. Meningkatkan toleransi beragama dan wawasan kebangsaan
3. Meningkatkan Perlindungan dan Pelestarian Benda, Situs, Kawasan Cagar Budaya serta Seni Budaya Daerah.

f) Strategi Misi Keenam :

1. Meningkatkan Pencapaian Delapan Area Perubahan Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah
2. Meningkatkan kualitas perencanaan, akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah
3. Peningkatan Pelayanan dan Pengelolaan Pendapatan Daerah
4. Meningkatkan akses masyarakat dalam informasi dan layanan publik melalui penciptaan inovasi di segala bidang
5. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Pemerintahan Secara Transparan dan Demokratis.

g) Strategi Misi Ketujuh :

1. Meningkatkan Upaya Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup melalui Pembangunan yang Berkelanjutan, Berwawasan Lingkungan serta Peduli terhadap Perubahan Iklim
2. Menyediakan Rencana Aksi Pencegahan dan Mitigasi Bencana Daerah serta Peningkatan Kepedulian Masyarakat dalam Menghadapi Bencana.

B. Prioritas dan Sasaran Pembangunan Tahun 2025

Dalam konteks pembangunan, keterpaduan pusat-daerah dan antar daerah merupakan penentu utama kelancaran pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan. Kota Bandar Lampung yang merupakan bagian dari Pemerintah Provinsi Lampung harus mempunyai sinergi perencanaan pembangunan agar apa yang telah ditetapkan menjadi prioritas Kota Bandar Lampung dapat selaras dengan Prioritas Nasional dan Prioritas pembangunan

Provinsi Lampung. Adapun prioritas dan sasaran pembangunan Nasional dan Provinsi Lampung pada Tahun 2025 disusun dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan permasalahan pembangunan yang dihadapi.

Perkembangan ekonomi daerah tidak terlepas dari dinamika dan pasang surutnya perekonomian global dan nasional secara keseluruhan. Perekonomian global saat ini masih menghadapi tantangan tensi geopolitik global yang diperkirakan akan berimbas pada perekonomian global termasuk Indonesia. Tahun 2024 merupakan tahun yang penuh tantangan. Sejumlah konflik geopolitik warisan tahun 2023 masih berlanjut tahun ini. Hal ini dikhawatirkan berimbas lebih dalam pada ekonomi. Dampak perang tersebut menghambat laju perdagangan global pada 2024. Perdagangan global berpotensi melambat dan mencapai separuh dari rata-rata pertumbuhan perdagangan global pada decade pra pandemi.

Dinamika perekonomian nasional pada tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,05 persen, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,31 persen. Namun, di tengah badai ekonomi global dan inflasi yang tinggi, Indonesia masih menunjukkan ketangguhan. Ketangguhan perekonomian nasional tersebut tidak terlepas dari beberapa opsi kebijakan konkret dari pemerintah dengan melakukan respon sinergi kebijakan yang kuat antara Pemerintah, Bank Indonesia dan Pemerintah Daerah dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengemuka dan telah mendorong optimisme bagi perekonomian nasional. Optimisme tersebut perlu dijaga guna memperkuat perekonomian nasional menuju Indonesia Maju. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan langkah strategis dalam merencanakan pembangunan kedepan dalam rangka melaksanakan amanah RPJMD yang diawali dengan perencanaan pembangunan yang peka terhadap permasalahan dan tantangan pembangunan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menetapkan tema pembangunan tahun 2025 yaitu **“Penguatan Pembangunan Sumber Daya Manusia, Infrastruktur Perkotaan dan Ekonomi yang Terintegrasi dan Berkelanjutan”** dengan enam prioritas pembangunan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemantapan pelayanan kesehatan dan pendidikan terintegrasi;
2. Memantapkan infrastruktur perkotaan yang berkualitas;
3. Memacu Perekonomian Daerah dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial melalui Peningkatan Investasi dan Ekonomi Kerakyatan
4. Memantapkan ketertiban dan keamanan daerah dengan mengembangkan kearifan lokal;
5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan inovasi daerah dengan memanfaatkan teknologi digital dan Sistem Informasi Daerah;
6. Meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Tema dan prioritas yang ditetapkan tersebut tentu saja dalam rangka mendorong pencapaian Visi, Misi dan kinerja RPJMD Tahun 2021-2026 dengan memperhatikan permasalahan dan isu strategis nasional dan daerah. Berikut disajikan tabel keterkaitan antara Misi, Prioritas dan Perubahan Sasaran RPJMD Tahun 2021-2026, yaitu :

Tabel 2.2 Keterkaitan antara Misi, Prioritas dan sasaran RKPD Tahun 2025

NO	MISI	PRIORITAS	PERUBAHAN SASARAN
1	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemantapan pelayanan kesehatan dan pendidikan terintegrasi	1.1.1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia
2	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat		1.1.2. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender
3	Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam Skala Mantap untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial	2. Memantapkan infrastruktur perkotaan yang berkualitas	3.1.1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan 3.1.2. Meningkatnya Kualitas Tata Ruang
4	Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat	4. Memacu Perekonomian Daerah dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Melalui Peningkatan Investasi dan Ekonomi Kerakyatan	4.1.1. Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi 4.1.2. Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja 4.1.3. Menurunnya kemiskinan
5	Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religious	5. Memantapkan ketertiban dan keamanan daerah dengan mengembangkan kearifan lokal	5.1.1. Meningkatnya Kemananan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama 5.1.2. Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

6	Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi	6. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan inovasi daerah dengan memanfaatkan teknologi digital dan Sistem Informasi Daerah	6.1.1. Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi
7	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih, dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan	7. Meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan	7.1.1. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup 7.1.2. Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana

Tabel 2.3 Keselarasan Prioritas Nasional, Prioritas Provinsi Lampung dengan Prioritas Dan Perubahan Sasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Prioritas Nasional	Prioritas Provinsi	Prioritas Daerah	Perubahan Sasaran Kota Bandar Lampung
4. Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;	2. Peningkatan Kualitas Hidup SDM	1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemantapan pelayanan kesehatan dan pendidikan terintegrasi	1.1.1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia
			1.1.2. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industry di sentra produksi melalui peran aktif koperasi	4. Pembangunan Infrastruktur	2. Memantapkan infrastruktur perkotaan yang berkualitas berkualitas	3.1.1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur perkotaan
			3.1.2. Meningkatnya Kualitas Tata Ruang
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan Negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;	1.Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan	3. Memacu perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan Sosial Melalui Peningkatan Investasi dan Ekonomi Kerakyatan	4.1.1. Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;			4.1.2. Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja
	6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;		4.1.3. Menurunnya kemiskinan
1. Memperkokoh Ideologi Pancasila, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM);	3. Penanggulanga n Kemiskinan		4. Memantapkan ketertiban dan keamanan daerah dengan mengembangkan kearifan lokal
		5.1.2. Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	

7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan;	4. Reformasi Birokrasi	5. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan inovasi daerah dengan memanfaatkan teknologi digital dan Sistem Informasi Daerah	6.1.1. Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kota Bandar Lampung
8. Memperkuat Penyelaras kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.	7. Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	6. Meningkatkan Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan	7.1.1. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup 7.1.2. Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana

2.2. Indikator Kinerja Utama

2.2.1. Indikator Kinerja Utama Kota Bandar Lampung 2021-2026

Sasaran akan tercapai ketika strategi yang digunakan tepat. Pemerintah Kota Bandar Lampung selalu optimistis mampu mencapai sasaran berbekal strategi matang untuk seluruh lini yang ingin dibenahi. Adapun strategi Pemerintah Kota Bandar Lampung mencakup penentuan kebijakan, program, serta kegiatan.

Untuk itu sebaiknya terlebih dahulu membahas secara singkat tentang arti dari kebijakan, program, serta kegiatan.

KEBIJAKAN : pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang disepakati pihak-pihak terkait lalu ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman. Maka pedoman itulah yang nanti dijadikan petunjuk bagi setiap kegiatan demi tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

PROGRAM : adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran sebagian atau seluruhnya dari APBN dan atau APBD.

KEGIATAN : adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program, terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut. sebagai arah dari pencapaian sasaran kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas fungsi. Kegiatan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun. Kegiatan merupakan aspek operasional/ kegiatan nyata dari suatu rencana kinerja yang berturut-turut diarahkan untuk mencapai sasaran.

Tujuan diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah adalah untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik dan untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Pemerintah Kota Bandar Lampung melaksanakan reviu terhadap sasaran dan Indikator Kinerja. Tujuannya tak lain untuk meningkatkan kualitas dokumen perencanaan. Terutama, indikator yang diupayakan lebih baik dan berorientasi hasil.

Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah melalui Peraturan Wali Kota Bandar Lampung Nomor 21 Tahun 2021 tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dan selanjutnya pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi dari Tim Evaluator Kemenpan RB

terkait dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, maka dalam rangka perbaikan Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut dengan membuat Berita Acara Wali Kota Bandar Lampung Nomor : 814/000.7/IV.01/2024 Tanggal 15 Mei 2024 tentang Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026. Berdasarkan Berita Acara Wali Kota tersebut maka terjadi beberapa perubahan Tujuan dan Sasaran serta Jumlah Sasaran dan Jumlah Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, yaitu dari 21 (dua puluh satu) sasaran menjadi 12 (dua belas sasaran) dan dari 31 (tiga puluh satu) IKU menjadi hanya 20 (dua puluh) IKU Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.4 Indikator Kinerja Utama Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung 2021-2026

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka
2	Meningkatnya Pengarusutamaan Gender	2. Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka
3	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	3. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	Persen
		4. Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	Persen
		5. Persentase Kawasan Kumuh	Persen
4	Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	6. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	Persen
5	Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi	7. Pertumbuhan Ekonomi	Persen
		8. Inflasi	Persen
		9. Rasio Gini	Persen
6	Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja	10. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	Persen
		11. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	Persen
		12. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen
7	Menurunnya kemiskinan	13. Persentase penduduk miskin	Persen
		14. Pendapatan Per Kapita Penduduk	Juta Rp
8	Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	15. Persentase Penurunan Pelanggaran Perda	Persen
		16. Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	Persen
9	Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah Meningkatkan Penerapan	17. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari	Persen
10	Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kota Bandar Lampung	18. Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	Skor

11	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	19. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka
12	Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana	20. Indeks Resiko Bencana	Angka

Sumber : Bagian Organsiasi Kota Bandar Lampung, 2026

2.2.2. PERJANJIAN KINERJA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja Kota Bandar Lampung disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Perjanjian Kinerja merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Wali Kota sebagai pemberi amanah kepada Pimpinan OPD sebagai penerima amanah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian ini maka terwujudlah komitmen dan kesepakatan antara Wali Kota sebagai pemberi amanah dan Pimpinan OPD sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (outcome) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup outcome yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Perjanjian kinerja pegawai aparatur sipil negara (ASN) dalam suatu organisasi pemerintahan bukan hanya bersifat administratif, tetapi diharapkan dapat mengarah pada manajerial yang memiliki efek ke bawah dan ke samping dalam organisasi tersebut. Dengan begitu, penandatanganan perjanjian kinerja dapat mendorong perbaikan struktur organisasi yang kurang rapi, dan meminimalisir intervensi-intervensi dari

pihak yang tidak bertanggungjawab. Dengan sistem manajerial dalam perjanjian kinerja, segala sesuatu menjadi terbuka.

Penyusunan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 mengacu pada dokumen RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 dan Berita Acara Wali Kota Bandar Lampung Nomor : 814/000.7/IV.01/2024 Tanggal 15 Mei 2024 tentang Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Pemerintah Kota Bandar Lampung 2021-2026, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 dan dokumen Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan Tahun 2025, dengan uraian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN	IKU	TARGET	SATUAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	1.1. Terwujudnya Sumber daya Manusia yang berkualitas	1.1.1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	1. Indeks Pembangunan Manusia	80,46	Angka
2	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat		1.1.2. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender	2. IPG (Indeks Pembangunan Gender)	94,14	Angka
3	Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial	3.1. Terwujudnya Infrastruktur perkotaan yang berkualitas	3.1.1. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	87,31	Persen
				Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	70	Persen
				Persentase Kawasan Kumuh	0,170	Persen
			3.1.2. Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	56,20	Persen
4	Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat	4.1. Terwujudnya Ketahanan Ekonomi Daerah	4.1.1. Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	5,00	Persen
				Inflasi	3	Persen
				Rasio Gini	0,313	Angka
			4.1.2. Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja	Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	17,49	Persen
				Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	6,55	Persen
				Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,43	Persen
			4.1.3. Menurunnya Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin	7,37	Persen
				Pendapatan Perkapita Penduduk	75	Juta

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

5	Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religius	5.1. Terwujudnya Kehidupan Bermasyarakat dan bernegara yang Aman, Tentram dan Damai Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya	5.1.1. Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	Persentase Penurunan Pelanggaran Perda	10	Persen
				Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	80	Persen
			5.1.2. Meningkatkan Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari	85	Persen
6	Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi	6.1. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan berkelanjutan	6.1.1. Meningkatkan Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi	Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	66,05	Skor
7	Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Skala Kota yang Sehat, Sejuk, Bersih dan Nyaman bagi Kehidupan Masyarakat dan Ekosistem Lingkungan Perkotaan	7.1. Terwujudnya keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan	7.1.1. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	62,89	Angka
			7.1.2. Meningkatkan Pengendalian Resiko Bencana	Indeks Resiko Bencana	118,396 (sedang)	Angka

Sumber : Bagian Organisasi Kota Bandar Lampung, 2026

2.3. Rencana Anggaran 2025

Pada tahun 2025, pembiayaan pelaksanaan program dan kegiatan guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi serta pencapaian target kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung dialokasikan melalui APBD Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.6 Rencana Belanja Pemda Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025

NO	URAIAN	RENCANA	%
1	Belanja Operasi	Rp. 2.896.048.523.393,1	88,41
2	Belanja Modal	Rp. 295.073.508.277,00	9,01
3	Belanja Tidak Terduga	Rp. 84.660.800.000,00	2,58
JUMLAH TOTAL		Rp. 3.275.782.831.670,10	100,00

Sumber : BKAD Kota Bandar Lampung, 2026

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Laporan Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 ini merupakan rangkaian dan mekanisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung yang diawali dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja yang harus dipertanggungjawabkan tingkat pencapaian pada setiap akhir tahun anggaran maupun pada akhir periode RPJMD Kota Bandar Lampung tersebut.

Pertanggungjawaban tingkat capaian kinerja pada tahun 2025 ini merupakan pengukuran kinerja dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, dengan standar pengukuran yang sesuai berdasarkan sasaran, indikator dan target yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat capaian program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

Dalam pengukuran tingkat keberhasilan setiap indikator kinerja menggunakan 2 (dua) rumus, yaitu :

- 1) Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik (**Progress Positif**), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

- 2) Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja (**Progress Negatif**), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Predikat Nilai Capaian Kinerja dalam Skala Pengukuran Ordinal

PERSENTASE	PREDIKAT	KODE WARNA
< 100%	Tidak Tercapai	
= 100%	Tercapai/ Sesuai Target	
> 100%	Melebihi Target	

Selanjutnya untuk kategori capaian untuk realisasi capaian kinerja dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Capaian Kinerja

NO	KATEGORI	RATA-RATA % CAPAIAN	KODE WARNA
1	Sangat baik	>90	
2	Baik	75.00 – 89.99	
3	Cukup	65.00 – 74.99	
4	Kurang	50.00 – 64.99	
5	Sangat kurang	0 – 49.99	

Setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Tujuannya, demi mengukur peningkatan kinerja, serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah. Hal pertama yang perlu dilakukan instansi pemerintah, adalah menentukan kinerja utama dari instansi pemerintah bersangkutan.

Kinerja harus utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU jadi ukuran keberhasilan dari suatu tujuan. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama melalui Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor : 21 Tahun 2021 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026. Dalam upaya untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Capaian atas Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025 dan Perbandingannya dengan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024 serta Perbandingan dengan Target Akhir RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021 – 2026 adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.3 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025
DAN PERBANDINGAN DENGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 SERTA PERBANDINGAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD (2026)**

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	SATUAN	TARGET 2025	Realisasi & Capaian 2025		Perbandingan Realisasi & Capaian Kinerja (%) Tahun 2025 dengan Tahun 2024			Perbandingan Realisasi & Capaian Kinerja (%) Tahun 2025 dengan Tahun 2026		
							Realisasi	Capaian (%)	Realisasi 2025	Realisasi 2024	+/-	Realisasi 2025	Target 2026	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Terwujudnya Sumber daya Manusia yang berkualitas	1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	1.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka	80,46	81,26	101	81,26	80,46	+0,8	81,26	79,00	102,8
2	Meningkatkan Kualitas dan Pelayanan Pendidikan Masyarakat		2. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender	2.1. Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	94,14	95,39	101,3	95,39	94,14	+1,25	95,39	93,96	101,5
3	Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur Dalam Skala Mantap Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial	Terwujudnya Infrastruktur perkotaan yang berkualitas	3. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	3.1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	Persen	87,31	81,57	93,4	81,57	92,34	-10,77	81,57	87,31	93,4
				3.2. Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	Persen	70,00	49,09	70,12	49,09	87,09	-38	49,09	65	75,5
				3.3. Persentase Kawasan Kumuh	Persen	0,170	0,99	-382	0,99	0,98	-0,01	0,99	0,170	-382
			4. Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	4.1. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	Persen	56,20	56,62	100,7	56,62	97,70	-41,8	56,62	56,20	100,7
4	Mengembangkan dan Memperkuat Ekonomi Daerah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat	Terwujudnya Ketahanan Ekonomi Daerah	5. Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi	5.1. Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,00	5,31	106,2	5,31	4,97	+0,34	5,31	5 – 6	106,2
				5.2. Inflasi	Persen	3,0 ± 1	0,44	185	0,44	1,67	+1,23	0,44	3,0 ± 1	185
				5.3. Rasio Gini	Angka	0,313	0,351	87,85	0,351	0,351	0	0,351	0,313	87,85
			6. Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja	6.1. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	Persen	17,49	36,90	210	36,90	21,26	+15,6	36,90	17,49	210
				6.2. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	Persen	6,55	3,14	47,93	3,14	3,32	-0,18	3,14	6,55	47,93

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

				6.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	Persen	7,43	7,53	98,6		7,53	7,44	-0,09		7,53	7,12	94
			7. Menurunnya kemiskinan	7.1. Persentase penduduk miskin	Persen	7,37	6,95	105,7		6,95	7,37	+0,42		6,95	8,15	114,7
				7.2. Pendapatan Per Kapita Penduduk	Juta Rp	75	73,37	97,82		73,37	65,75	+7,6		73,37	65-67	112,8
5	Mengembangkan Masyarakat Agamis, Berbudaya, dan Mengembangkan Budaya Daerah untuk membangun masyarakat yang religius	Terwujudnya Kehidupan Bermasyarakat dan bernegara yang Aman, Tentram dan Damai Berlandaskan Nilai-Nilai Budaya	8. Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	8.1. Persentase Penurunan Pelanggaran Perda	Persen	10	32,40	324		32,40	12,68	+19,7		-	-	-
				8.2. Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	Persen	80	80	100		80	50	+30		80	80	100
			9. Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah Meningkatnya Penerapan	9.1. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang lestari	Persen	85,00	85,00	100		85,00	60	+25		85,00	85	100
6	Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Efisien, Akuntabel, Transparan dan Inovatif	10. Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kota Bandar Lampung	10.1. Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	Skor	66,05	70,65*	-		70,65*	70,65	-		70,65*	66,05	-
7	Mempertahankan dan Meningkatkan Kualitas	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan	11. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	11.1. Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	Angka	62,89	67,31	107		67,31	65,89	+1,42		67,31	62,89	107

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

	Lingkungan Hidup Skala Kota yang Sehat, Sejuk, Bersih dan Nyaman bagi Kehidupan Masyarakat dan Ekosistem Lingkungan Perkotaan	berkelanjutan	12. Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana	12.1. Indeks Bencana Resiko	Angka	118,396 (sedang)	130,61 (sedang)	89,68		130,61 (sedang)	130,61 (sedang)	-		130,61 (sedang)	118,396 (sedang)	89,68
--	---	---------------	--	--------------------------------	-------	---------------------	--------------------	-------	--	--------------------	--------------------	---	--	--------------------	---------------------	-------

3.1.1. Analisa Capaian Kinerja

Berdasarkan data pada tabel 3.3, maka analisa capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung tahun 2025 adalah sebagai berikut :

A. Indeks Pembangunan Manusia $\Rightarrow$ indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia di suatu negara atau wilayah.

IPM ini mengukur tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu:

1. Umur Panjang dan Sehat (harapan hidup sehat)
2. Pendidikan (tingkat pendidikan dan kesempatan belajar)
3. Penghasilan yang Layak (pendapatan per kapita)

Formulasi penghitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}} \times 100}$$

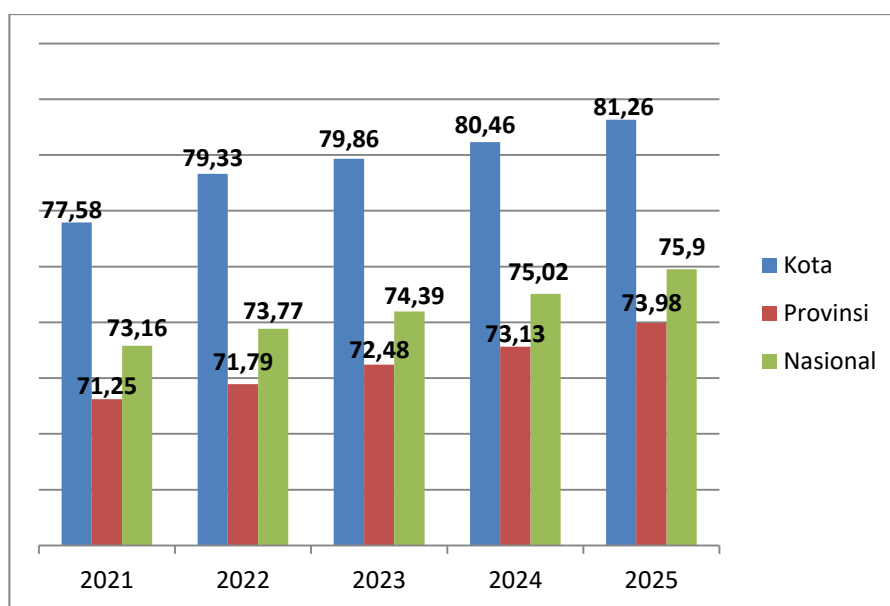
Pada tahun 2025 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Bandar Lampung terealisasi sebesar 81,26 dari target yang telah ditetapkan sebesar 80,46 sehingga capaian kinerja pada indikator ini telah melebihi target dengan kategori “**Sangat Baik**” yaitu sebesar 101%.

Jika dibandingkan dengan realisasi IPM tahun 2024 sebesar 80,46 maka realisasi IPM Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 0.8 poin dengan persentase peningkatan capaian kinerja sebesar 1%.

Sementara bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2026) sebesar 79,00, maka IPM Kota Bandar Lampung tahun 2025 telah melampaui target akhir sebesar 2,26 poin dengan persentase capaian kinerjanya sebesar 103%.

Pada tahun 2025 realisasi IPM Kota Bandar Lampung lebih tinggi dibandingkan IPM Provinsi Lampung yang sebesar 73,98 dengan selisih sebesar +7,28 poin, dan dibandingkan dengan IPM Nasional tahun 2025 yang sebesar 75,90 maka IPM Kota Bandar Lampung sebesar 81,26 lebih tinggi dengan selisih sebesar +5,36 poin.

Grafik 3.1 Perbandingan IPM Kota Bandar Lampung dengan IPM Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2021-2025



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam merealisasikan capaian kinerja indikator ini, yaitu :

1. Akses dan kualitas layanan pendidikan

- Ketersediaan satuan pendidikan dari dasar hingga menengah;
- Program wajib belajar dan bantuan pendidikan;
- Peningkatan kualitas guru dan sarana prasarana sekolah.

2. Akses layanan kesehatan yang memadai

- Ketersediaan puskesmas, rumah sakit, dan tenaga kesehatan;
- Program kesehatan ibu dan anak;
- Jaminan kesehatan masyarakat'

3. Pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja
 - Perkembangan sektor perdagangan, jasa, dan UMKM;
 - Penyerapan tenaga kerja;
 - Program pelatihan dan peningkatan keterampilan kerja
4. Infrastruktur dasar yang memadai
 - Ketersediaan air bersih dan sanitasi layak;
 - Infrastruktur jalan dan transportasi;
 - Perumahan dan permukiman yang layak.
5. Program perlindungan sosial
 - Bantuan sosial dan subsidi bagi masyarakat rentan;
 - Penurunan angka kemiskinan
6. Peran aktif masyarakat dan dunia usaha
 - Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan kesehatan
 - Dukungan dunia usaha melalui CSR

Permasalahan/hambatan yang dihadapi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam capaian indikator ini adalah adanya keterbatasan kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja, ketimpangan sosial ekonomi, keterbatasan infrastruktur dasar, serta keterbatasan kapasitas fiskal daerah. Permasalahan tersebut diperkuat oleh belum optimalnya koordinasi dan integrasi program lintas sektor dalam pembangunan manusia.

Berikut ini solusi alternatif dan strategi kebijakan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bandar Lampung kedepan :

1. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan
 - Perluasan bantuan pendidikan bagi keluarga kurang mampu;
 - Peningkatan kualitas guru dan sarana prasarana sekolah;
 - Penguatan pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan.

2. Penguatan layanan kesehatan masyarakat
 - Peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak;
 - Percepatan penurunan stunting dan gizi buruk;
 - Pemerataan fasilitas dan tenaga kesehatan.
3. Peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan
 - Pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif;
 - Pelatihan vokasi berbasis kebutuhan pasar kerja.
4. Perluasan perlindungan sosial
 - Penajaman sasaran bantuan sosial;
 - Integrasi data kemiskinan;
5. Pemerataan infrastruktur dasar
 - Peningkatan akses air bersih dan sanitasi layak;
 - Penanganan kawasan kumuh;
 - Penyediaan perumahan layak huni

Adapun program-program Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mendukung pelaksanaan pencapaian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah :

- a) Program Pengelolaan Pendidikan;
- b) Program Pendidik dan Tenaga Pendidikan;
- c) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- d) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
- e) Program Ketersediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman;
- f) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
- g) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum;

- h) Program Pengembangan Perumahan;
- i) Program Kawasan Permukiman;
- j) Program Pemberdayaan Sosial;
- k) Program Rehabilitasi Sosial;
- l) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- m) Program Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga;
- n) Program Peningkatan Kualitas Keluarga;
- o) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
- p) Program Penanganan Kerawanan Pangan;
- q) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM);
- r) Program Pengembangan UMKM.

B. Indeks Pembangunan Gender (IPG) ⇒ indikator statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat kesetaraan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

IPG melihat kesenjangan gender dalam tiga dimensi utama pembangunan:

Kesehatan → diukur dari angka harapan hidup

Pendidikan → rata-rata lama sekolah & harapan lama sekolah

Standar hidup layak → pendapatan per kapita yang disesuaikan

Formulasi penghitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

$$IPG = \left(\frac{IPM \text{ Perempuan}}{IPM \text{ Laki-laki}} \right) \times 100$$

IPG Kota Bandar Lampung tahun 2025 terealisasi sebesar 95,39, jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 94,14 maka realisasi pada indikator ini telah melampaui target dengan capaian kinerja sebesar 101,3% Kategori **“Sangat Baik”**.

Jika dibandingkan realisasi IPG Kota Bandar Lampung di tahun 2024 sebesar 94,14 maka realisasi di tahun 2025 meningkat sebesar 1,25 poin dan jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD (2026) sebesar 93,96 maka realisasi di tahun 2025 telah melampaui target dengan capaian kinerja sebesar 101,5%.

Jika dibandingkan dengan realisasi IPG Provinsi Lampung tahun 2025 sebesar 91,90 maka realisasi IPG Kota Bandar Lampung lebih tinggi dengan selisih 3,49 angka, sedangkan untuk IPG Nasional belum dirilis.

Bentuk keseriusan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan Pembangunan Gender, yaitu dengan cara melaksanakan beberapa program yang dapat mendukung capaian kinerja pada indikator ini, antara lain :

1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
2. Program Perlindungan Perempuan;
3. Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak;
4. Program Pengelolaan Pendidikan.

C. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap $\Rightarrow$ persentase panjang jalan dan jembatan yang berada dalam kondisi baik dan sedang dibandingkan dengan total panjang jaringan jalan dan jembatan yang ada di suatu wilayah.

Formulasi penghitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap} \times 100}{\text{Total Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan se Kota BL}}$$

Pembangunan/peningkatan jalan dan jembatan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 telah mewujudkan persentase proporsi jalan dan jembatan dalam kondisi mantab sebesar 81,57%, dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebesar 87,31% maka capaian kinerja indikator ini pada tahun 2025 adalah sebesar **93,4%** dengan ketegori capaian kinerja **“Sangat Baik”**



Wali Kota Bandar Lampung Eva Dwiana tinjau lokasi perbaikan jalan Tirtayasa, Kamis (19/6/2025).

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 sebesar 90,03% maka realisasi kinerja pada indikator ini mengalami peningkatan sebesar 3,37%.

Sementara jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 yang ditetapkan sebesar 87,31%, maka pada tahun 2025 capaian kinerja pada indikator ini telah terealisasi sebesar 93,4% dengan kategori capaian **“Sangat Baik”**.

Pada tahun 2025 untuk realisasi proporsi jalan dan jembatan dalam kondisi mantab tingkat nasional telah terealisasi sebesar **94,18%**. Jika dibandingkan dengan realisasi pemerintah Kota Bandar Lampung yang sebesar 81,37% maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 86,6% dengan kategori capaian kinerja “**Baik**”.

Peningkatan proporsi jalan dan jembatan dalam kondisi mantap di wilayah Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Kecukupan dan kesinambungan anggaran
 - Alokasi APBD yang memadai untuk pemeliharaan rutin dan berkala;
 - Konsistensi pendanaan (tidak hanya fokus pembangunan baru).
2. Pemeliharaan rutin yang tepat waktu
 - Penambalan lubang cepat (quick response);
 - Pembersihan drainase jalan;
 - Perawatan jembatan secara berkala
3. Partisipasi masyarakat
 - Pelaporan kerusakan jalan

Adapun permasalahan/hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan indikator ini adalah masih adanya kelebihan kapasitas penggunaan jalan baik dari segi berat maupun jumlahnya dan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya.

Solusi alternatif dalam mengatasi kelebihan kapasitas penggunaan jalan dilakukan melalui pengendalian kendaraan bermuatan lebih, pengaturan lalu lintas kendaraan berat, pengembangan angkutan barang alternatif, serta peningkatan kapasitas dan struktur jalan strategis. Upaya tersebut didukung oleh pemanfaatan teknologi, penguatan koordinasi lintas sektor, dan keterlibatan pelaku usaha guna menjamin keberlanjutan kondisi jalan.

Adapun program-program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung di tahun 2025 dalam mendukung tercapainya Indikator Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap adalah:

- a) Program Penyelenggaraan Jalan; dan
- b) Program Pengembangan Jasa Konstruksi.

D. Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir $\Rightarrow$ besarnya pengurangan luas wilayah yang berstatus rawan banjir dibandingkan dengan kondisi pada periode sebelumnya, sebagai hasil dari upaya pengendalian dan penanggulangan banjir.

Formulasi penghitungan indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Luas Daerah Rawan Banjir Tahun (n-1)} - \text{Luas Daerah Rawan Banjir Tahun (n)}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100$$

Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir di tahun 2025 dapat terealisasi sebesar 49,09%, jika dibandingkan dengan target sebesar 70% maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar **70,12%** dengan kategori capaian kinerja **“Cukup”**.

Jika dibandingkan dengan realiasi pada tahun 2024 sebesar 40,29%, maka realisasi pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 8,8%

Sementara jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 yang ditetapkan sebesar 65%, maka realisasi tahun 2025 pada indikator ini telah tercapai sebesar 75,5%.

Beberapa faktor pendukung dalam merealisasikan indikator ini adalah:

1. Peningkatan kapasitas sistem drainase perkotaan
 - Pembangunan dan rehabilitasi saluran drainase primer, sekunder, dan tersier;



Wali Kota Bandar Lampung Eva Dwiana meninjau perbaikan saluran drainase/1st

- Normalisasi dan pengerukan sedimentasi drainase;



- Peningkatan kapasitas saluran di titik genangan rutin



Pembangunan drainase di Kota Bandar Lampung/dok Dinas PU

2. Pengendalian dan normalisasi sungai
 - Normalisasi sungai dan anak sungai



Proses normalisasi di sungai kali belahu teluk Betung Selatan.

- Penertiban bangunan di sempadan sungai



Pembongkaran bangunan diatas drainase yang melanggar Garis Sempadan Sungai (GSS) di Kecamatan Kedaton

3. Partisipasi dan kesadaran masyarakat

- Tidak membuang sampah ke saluran air;
- Pelaporan titik genangan air;
- Keterlibatan warga dalam gotong royong membersihkan sampah.



Bandar Lampung (LM) : Warga Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung bergotong royong pada Jum'at (14/6/2024), membersihkan jalan dan Parit yang tersumbat karena banyak nya sampah dan menutup lobang PDAM yang sangat dalam

Pemerintah Kota Bandar Lampung menghadapi beberapa hambatan/permasalahan dalam merealisasikan indikator kinerja ini, antara lain:

1. Kapasitas drainase yang belum memadai

- Dimensi saluran tidak sesuai dengan peningkatan limpasan air hujan
- Banyak saluran tersier yang belum tertangani optimal;
- Penumpukan sedimen dan sampah di drainase;
- Fungsi saluran tidak optimal saat hujan lebat.

2. Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai peruntukan

- Bangunan di atas saluran dan sempadan sungai;
- Penyempitan badan sungai dan drainase.

3. Topografi wilayah yang berbukit dan hilir pesisir
 - Aliran air dari wilayah hulu menuju kawasan rendah;
 - Akumulasi air di daerah dataran rendah dan pesisir.
4. Masih adanya sebagian masyarakat yang membuang sampah ke saluran air

Untuk mengatasi hambatan/permasalahan diatas, Pemerintah Kota Bandar Lampung kedepan mencari solusi melalui peningkatan kapasitas dan pemeliharaan sistem drainase, pengendalian pemanfaatan ruang, perlindungan daerah resapan, adaptasi terhadap perubahan iklim, serta penguatan kelembagaan dan pendanaan. Upaya tersebut didukung oleh peningkatan koordinasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi guna mewujudkan pengendalian banjir yang berkelanjutan di Kota Bandar Lampung.

Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung melaksanakan beberapa program pendukung untuk mengatasi masalah banjir, antara lain :

- a) Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase;
- b) Program Penataan Bangunan Gedung;
- c) Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya;
- d) Program Penyelenggaraan Penataan Ruang;
- e) Program Penanganan Bencana;
- f) Program Pengelolaan Persampahan;
- g) Program Penanggulangan Bencana.

E. Persentase Kawasan Kumuh $\Rightarrow$ proporsi luas wilayah permukiman yang tergolong kumuh dibandingkan dengan total luas kawasan permukiman dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Formulasi penghitungan pada indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Luas kawasan kumuh di Kota BL} \times 100}{\text{Luas Wilayah Kota BL}}$$

Realisasi persentase kawasan kumuh Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 adalah sebesar 0,99%, dengan target yang ditetapkan sebesar 0,17% maka persentase capaian kinerjanya adalah -382% dengan kategori capaian kinerja **“Sangat Kurang”**

Jika dibandingkan realisasi pada tahun 2024 sebesar 0,98% maka realisasi kinerja pada tahun 2025 pada indikator ini mengalami penurunan realisasi sebesar 0,01%.

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2021-2026 sebesar 0,170% maka realisasi tahun 2025 sebesar 0,99% menunjukkan persentase capaian kinerjanya sebesar -382%.

Terjadi beberapa hambatan dan permasalahan yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian target pada indikator ini adalah:

1. Terbatasnya tingkat keswadayaan masyarakat dalam melaksanakan dan menerima bantuan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH);
2. Masih banyak warga masyarakat yang tinggal di *squatter* area;
3. Terbatasnya lahan-lahan potensial yang bisa dijadikan tempat relokasi bagi masyarakat korban bencana dan yang tinggal dikawasan kumuh serta *squatter* area;

Adapun solusi kedepan dalam menghadapi permasalahan diatas adalah :

1. Memberikan sosialisasi kegiatan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) secara menyeluruh termasuk sumber-sumber keswadayaan masyarakat yang bisa digunakan;

2. Melakukan relokasi;
3. Melakukan inventarisasi bersama Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Kota Bandar Lampung pada bidang aset, aset-aset yang potensial milik Pemerintah Kota Bandar Lampung;

Dalam usahanya mencapai realisasi target Indikator Persentase Kawasan Kumuh, Pemerintah Kota Bandar Lampung melaksanakan beberapa program pendukung, yaitu :

- a) Program Kawasan Pemukiman;
- b) Program Pengembangan Perumahan.



- F. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW** ⇒ jumlah persentase penggunaan ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Formulasi penghitungan pada indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pemanfaatan Ruang yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang (RTR)}}{\text{Jumlah Ketidaksesuaian Pemanfaatan Ruang}} \times 100$$

Pada tahun 2025 untuk indikator Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW dapat terealisasi sebesar 56,62% dari target 56,20%, sehingga capaian kinerjanya telah melebihi target termasuk kategori “**Sangat Baik**” dengan persentase capaian sebesar 100,7%

Realisasi tahun 2025 pada indikator ini jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yang sebesar 97,70%, maka terjadi penurunan realisasi sebesar 41,08%. Sementara indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target akhir RPJMD (tahun 2026) dikarenakan formula penghitungan indikatornya berbeda (formula baru hasil asistensi dengan evaluator Kemenpan RB).

G. Pertumbuhan Ekonomi ⇒ kenaikan kemampuan suatu negara atau daerah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu, yang biasanya diukur dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Formulasi penghitungan pada indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{PDRB}_{(t+1)} - \text{PDRB}_{(t)}}{\text{PDRB}_{(t)}} \times 100\%$$

Ket : (t+1) = Tahun Pengamatan PDRB

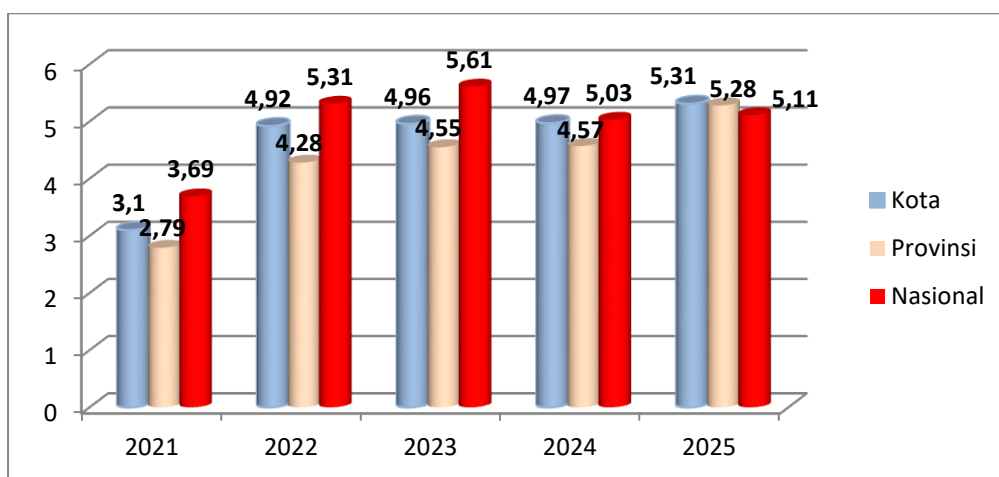
(t) = Tahun Pengamatan PDRB Sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2025 adalah sebesar 5,31%, dengan target sebesar 5% maka capaian kinerja indikator ini kategori “**Sangat Baik**” dengan persentase capaian kinerja sebesar 106,2%.

Jika Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2024 sebesar 4,97, maka realisasi di tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 0,34%.

Sementara itu jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi provinsi lampung sebesar 5,28%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung lebih tinggi +0,03% dan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,11 maka pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung lebih tinggi +0,2%.

Grafik. 3.2 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung dengan Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2021-2025



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Program Pemerintah Kota Bandar Lampung yang mendukung pencapaian indikator persentase pertumbuhan ekonomi adalah :

- Program Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian;
- Program Pemberdayaan Sosial;
- Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan;
- Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro;
- Program Pengembangan UMKM;
- Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
- Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
- Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan
- Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata;

- k) Program Pemasaran Wisata;
- l) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;
- m) Program Perencanaan dan Pembangunan Industri;
- n) Program Peningkatan sarana Distribusi Perdagangan;
- o) Program Pengembangan Ekspor;
- p) Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri.

H. Inflasi $\Rightarrow$ kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu, yang menyebabkan nilai uang menurun.

Formulasi penghitungan pada indikator Inflasi adalah:

$$[(1 + \Delta Inf_1)(1 + \Delta Inf_2)(1 + \Delta Inf_t)]^{1/t} - 1$$

Dimana :

ΔInf = perubahan inflasi dari nilai tahun sebelumnya

t = adalah periode pengamatan perubahan nilai inflasi

Sedangkan ΔInf dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta Inf = \frac{Inf_{(n+1)} - Inf_{(n)}}{Inf_{(n)}} \times 100\%$$

Dimana :

Inf_n = nilai inflasi pada tahun n

$Inf_{(n+1)}$ = nilai pada 1 tahun berikutnya

n = tahun ...

Pada Tahun 2025 angka inflasi Kota Bandar Lampung sebesar 0,44%, maka dengan target yang ditetapkan sebesar $3,0 \pm 1$, capaian kinerja untuk indikator ini adalah 185% artinya realisasinya telah melampaui target dengan kategori kinerja "**Sangat Baik**".

Jika dibandingkan dengan realisasi inflasi pada tahun 2024 sebesar 1,67%, maka telah terjadi penurunan angka inflasi sebesar 1,23% yang artinya angka inflasi pada tahun 2025 lebih baik dari angka inflasi pada tahun 2024.

Sementara jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 yang sebesar $3,0 \pm 1$, maka realisasi angka inflasi tahun 2025 telah melampaui target akhir RPJMD dengan capaian kinerja sebesar 185%

Sedangkan dibandingkan dengan realisasi inflasi Provinsi Lampung sebesar 1,25% maka realisasi angka inflasi Kota Bandar Lampung lebih baik dengan selisih 0,81%, selanjutnya jika dibandingkan dengan inflasi nasional pada tahun 2025 sebesar 2,92%, maka angka inflasi Kota Bandar Lampung lebih baik dengan selisih 2,48%.

Tabel 3.4 Inflasi Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional Tahun 2025

INFLASI TAHUN 2025		
Kota Bandar Lampung	Provinsi Lampung	Nasional
0,44%	1,25%	2,92%

Terdapat beberapa faktor pendukung yang menyebabkan Pemerintah Kota Bandar Lampung dapat mengendalikan bahkan menurunkan angka inflasi pada tahun 2025, yaitu :

2. Pemantauan harga harian/mingguan bahan pokok;



3. Operasi pasar murah



4. Stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP);

5. Dukungan anggaran untuk pengendalian inflasi.

Solusi alternatif kedepan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mengendalikan inflasi adalah dengan mengoptimalkan cadangan pangan daerah, serta meningkatkan efektivitas operasi pasar dan subsidi distribusi. Selain itu, digitalisasi pemantauan harga dan penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) akan terus ditingkatkan guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa program yang mendukung Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menangani inflasi pada tahun 2025:

- a) Program Perekonomian dan Pembangunan;
- b) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
- c) Program Penanganan Kerawanan Pangan;

- d) Program Pemberdayaan UMKM
- e) Program Pengembangan UMKM;
- f) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
- g) Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen;
- h) Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

I. **Rasio Gini** $\Rightarrow$ ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau pengeluaran dalam suatu wilayah.

Cara Membaca Rasio Gini:

$< 0,30 \rightarrow$ Ketimpangan rendah

$0,30 - 0,40 \rightarrow$ Ketimpangan sedang

$> 0,40 \rightarrow$ Ketimpangan tinggi

Formulasi penghitungan indikator Rasio Gini adalah:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1})$$

dimana:

P_i : persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke- i

Q_i : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke- i

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

$G < 0,3$ = ketimpangan rendah

$0,3 \leq G \leq 0,5$ = ketimpangan sedang

$G > 0,5$ = ketimpangan tinggi

Rasio gini Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 terealisasi sebesar 0,351 yang artinya masih terjadi ketimpangan tingkat sedang. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Pemerintah Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 sebesar 0,313 maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 88% dengan kategori kinerja “Baik”.

Realisasi rasio gini tahun 2025 masih sama dengan realisasi di tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di Kota Bandar Lampung berada pada posisi yang stabil. Stabilitas tersebut mengindikasikan bahwa berbagai program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu menjaga distribusi pendapatan agar tidak semakin timpang, meskipun belum menunjukkan penurunan ketimpangan secara signifikan.

Sementara itu jika dibandingkan dengan Rasio gini Provinsi Lampung dan Nasional tahun 2025, realisasi Rasio Gini Kota Bandar Lampung sebesar 0,351 capaian kinerjanya berada di bawah capaian kinerja Provinsi Lampung yang terealisasi sebesar 0,287 dan masih di atas Rasio Gini Nasional yang terealisasi sebesar 0,363.

Tabel 3.5 Perbandingan Rasio Gini Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan Nasional Tahun 2021-2025

Rasio Gini	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Bandar Lampung	0,343	0,369	0,381	0,351	0,351
Provinsi Lampung	0,323	0,314	0,324	0,301	0,287
Nasional	0,384	0,381	0,388	0,381	0,363

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2026

Dalam upaya menurunkan Rasio Gini di Kota Bandar Lampung, masih terdapat sejumlah permasalahan/hambatan, antara lain struktur ekonomi yang belum sepenuhnya inklusif, keterbatasan kesempatan kerja formal, permodalan, dan pelatihan keterampilan. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat belum mengalami perbaikan yang signifikan.

Upaya penurunan Rasio Gini di Kota Bandar Lampung didukung oleh pertumbuhan ekonomi daerah yang stabil, penguatan program perlindungan sosial, serta pemberdayaan UMKM dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, sinergi antar perangkat

daerah dan dukungan investasi turut berkontribusi dalam memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Beberapa program yang dibuat Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mendukung capaian indikator Rasio Gini adalah:

- a) Program Pemberdayaan UMKM
- b) Program Pengembangan UMKM;
- c) Program Hubungan Industrial;
- d) Program Pemberdayaan Sosial;
- e) Program Rehabilitasi Sosial;
- f) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- g) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- h) Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
- i) Program Pengelolaan Pendidikan.

J. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN) $\Rightarrow$ persentase kenaikan nilai realisasi investasi dari pelaku usaha domestik pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Formulasi penghitungan Pertumbuhan Nilai Investasi PMDN adalah:

$$\frac{\text{nilai PMDN tahun } n - \text{nilai PMDN tahun } n-1}{\text{nilai PMDN tahun } n-1} \times 100$$

Pada tahun 2025 angka pertumbuhan nilai investasi dalam negeri Kota Bandar Lampung adalah sebesar 36,90%, bila dibandingkan dengan target sebesar 17,49% maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 210% dengan kategori capaian kinerja **“Sangat Baik”**.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2024) yang terealisasi sebesar 21,26 maka pada tahun 2025 terjadi peningkatan pertumbuhan nilai investasi dalam negeri sebesar 15,64%.

Sementara jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 yang ditetapkan sebesar 17,49 maka realisasi pertumbuhan nilai investasi dalam negeri Kota Bandar Lampung tahun 2025 telah melampaui target yang ditentukan dengan selisih lebih 19,41% sehingga capaian kinerjanya kategori **“Sangat Baik”**.

Pencapaian indikator persentase pertumbuhan nilai investasi PMDN di tahun 2025 masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi realisasi investasi, yaitu faktor struktural dan operasional, baik dari sisi ekosistem investasi, kesiapan lahan dan infrastruktur, maupun dinamika ekonomi.

Langkah-langkah perbaikan yang terarah dan berkelanjutan melalui strategi yang tepat akan dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan capaian indikator persentase pertumbuhan nilai investasi PMDN di tahun yang akan datang yaitu :

1. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan penanaman modal agar memberikan kepastian bagi investor;
2. Mendorong pengembangan kawasan ekonomi atau sentra usaha yang terintegrasi dengan infrastruktur pendukung;
3. Berkoordinasi dengan perangkat daerah terkait untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur aksesibilitas dan logistik;
4. Mendorong penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan usaha di lokasi potensial investasi;
5. Memperkuat layanan pendampingan investor (*investment facilitation*) sejak tahap perencanaan hingga realisasi.
6. Meningkatkan kapasitas SDM pelayanan penanaman modal agar lebih responsif dan proaktif.

Terdapat beberapa program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mendukung capaian indikator ini antara lain :

- a) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;
- b) Program Pelayanan Penanaman Modal;
- c) Program Promosi Penanaman Modal;
- d) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
- e) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
- f) Program Pemasaran Pariwisata;
- g) Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- h) Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum.

K. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA) $\Rightarrow$ kenaikan nilai investasi yang dilakukan oleh investor asing dalam suatu periode tertentu.

Formulasi penghitungan indikator Pertumbuhan Nilai Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) adalah:

$$\frac{\text{nilai PMA tahun } n - \text{nilai PMA tahun } n-1}{\text{nilai PMA tahun } n-1} \times 100$$

Pertumbuhan nilai investasi (PMA) Kota Bandar Lampung di tahun 2025 adalah sebesar 3,14%, dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 6,55% maka capaian kinerja pada indikator ini hanya sebesar 47,93% dengan kategori capaian kinerja **“Sangat Kurang”**

Jika dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan nilai inventasi (PMA) pada tahun 2024 yang sebesar 3,32% maka terjadi penurunan realisasi sebesar 0,18%.

Selanjutnya dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 6,55% maka realisasi pertumbuhan nilai inventasi (PMA) pada tahun 2025 masih belum mencapai target sebesar 3,41% dengan

capaian kinerja hanya 47,93% dengan kategori capaian kinerja “Sangat Kurang”

Faktor pendukung utama pertumbuhan PMA di Kota Bandar Lampung terletak pada posisi strategis wilayah, potensi pasar, stabilitas daerah, serta komitmen pemerintah dalam peningkatan pelayanan investasi, yang secara keseluruhan menciptakan lingkungan usaha yang cukup kondusif.

Sementara itu hambatan utama pertumbuhan investasi asing di Kota Bandar Lampung umumnya berkaitan dengan daya tarik proyek yang masih terbatas, kesiapan kawasan investasi, infrastruktur, serta promosi investasi yang belum optimal, ditambah faktor eksternal global yang mempengaruhi arus PMA.

Solusi alternatif kedepan yang akan dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menghadapi permasalahan/hambatan dalam merealisasikan pertumbuhan nilai investasi (PMA) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sektor prioritas investasi yang memiliki potensi pasar dan nilai tambah tinggi serta menyusun peta peluang investasi yang jelas;
2. Menyiapkan proyek siap investasi (*project ready to offer*) dengan dukungan kesiapan lahan, data teknis, dan skema kerja sama;
3. Memperkuat promosi investasi terarah melalui kerja sama dengan pemerintah pusat, perwakilan bisnis, dan forum internasional;
4. Meningkatkan kualitas layanan dan pendampingan investor termasuk percepatan penyelesaian kendala investasi;
5. Mendorong penguatan ekosistem usaha dan SDM untuk mendukung kebutuhan investor dan memperkuat rantai pasok lokal.

Beberapa program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mendukung capaian indikator ini antara lain :

- a) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;
- b) Program Pelayanan Penanaman Modal;
- c) Program Promosi Penanaman Modal;
- d) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
- e) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata;
- f) Program Pemasaran Pariwisata;
- g) Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- h) Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum

L. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ⇒ Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau mencari pekerjaan.

Formulasi penghitungan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah:

$$\frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100$$

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Angka TPT Kota Bandar Lampung Tahun 2025 terealisasi sebesar 7,53%, dari target yang ditetapkan sebesar 7,43% maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 98,6% dengan kategori **“Sangat Baik”**

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 sebesar 7,44% maka realisasi pada tahun 2025 terjadi penurunan realisasi sebesar 0,09%.

Sementara itu jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 7,12% maka realisasi tahun 2025 masih belum

mencapai target dengan persentase realisasi masih kurang sebesar 0,41% dan capaian kinerjanya sebesar 94%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung tahun 2026, bahwa persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung tahun 2025 lebih tinggi dari persentase TPT provinsi Lampung dan TPT nasional. Persentase TPT Provinsi terealisasi sebesar 4,21% dan TPT Nasional sebesar 4,85%.

Tabel 3.6 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan Nasional (2021-2025)

TPT	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Bandar Lampung	8,85	7,91	7,43	7,44	7,53
Provinsi Lampung	4,69	4,52	4,23	4,19	4,21
Nasional	6,49	5,86	5,32	4,91	4,85

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

Realisasi indikator Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung Tahun 2025 didukung oleh dinamika sektor perdagangan, jasa, dan UMKM yang cukup berkembang serta adanya program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan kebijakan perluasan kesempatan kerja.

Hambatan utama dalam merealisasikan capaian indikator TPT Tahun 2025 berkaitan dengan *mismatch* kompetensi tenaga kerja, terbatasnya penciptaan lapangan kerja formal, tingginya pengangguran usia muda, serta akses informasi pasar kerja yang belum optimal.

Langkah-langkah ke depan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya menurunkan TPT secara lebih optimal yaitu dengan penguatan strategi melalui peningkatan kesesuaian kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha, perluasan kesempatan kerja, penguatan sistem informasi pasar kerja,

serta pengembangan kewirausahaan dan kemitraan dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan.

Melalui langkah perbaikan yang terintegrasi, diharapkan penyerapan tenaga kerja dapat meningkat sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat menurun secara bertahap dan berkelanjutan.

Adapun Program Pemerintah Kota Bandar Lampung yang mendukung terealisasinya target capaian pada indikator ini adalah Program Hubungan Industrial.

M. Persentase Penduduk Miskin $\Rightarrow$ jumlah penduduk yang memiliki penghasilan atau konsumsi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Formulasi penghitungan Persentase Penduduk Miskin adalah :

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan
($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

Berdasarkan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 sebanyak 1.088.220 jiwa, dengan realisasi persentase penduduk miskin sebesar 6,95%, maka jumlah penduduk miskin pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 75.631 jiwa. Jika dibandingkan dengan

target persentase penduduk miskin tahun 2025 sebesar 7,37%, maka capaian kinerja indikator ini adalah sebesar 105,7%.

Jika dibandingkan dengan realisasi persentase penduduk miskin Kota Bandar Lampung tahun 2024 sebesar 7,37% atau jumlah penduduk miskin sebesar 83.880 ribu jiwa, maka terjadi penurunan persentase angka kemiskinan sebesar 0,42% atau terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 8.249 jiwa.

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 8,15% maka realisasi indikator Persentase Penduduk Miskin di tahun 2025 yang sebesar 6,95% telah melampaui target sebesar 1,2% dengan persentase capaian kinerja sebesar 114,7%.

Berikut Tabel data jumlah Penduduk Miskin di Kota Bandar Lampung tahun 2021-2025:

Tabel 3.7 Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2025

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
2021	1.184.949	98.760	9,11
2022	1.209.937	90.510	8,21
2023	1.100.109	87.080	7,77
2024	1.077.664	83.880	7,37
2025	1.088.220	71.278	6,95

Sumber data: BPS Kota Bandar Lampung

Jika dibandingkan dengan persentase jumlah penduduk miskin provinsi lampung per September 2025 sebesar 9,66%, maka persentase penduduk miskin di wilayah Kota Bandar Lampung lebih rendah dengan selisih sebesar 2,71% dan jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin nasional per september 2025 sebesar 8,25%, maka persentase penduduk miskin Kota Bandar Lampung lebih rendah dengan selisih 1,3%.

Adapun faktor pendukung utama Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menurunkan angka kemiskinan yaitu adanya komitmen kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi lokal, program perlindungan sosial, pemberdayaan UMKM, peningkatan layanan dasar, serta koordinasi lintas sektor, yang secara bersama-sama mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Bantu UMKM Pemkot Bandar Lampung Salurkan 100 Motor Listrik-

Bantuan 100 Motor Listrik kepada Pelaku UMKM Kota Bandar Lampung



Walikota Eva Dwiana menghadiri Pelatihan Kewirausahaan di Aula Sumergo. Foto: Ist

Sementara itu masih terdapat beberapa permasalahan/hambatan yang dihadapi pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mencapai realisasi indikator ini, yaitu :

1. Sebagian masyarakat miskin bekerja pada sektor informal dengan pendapatan tidak stabil sehingga rentan kembali miskin;
2. Dinamika kondisi sosial ekonomi menyebabkan data penerima bantuan perlu pemutakhiran secara berkala agar program tepat sasaran;
3. Akses masyarakat miskin terhadap permodalan, pelatihan usaha, dan peluang kerja masih belum merata;
4. Masyarakat miskin rentan terhadap guncangan ekonomi, inflasi, maupun kondisi darurat yang dapat menurunkan daya beli.

Pemerintah Kota Bandar Lampung terus berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan. Adapun solusi alternatif yang terus dilakukan antara lain :

1. Mendorong penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan UMKM, investasi, dan program padat karya;
2. Melakukan pemutakhiran data kemiskinan secara berkala dan memperkuat pemanfaatan basis data terpadu;
3. Meningkatkan pelatihan keterampilan, dukungan kewirausahaan, serta akses permodalan bagi masyarakat miskin dan rentan;
4. Menjaga keberlanjutan bantuan sosial serta meningkatkan responsivitas program terhadap kondisi darurat atau guncangan ekonomi;
5. Meningkatkan koordinasi lintas perangkat daerah serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program penanggulangan kemiskinan.

Program Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya menurunkan angka kemiskinan antara lain:

- a) Program Pemberdayaan Sosial;

- b) Program Rehabilitasi Sosial;
- c) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- d) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
- e) Program Pengembangan Perumahan

N. Pendapatan Per Kapita Penduduk $\Rightarrow$ Pendapatan Perkapita Penduduk adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh individu dalam suatu wilayah dalam periode tertentu.

Formulasi penghitungan indikator Pendapatan Per Kapita Penduduk:

$$\frac{\text{PDRB ADHB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

PDRB ADHB Kota Bandar Lampung tahun 2025 adalah sebesar 79.853 juta rupiah dan jumlah penduduk (proyeksi penduduk) Kota Bandar Lampung di tahun 2025 adalah sebesar 1.088,22 ribu jiwa, maka pendapatan perkapita penduduk Kota Bandar Lampung tahun 2025 adalah :

$$\frac{79.853,00}{1.088,22} = 73,37 \text{ juta rupiah}$$

Realisasi pendapatan perkapita penduduk tahun 2025 sebesar 73,37 juta rupiah, hal ini belum sesuai target yang ditetapkan sebesar 75 juta rupiah akan tetapi realisasi pada tahun 2025 capaian kinerja termasuk kategori “Sangat Baik” dengan persentase capaian kinerjanya sebesar 97,8%

Bila dibandingkan dengan pendapatan perkapita penduduk di tahun 2024 sebesar 65,75 juta rupiah maka realisasi di tahun 2025

mengalami peningkatan pendapatan perkapita sebesar 7,62 juta rupiah atau persentase peningkatan sebesar 11,6%.

Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 65 – 67 juta rupiah maka realisasi di tahun 2025 telah melampaui target dengan selisih lebih besar 8,37 juta rupiah dengan persentase capaian kinerja sebesar 112,9%.

Capaian kinerja yang sangat baik dalam merealisasikan target pada indikator ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung yang positif, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata, sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat;
2. Meningkatnya investasi dan kemudahan berusaha di Kota Bandar Lampung, yang didukung dengan penyederhanaan perizinan serta pengembangan kawasan ekonomi yang memperluas peluang usaha dan pendapatan;
3. Peningkatan penyerapan tenaga kerja, melalui penciptaan lapangan kerja baru serta pelaksanaan program pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga kerja;
4. Penguatan peran UMKM, melalui fasilitasi akses permodalan, pendampingan usaha, dan digitalisasi pemasaran yang meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi;



5. Terjaganya daya beli masyarakat, melalui pengendalian inflasi daerah serta pelaksanaan program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi.

Walaupun realisasi indikator pendapatan perkapita penduduk tahun 2025 sangat baik tetap ditemukan beberapa permasalahan/hambatan yang dihadapi Pemerintah Kota Bandar Lampung, antara lain :

1. Daya saing UMKM yang belum optimal, terutama dalam aspek permodalan, inovasi produk, dan akses pasar yang berdampak pada rendahnya peningkatan pendapatan usaha;
2. Fluktuasi harga dan tekanan inflasi, khususnya pada komoditas kebutuhan pokok, yang mempengaruhi daya beli masyarakat;
3. Keterbatasan investasi pada sektor bernilai tambah tinggi, sehingga penciptaan lapangan kerja dengan tingkat pendapatan lebih tinggi belum maksimal;
4. Keterbatasan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, yang masih dipengaruhi tingkat keterampilan, dan kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja.
5. Masih adanya ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat, yang menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kesejahteraan secara merata.

Rencana kedepan Pemerintah Kota Bandar Lampung perlu melakukan langkah-langkah dalam usahanya menghadapi hambatan/permasalahan dalam merealisasikan capaian kinerja indikator pendapatan perkapita penduduk, antara lain :

1. Penguatan daya saing UMKM, dengan memperluas akses pembiayaan, pendampingan manajemen usaha, fasilitasi legalitas, serta akselerasi transformasi digital dan akses pasar.

2. Pengendalian inflasi dan stabilisasi harga, melalui penguatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), operasi pasar, serta peningkatan distribusi dan ketersediaan pasokan.
3. Peningkatan investasi sektor produktif bernilai tambah, melalui promosi investasi, penyediaan insentif daerah, serta penyederhanaan proses perizinan berusaha.
4. Peningkatan kualitas SDM dan tenaga kerja, melalui pelatihan berbasis kebutuhan industri, program vokasi, sertifikasi kompetensi, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan perguruan tinggi.
5. Penguatan program pengurangan ketimpangan pendapatan, melalui pemberdayaan ekonomi kelompok rentan, program padat karya, serta perluasan akses usaha dan lapangan kerja.

Untuk mendukung usaha Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan perkapita penduduk, dilaksanakan beberapa program, yaitu :

- a) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- b) Program Hubungan Industrial;
- c) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM);
- d) Program Pengembangan UMKM;
- e) Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal;
- f) Program Pelayanan Penanaman Modal;
- g) Program Promosi Penanaman Modal;
- h) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
- i) Program Pengelolaan Perikanan Tangkap;
- j) Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan;
- k) Program Pengelolaan Perikanan Budidaya;
- l) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian;
- m) Program Perencanaan dan Pembangunan Industri

O. Persentase Penurunan Pelanggaran Perda $\Rightarrow$ ukuran yang menunjukkan seberapa besar penurunan jumlah pelanggaran peraturan daerah dalam periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya.

Formulasi penghitungan indikator
Persentase Penurunan Pelanggaran Perda adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun (n-1)} - \text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun (n)}}{\text{Jumlah Pelanggaran PERDA Tahun (n-1)}} \times 100$$

Jumlah pelanggaran Perda di tahun 2025 sebanyak 121 pelanggaran, jumlah pelanggaran ini lebih kecil dari jumlah pelanggaran Perda yang terjadi di tahun 2024 sebanyak 179 pelanggaran. Berdasarkan data tersebut maka pada tahun 2025 terjadi persentase penurunan pelanggaran perda yang sangat besar yaitu sebesar 32,40%. Jenis pelanggaran terkait ketertiban umum seperti masalah PKL dan anak jalanan jauh menurun di tahun 2025. Jika dibandingkan dengan target persentase penurunan pelanggaran Perda di tahun 2025 sebesar 10% maka capain kinerja pada indikator telah melampaui target yang ditentukan dengan capaian kinerja sebesar 324% kategori **“Sangat Baik”**.

Jika dibandingkan dengan realisasi persentase penurunan Perda di tahun 2024 sebesar 12,68% atau terjadi pelanggaran perda sebanyak 179 kasus, maka realisasi di tahun 2025 yang sebesar 32,40% atau terjadi pelanggaran perda hanya 121 kasus, artinya di tahun 2025 mengalami penurunan pelanggaran Perda sebanyak 58 pelanggaran, hal ini menggambarkan kinerja yang sangat baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target RPJMD 2021-2026 dikarenakan formula penghitungannya berbeda.

Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya persentase pelanggaran Perda di wilayah Pemerintah Kota Bandar Lampung di tahun 2025, antara lain :

1. Peningkatan intensitas pengawasan dan penegakan Perda, melalui operasi rutin, patroli wilayah, serta penindakan yang lebih konsisten oleh aparat penegak Perda;
2. Optimalisasi peran Satpol PP dan perangkat daerah terkait, termasuk peningkatan koordinasi lintas sektor dalam pengawasan ketertiban umum dan kepatuhan regulasi;
3. Sosialisasi dan edukasi Perda kepada masyarakat dan pelaku usaha, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum;
4. Partisipasi masyarakat yang meningkat, melalui pelaporan pelanggaran serta dukungan terhadap upaya penertiban.
5. Penataan kawasan dan pembinaan pelaku usaha, termasuk pendekatan persuasif dan pembinaan sebelum penindakan sehingga kepatuhan meningkat.
6. Sinergi dengan aparat penegak hukum dan instansi vertikal, yang memperkuat efektivitas penegakan aturan di lapangan.

Adapun persoalan/hambatan yang ditemukan di lapangan dalam penegakan perda di wilayah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesadaran dan kepatuhan sebagian masyarakat yang masih rendah, terutama pada pelaku usaha kecil dan kegiatan informal;
2. Dinamika pertumbuhan Kota Bandar Lampung dan aktivitas ekonomi, yang memunculkan potensi pelanggaran baru;
3. Efek jera yang belum maksimal, karena masih adanya pelanggaran berulang pada jenis pelanggaran tertentu.

Pemerintah Kota Bandar Lampung terus berupaya untuk mengurangi terjadinya pelanggaran terhadap Perda, adapun langkah-langkah solutif yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan edukasi dan sosialisasi Perda secara berkelanjutan, dengan pendekatan partisipatif kepada masyarakat dan pelaku usaha;
2. Peningkatan koordinasi lintas perangkat daerah dan aparat penegak hukum, agar penanganan pelanggaran lebih terpadu dan efektif;
3. Penerapan sanksi yang konsisten dan proporsional, disertai pembinaan agar meningkatkan efek jera dan kepatuhan jangka panjang.

Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum yang dilaksanakan oleh Satpol PP Kota Bandar Lampung merupakan bentuk nyata Pemerintah Daerah untuk mengurangi terjadinya pelanggaran Perda di wilayah Kota Bandar Lampung.

P. Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS ⇒ besarnya penurunan jumlah kejadian konflik yang berkaitan dengan sosial, agama, dan ras antar golongan dalam suatu periode dibandingkan periode sebelumnya.

Formulasi penghitungan indikator Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan Ras adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan, dan RAS Tahun (n-1)} - \text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan, dan RAS Tahun (n)}}{\text{Jumlah Konflik Sosial, Keagamaan, dan RAS Tahun (n-1)}} \times 100$$

Pada tahun 2025 tidak terjadi konflik sosial, keagamaan, dan RAS di wilayah Kota Bandar Lampung. Jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang hanya mencatat 1 (satu) kasus konflik, pada tahun 2025 tidak terdapat kasus sehingga realisasi indikator ini adalah 100%. Dengan keadaan ini jika dibandingkan dengan target penurunan sebesar 80% maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 125%.

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2024 sebesar 50% maka terjadi peningkatan kinerja sebesar 50%

Realisasi indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan target akhir RPJMD dikarenakan indikator dan formula penghitungannya berbeda.

Meskipun terjadi konflik sosial dan keagamaan akan tetapi semua permasalahan tersebut dapat tertangani dengan cepat dan baik oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung sehingga keamanan masyarakat tetap terjaga dan kondusif. Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menjaga keamanan agar tidak terjadinya konflik dimaksud antara lain:

1. membentuk forum keberagaman suku dan agama yang harmonis di wilayah Kota Bandar Lampung untuk menghindari terjadinya konflik sosial, agama dan RAS;
2. menjalin kerjasama dengan seluruh aparat instansi terkait dalam berkoordinasi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Permasalahan/hambatan yang ditemukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menurunkan konflik sosial, agama, dan RAS antara lain masih adanya perbedaan kepentingan dan persepsi di masyarakat terkait isu-isu yang sensitif. Selain itu, masih adanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap regulasi yang berlaku serta rendahnya tingkat toleransi dan literasi sosial.

Upaya dan strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menekan konflik sosial, keagamaan, dan RAS dilaksanakan melalui pendekatan preventif, persuasif, dan responsif. Secara preventif, pemerintah memperkuat deteksi dini potensi konflik melalui koordinasi dengan unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan dan kecamatan. Selain itu, dilakukan sosialisasi regulasi dan edukasi tentang toleransi, kerukunan umat beragama, serta penyelesaian sengketa secara damai untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Secara persuasif, pemerintah mengedepankan dialog dan mediasi antara pihak-pihak yang berkonflik dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan guna mencapai kesepakatan bersama. Sementara itu, langkah responsif dilakukan melalui penanganan cepat terhadap setiap kejadian konflik, fasilitasi penyelesaian sengketa, serta penguatan koordinasi lintas instansi agar konflik tidak meluas. Melalui strategi tersebut, diharapkan stabilitas sosial dan kerukunan masyarakat di Kota Bandar Lampung dapat terus terjaga.

Untuk mendukung upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menekan terjadinya konflik sosial, keagamaan dan RAS, telah dilaksanakan beberapa program pemerintah yaitu Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan, Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial.

Q. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari

⇒ proporsi jumlah cagar budaya yang terjaga kelestariannya dibandingkan dengan total cagar budaya yang tercatat/ditetapkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Formulasi penghitungan indikator Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari adalah:

$$\frac{\text{Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari}}{\text{Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya}} \times 100$$

Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan terdiri dari 2 objek Budaya dan 17 Karya Budaya dengan rincian sebagai berikut :

1. Cagar Budaya Keratuan Balau;
2. Cagar Budaya Kebandaran Marga Negeri Olok Gading
3. Tari Sigeh Pengunten
4. Tari Bedana Tayuhan
5. Tari Panji Negarou
6. Songkat Benang Emas
7. Rebana/Kompang
8. Tapis Mata Kibau
9. Cetik/Gamolan
10. Gong Lunik
11. Gong Blak
12. Canang Bende
13. Kulintang
14. Gelang Kano
15. Gambus Lunik
16. Kalung Papan Jajar
17. Bebe Sulam Usus
18. Sigekh
19. Kopiah emas

Karya Budaya tersebut sebagian telah terdaftar/terigistrasi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI dan memiliki sertifikat sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

Pada tahun 2025 persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari terealisasi sebesar 85%, dibandingkan dengan target sebesar 85%, maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada tahun 2024 yang mencapai 60% dari target yang ditetapkan sebesar 60%, maka capaian pada tahun 2025 menunjukkan tingkat kinerja yang setara. Hal ini ditunjukkan oleh terpenuhinya target kinerja pada kedua tahun tersebut, sehingga masing-masing memperoleh tingkat capaian kinerja sebesar 100%. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antara tahun 2024 dan tahun 2025 dalam pencapaian indikator yang dimaksud.

Faktor pendukung terealisasinya capaian indikator Persentase Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari antara lain adanya komitmen pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam menetapkan kebijakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya secara berkelanjutan. Dukungan regulasi serta penganggaran yang memadai turut memperkuat pelaksanaan kegiatan pelestarian, termasuk inventarisasi, penetapan status cagar budaya, pemeliharaan, dan pengawasan.

Selain itu meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai sejarah dan budaya lokal, serta keterlibatan komunitas dalam kegiatan pelestarian dan pemanfaatan cagar budaya, turut mendorong tercapainya indikator kinerja tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendataan dan publikasi cagar budaya juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan.

Masih ditemukan permasalahan/hambatan yang dihadapi pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upaya pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang pelestarian

cagar budaya menjadi kendala dalam pelaksanaan inventarisasi, kajian, serta pengawasan secara optimal. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi sebagian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian cagar budaya berpotensi menimbulkan kerusakan atau perubahan fungsi yang tidak sesuai dengan kaidah pelestarian.

Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah adanya tekanan pembangunan dan alih fungsi lahan, serta belum optimalnya koordinasi antarinstansi terkait dalam pengelolaan cagar budaya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan upaya pelestarian apabila tidak ditangani secara terpadu dan berkelanjutan.

Upaya dan solusi alternatif dalam menghadapi berbagai hambatan pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya dilakukan melalui penguatan kebijakan, kelembagaan, serta partisipasi masyarakat.

Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung akan mengoptimalkan alokasi anggaran secara bertahap dan mendorong pemanfaatan sumber pendanaan alternatif, seperti kerja sama dengan pihak swasta, perguruan tinggi, maupun komunitas pelestari budaya. Di sisi lain, upaya peningkatan kesadaran publik dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, dan kampanye pelestarian budaya agar masyarakat turut berperan aktif dalam menjaga cagar budaya. Selain itu, penguatan koordinasi lintas sektor dan integrasi pelestarian cagar budaya dalam perencanaan pembangunan daerah menjadi langkah strategis agar upaya pelestarian dapat berjalan berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan pembangunan.

Program yang dibuat Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam rangka melestarikan benda, situs, dan cagar budaya antara lain Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya dan Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata.

R. Indeks RB (Reformasi Birokrasi) $\Rightarrow$ tingkat keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi pada instansi pemerintah, baik di tingkat kementerian, lembaga, maupun pemerintah daerah. Indeks ini

menggambarkan sejauh mana perubahan tata kelola pemerintahan telah dilakukan secara efektif, meliputi aspek kelembagaan, proses bisnis, sumber daya manusia aparatur, akuntabilitas, pengawasan, serta kualitas pelayanan publik.

Nilai Indeks RB diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan secara periodik berdasarkan indikator dan komponen yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kemajuan reformasi birokrasi, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta mendorong peningkatan kinerja dan kualitas layanan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Indeks RB Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2025 belum di *release* oleh Kemenpan RB dikarenakan sedang dalam proses penilaian. Indeks yang ditampilkan dalam tabel adalah Indeks RB tahun 2020 - 2024.

**Tabel 3.8 Indeks RB Pemerintah Kota Bandar Lampung
Tahun 2020-2024**

INDEKS RB				
2020	2021	2022	2023	2024
59,98	58,81	58,77	56,69	70,65

Sumber: Bagian Organisasi Kota Bandar Lampung, 2026

Faktor pendukung utama dalam upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung mengimplementasikan kebijakan reformasi birokrasi adalah adanya komitmen kuat pimpinan daerah dalam mendorong pelaksanaan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang berorientasi pada kinerja, integritas, serta peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi pendorong utama keberhasilan implementasi program reformasi birokrasi di seluruh perangkat daerah Kota Bandar Lampung.

Selain itu, penguatan tata kelola pemerintahan melalui penyederhanaan proses bisnis, penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik

(SPBE), serta peningkatan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah turut berkontribusi terhadap peningkatan nilai Indeks RB Kota Bandar Lampung. Dukungan regulasi yang jelas, koordinasi yang efektif antarperangkat daerah, serta penguatan fungsi pengawasan internal juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan reformasi birokrasi.

Faktor pendukung lainnya adalah inovasi pelayanan publik, keterbukaan informasi, dan partisipasi masyarakat dalam memberikan umpan balik terhadap layanan yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung.

Masih terdapat beberapa faktor permasalahan/penghambat peningkatan nilai Indeks RB di Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung yaitu belum optimalnya implementasi reformasi birokrasi secara merata di seluruh perangkat daerah. Perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen terhadap pelaksanaan RB menyebabkan capaian kinerja belum konsisten. Selain itu, keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia aparatur, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan manajemen kinerja, turut mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program reformasi pada Pemerintahan Kota Bandar Lampung.

Hambatan lainnya adalah belum sepenuhnya terintegrasinya sistem pemerintahan berbasis elektronik, sehingga proses kerja masih bersifat manual dan kurang efisien. Budaya kerja yang belum sepenuhnya berorientasi pada kinerja dan pelayanan, serta penguatan pengawasan internal yang belum optimal, juga menjadi tantangan dalam meningkatkan nilai indeks. Di samping itu, keterbatasan inovasi pelayanan publik dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan dapat memperlambat peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

Solusi alternatif yang akan dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mengatasi permasalahan/hambatan pelaksanaan implementasi RB adalah :

- Menyusun kembali roadmap RB yang lebih operasional hingga level perangkat daerah (PD), lengkap dengan target dan indikator yang jelas;
 - Merekrut atau memanfaatkan tenaga ahli/SDM digital secara selektif (misalnya melalui kerja sama dengan pihak ketiga atau perguruan tinggi);
 - Mengembangkan talent pool dan sistem manajemen talenta untuk menempatkan SDM sesuai kompetensi;
 - Menyusun arsitektur SPBE yang terintegrasi lintas perangkat daerah;
 - Mengurangi proses manual dengan digitalisasi layanan prioritas secara bertahap;
 - Mendorong budaya kerja berbasis kinerja melalui internalisasi core values ASN (BerAKHLAK);
 - Mengimplementasikan manajemen kinerja berbasis output dan outcome, bukan hanya aktivitas;
 - Meningkatkan peran APIP melalui audit berbasis risiko;
 - Mengadopsi dan mereplikasi *best practice* dari daerah lain; dan
 - Membangun sistem manajemen data terintegrasi (*data governance*).
- Beberapa Program Pemerintah Kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan implementasi Reformasi Birokrasi antara lain :
- a) Program Koordinasi Penyusunan Kebijakan Daerah;
 - b) Program Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa;
 - c) Program Penataan Organisasi;
 - d) Program Penyelenggaraan Pengawasan;
 - e) Program Pengelolaan Pendidikan;
 - f) Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
 - g) Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;

- h) Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan;
- i) Program Pengelolaan Sumber Daya Air;
- j) Program Pengembangan Perumahan;
- k) Program Pemberdayaan Sosial;
- l) Program Rehabilitasi Sosial;
- m) Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- n) Program Penempatan Tenaga Kerja;
- o) Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- p) Program Peningkatan Diserfikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
- q) Program Penanganan Kerawanan Pangan;
- r) Program Aplikasi Informatika;
- s) Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral;
- t) Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian;
- u) Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro;
- v) Program Pengembangan UMKM;
- w) Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
- x) Program Promosi Penanaman Modal;
- y) Program Pelayanan Penanaman Modal;
- z) Program Pengelolaan Arsip;

S. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) $\Rightarrow$ Tingkat kualitas lingkungan hidup pada suatu wilayah dalam periode tertentu.

Indeks ini menggambarkan kondisi lingkungan secara menyeluruh melalui penggabungan beberapa komponen utama, seperti kualitas air, kualitas udara, dan kualitas tutupan lahan.

Nilai IKLH diperoleh dari hasil pemantauan dan pengukuran terhadap parameter lingkungan yang kemudian diolah menjadi satu nilai indeks. Indeks ini berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup, dasar perumusan kebijakan, serta acuan untuk mengetahui tren perubahan kualitas lingkungan dari waktu

ke waktu. Semakin tinggi nilai IKLH, semakin baik kondisi kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut.

Formulasi penghitungan indikator IKLH adalah sebagai berikut:

$$\text{IKLH} = (0,376 \times \text{IKA}) + (0,405 \times \text{IKU}) + (0,219 \times \text{IKL})$$

IKA = Indeks Kualitas Air

IKU = Indeks Kualitas Udara

IKL = Indeks Kualitas Lahan

IKLH Kota Bandar Lampung di tahun 2025 terealisasi sebesar 67,31, angka ini di dapat dari penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{IKLH} &= (0,376 \times \text{IKA}) + (0,405 \times \text{IKU}) + (0,219 \times \text{IKL}) \\ &= (0,376 \times 75,47) + (0,405 \times 72,03) + (0,219 \times 44,56) \\ &= 28.37672 + 29.17215 + 9.75864 \\ &= 67.30751 \\ &= 67,31\end{aligned}$$

Bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 62,89 maka capaian kinerja indikator ini telah melampaui target dengan capaian kinerja sebesar 107% termasuk kategori “Sangat Baik”.

Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2024 sebesar 65,89, maka realisasi tahun 2025 sebesar 67,31 mengalami peningkatan sebesar 1,42 atau persentase peningkatan kinerja sebesar 2,16%.

Sementara jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 62,89, maka realisasi tahun 2025 sebesar 67,31 telah melampaui target akhir RPJMD dengan capain kinerja sebesar 107%.

IKLH Kota Bandar Lampung lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian IKLH Provinsi Lampung yang mencapai 73,81, dengan selisih angka sebesar 6,5 poin selanjutnya bila dibandingkan dengan capaian IKLH Nasional yang mencapai 78,76 maka capaian IKLH Kota

Bandar Lampung masih lebih rendah dengan selisih angka 11,45 poin. Perbandingan capaian IKLH Kota Bandar Lampung dengan capaian IKLH Provinsi Lampung dan IKLH Nasional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian IKLH Kota Bandar Lampung dengan IKLH Provinsi Lampung dan IKLH Nasional Tahun 2021-2025

TAHUN	IKLH KOTA	IKLH PROVINSI	IKLH NASIONAL
2021	62,98	68,56	71,45
2022	58,86	69,1	72,42
2023	58,38	69,91	72,48
2024	65,89	73,11	73,57
2025	67,31	73,81	78,76

Faktor pendukung utama peningkatan IKLH di Kota Bandar Lampung adalah adanya komitmen pemerintah daerah Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Pelaksanaan pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan sampah, serta peningkatan pengawasan terhadap kegiatan usaha yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan turut berkontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan. Selain itu, dukungan regulasi, penguatan kelembagaan lingkungan hidup, serta pemanfaatan data dan pemantauan kualitas lingkungan secara berkala juga membantu memastikan kebijakan berjalan efektif. Partisipasi masyarakat Kota Bandar Lampung, dunia usaha, dan komunitas lingkungan dalam kegiatan pengelolaan sampah, kampanye kebersihan, serta program pelestarian lingkungan turut memperkuat upaya pemerintah meningkatkan nilai IKLH secara berkelanjutan.

Beberapa faktor yang menghambat peningkatan IKLH di wilayah Kota Bandar Lampung antara lain masih tingginya tekanan aktivitas perkotaan, seperti pertumbuhan penduduk, peningkatan volume kendaraan, dan perkembangan kawasan permukiman serta usaha yang berpotensi menurunkan kualitas udara dan air. Permasalahan

pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya optimal, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya tingkat pemilahan sampah dari sumber, juga menjadi tantangan utama. Selain itu, berkurangnya tutupan lahan akibat alih fungsi lahan serta keterbatasan ruang terbuka hijau mempengaruhi kualitas lingkungan secara keseluruhan. Faktor lainnya adalah kesadaran dan partisipasi sebagian kecil masyarakat serta pelaku usaha dalam menjaga lingkungan.

Langkah-langkah Pemerintah Kota Bandar Lampung kedepan dalam upaya peningkatan IKLH yaitu dengan melakukan penguatan kebijakan dan pengawasan terhadap pengendalian pencemaran air dan udara, serta peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan lingkungan, mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah terpadu, termasuk pengurangan sampah dari sumber, penguatan bank sampah, dan peningkatan kapasitas fasilitas pengolahan. Selanjutnya, peningkatan dan perlindungan ruang terbuka hijau, rehabilitasi lahan kritis, serta program penghijauan perkotaan menjadi langkah strategis dalam memperbaiki kualitas tutupan lahan. Peningkatan edukasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat, pemanfaatan teknologi pemantauan kualitas lingkungan, serta penguatan kolaborasi dengan dunia usaha dan komunitas juga menjadi upaya penting agar peningkatan IKLH Kota Bandar Lampung dapat dicapai secara berkelanjutan.

Berikut beberapa program Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam upayanya meningkatkan IKLH adalah :

- a) Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
- b) Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH);
- c) Program Pengelolaan Persampahan.

T. Indeks Resiko Bencana $\Rightarrow$ Tingkat potensi risiko bencana pada suatu wilayah berdasarkan kombinasi antara tingkat bahaya (hazard), kerentanan (vulnerability), dan kapasitas (capacity) dalam menghadapi bencana.

Indeks ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar kemungkinan dampak yang ditimbulkan apabila suatu bencana terjadi. Nilai Indeks Risiko Bencana diperoleh melalui analisis berbagai parameter, seperti kondisi geografis, kepadatan penduduk, tingkat kerentanan sosial dan ekonomi, serta kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam mitigasi dan penanggulangan bencana. Indeks ini berfungsi sebagai dasar perencanaan kebijakan penanggulangan bencana, penentuan prioritas program mitigasi, serta upaya peningkatan kesiapsiagaan guna mengurangi potensi kerugian dan korban akibat bencana. Semakin rendah nilai indeks, semakin kecil tingkat risiko bencana di wilayah tersebut.

Formulasi penghitungan indikator IKLH adalah:

$$\text{Risk (R)} = H \times V / C$$

KET:

R : Resiko Bencana

H : Bahaya

V : Kerentanan

C : Kapasitas

Berdasarkan data yang di release oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bahwa Indeks Resiko Bencana Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 adalah sebesar 130,61. Angka ini jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 118,396, maka capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 89,7% termasuk kategori “**Baik**”.

Realisasi indikator indeks resiko bencana tahun 2025 masih sama seperti realisasi di tahun 2024 yaitu 130,61, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko bencana di Kota Bandar Lampung relatif stabil. Kondisi ini dapat terjadi karena tidak adanya perubahan signifikan pada faktor pembentuk indeks, yaitu tingkat bahaya, kerentanan, dan kapasitas penanggulangan bencana. Upaya mitigasi dan pengurangan risiko yang telah dilakukan pemerintah daerah Kota Bandar Lampung mampu menjaga tingkat kapasitas tetap baik, namun di sisi lain tekanan risiko seperti kondisi geografis, kepadatan penduduk, dan potensi ancaman bencana juga tidak mengalami perubahan yang berarti.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2021-2026 sebesar 118,396 maka tingkat capaian kinerja indikator ini masih kurang 12,214 dengan progres capaian kinerja sebesar 89,7% dengan kategori “Baik”.

Faktor pendukung utama Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menurunkan resiko bencana yaitu adanya komitmen pemerintah daerah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui penguatan kebijakan, perencanaan, dan penganggaran yang terintegrasi. Selain itu, penguatan kelembagaan penanggulangan bencana, termasuk peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandar Lampung, serta koordinasi yang baik dengan unsur Forkopimda, instansi teknis turut mendukung peningkatan kapasitas daerah. Partisipasi masyarakat dan komunitas dalam kegiatan mitigasi, edukasi kebencanaan, serta pembentukan desa/kelurahan tangguh bencana turut memperkuat kapasitas daerah Kota Bandar Lampung dalam menghadapi potensi bencana. Adanya Sinergi antara pemerintah Kota Bandar Lampung, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi faktor kunci dalam menjaga tingkat risiko bencana tetap terkendali.

Beberapa faktor penghambat penurunan Indeks Risiko Bencana di Kota Bandar Lampung antara lain masih tingginya tingkat kerentanan wilayah akibat kondisi geografis, seperti potensi banjir, longsor, dan bencana hidrometeorologi lainnya. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan kawasan permukiman, khususnya di wilayah rawan bencana, juga meningkatkan tingkat paparan risiko. Selain itu, masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana kebencanaan, termasuk peralatan tanggap darurat dan sistem peringatan dini yang belum menjangkau seluruh wilayah, menjadi kendala dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana. Tingkat kesadaran dan kesiapsiagaan sebagian masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, serta keterbatasan data risiko yang mutakhir dan terintegrasi, juga mempengaruhi efektivitas upaya pengurangan risiko bencana.

Program Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mendukung resiko bencana adalah program penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bandar Lampung dengan berkolaborasi bersama-sama stakeholder terkait.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Pengukuran capaian kinerja sasaran strategis dilakukan dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 melalui perbandingan antara target dan realisasi indikator kinerja pada tingkat sasaran. Pengukuran ini memberikan gambaran tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan perangkat daerah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa secara umum Pemerintah Kota Bandar Lampung telah mampu melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah sesuai dengan dokumen perencanaan yang berlaku.

**Tabel 3.10 Pengukuran Capaian Indikator Per Sasaran Strategis
Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025**

SASARAN	IKU	TARGET	SATUAN	REALISASI	CAPAIN KINERJA (%)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7
1. Meningkatnya Kualitas SDM	1.1. Indeks Pembangunan Manusia	80,46	Angka	81,26	100,10	Sangat Baik
2. Meningkatnya Pengarusutamaan Gender	2.1. IPG (Indeks Pembangunan Gender)	94,14	Angka	95,39	101,3	Sangat Baik
3. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	3.1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap	87,31	Persen	81,57	93,4	Sangat Baik
	3.2. Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	70	Persen	49,09	70,12	Cukup
	3.3. Persentase Kawasan Kumuh	0,170	Persen	0,99	-382	Sangat Kurang
4. Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	4.1. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	56,20	Persen	56,62	100,7	Sangat Baik
5. Meningkatnya pertumbuhan dan pemerataan ekonomi	5.1. Pertumbuhan Ekonomi	5,00	Persen	5,31	106,2	Sangat Baik
	5.2. Inflasi	3	Persen	0,44	185	Sangat Baik
	5.3. Rasio Gini	0,313	Angka	0,351	87,85	Baik
6. Meningkatnya Investasi dan memperluas kesempatan kerja	6.1. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	17,49	Persen	36,98	210	Sangat Baik
	6.2. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	6,55	Persen	3,14	47,93	Sangat Kurang
	6.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,43	Persen	7,53	98,6	Sangat Baik
7. Menurunnya Kemiskinan	7.1. Persentase Penduduk Miskin	7,37	Persen	6,55	105,7	Sangat Baik
	7.2. Pendapatan Perkapita Penduduk	75	Juta	73,37	97,82	Sangat Baik

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

8. Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	8.1. Persentase Penurunan Pelanggaran Perda	10	Persen	32,40	324	Sangat Baik
	8.2. Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	80	Persen	100	125	Sangat Baik
9. Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	9.1. Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari	85	Persen	85	100	Sangat Baik
10. Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi	10.1. Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	66,05	Skor	70,65*	-	-
11. Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	11.1. Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	62,89	Angka	67,31	107	Sangat Baik
12. Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana	12.1. Indeks Resiko Bencana	118,396 (sedang)	Angka	130,61	89,68	Baik

Berdasarkan hasil pengukuran capaian indikator kinerja sasaran strategis di atas dapat digambarkan predikat capaian indikator kinerja per sasaran strategis Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2025 sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3.11 Capaian Indikator Kinerja Sasaran
Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025**

NO	PREDIKAT	RATA-RATA % CAPAIAN	JUMLAH INDIKATOR
1	Sangat Baik	>90	13
2	Baik	75.00 – 89.99	2
3	Cukup	65.00 – 74.99	1
4	Kurang	50.00 – 64.99	0
5	Sangat Kurang	0 – 49.99	2
6	NA	-	2
JUMLAH			20

3.1.3. Perolehan Penghargaan Pemerintah Kota Bandar Lampung 2025

Bagian dari upaya peningkatan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik, Pemerintah Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 berhasil meraih sejumlah penghargaan dari berbagai lembaga tingkat regional maupun nasional. Capaian ini mencerminkan kinerja perangkat

daerah yang semakin optimal dalam melaksanakan program pembangunan, inovasi pelayanan, serta penguatan tata kelola pemerintahan yang transparan dan berorientasi hasil. Penghargaan yang diperoleh tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kinerja, tetapi juga menjadi pijakan untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, profesional, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Adapun penghargaan yang di dapat antara lain :

1. Penghargaan Pemimpin Sukses Program Serba Gratis dan Peningkatan Ekonomi Daerah dalam Pemberdayaan UMKM



2. Penghargaan kategori Pemerintah Daerah Terbaik dalam Sinergi Pemberantasan Rokok Ilegal Melalui Pemanfaatan DBH Cukai Hasil Tembakau Tahun 2024.



3. Penghargaan Kategori Kota Terinovatif dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) dari Kementerian Dalam Negeri RI.



Foto: Wali Kota Bandar Lampung, Eva Dwiana (Dok. Pemkot Bandar Lampung)

4. Penghargaan Kategori Excellence Public Service pada ajang Indoensia KITA Award yang diselenggarakan GARUDA TV



Wali Kota Bandar Lampung, Hj. Eva Dwiana, menerima penghargaan Excellence in Public Service Innovation. Foto: Ist

5. Penghargaan Kota Layak Anak 2025



Wali Kota Bandung Lampung Eva Dwiana saat terima penghargaan kota layak anak dari kementerian, Jumat (8/8/2025).

6. Penghargaan Pemimpin Daerah Awards (PDA) dengan Kategori Peningkatan Pariwisata dan UMKM.



Newslampungterkini.com – Walikota Bandar Lampung, Eva Dwiana kembali menerima Anugerah Pemimpin Daerah Awards 2025 oleh iNews TV bertempat di Jakarta Concert Hall, Gedung iNews Tower MNC Center Jakarta pada Kamis, (28/8/2025).

3.2. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025 menunjukkan capaian yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan. Dari total anggaran pendapatan sebesar **Rp.3.342.967.319.596**, terealisasi sebesar **Rp.2.669.311.204.615,61** atau sekitar **79,85%**. Kontribusi terbesar terhadap realisasi pendapatan berasal dari Pendapatan Transfer yang terealisasi sebesar **Rp.1.702.312.314.086** dari target **Rp.1.837.505.204.900** atau mencapai **92,64%**. Hal ini menunjukkan ketergantungan pendanaan daerah terhadap transfer dari pemerintah pusat dan antar daerah masih cukup tinggi.

Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terealisasi sebesar **Rp.966.998.890.529,61** dari target **Rp.1.505.462.114.696** atau mencapai **64,23%**. Capaian PAD terutama ditopang oleh realisasi pajak daerah sebesar **Rp.792.833.551.866,30**, sedangkan komponen lain seperti retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah masih menunjukkan ruang optimalisasi.

Secara keseluruhan, capaian realisasi pendapatan tahun 2025 mencerminkan kinerja pengelolaan keuangan daerah yang relatif baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan khususnya dalam penguatan kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi sumber-sumber PAD agar kemandirian keuangan daerah dapat semakin meningkat.

Jika dibandingkan dengan sisi belanja, kinerja keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025 menunjukkan kondisi fiskal yang relatif terkendali. Dari total realisasi pendapatan sebesar **Rp.2.669.311.204.615,61**, terealisasi belanja daerah sebesar **Rp.2.591.273.811.804,86**, atau sekitar **79,1 persen** dari total anggaran belanja sebesar **Rp3.275.782.831.670,10**. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa realisasi pendapatan daerah masih lebih tinggi dibandingkan realisasi belanja, sehingga secara umum terdapat **selisih lebih (surplus) anggaran** sekitar **Rp.78,04 miliar**. Kondisi ini

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

mencerminkan pengelolaan fiskal yang cukup *prudent*, di mana kapasitas pendapatan mampu mendukung kebutuhan belanja daerah.

Meskipun demikian, tingkat penyerapan belanja yang belum optimal menunjukkan masih adanya ruang perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan agar alokasi anggaran dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal terhadap pencapaian sasaran pembangunan daerah. Ke depan, peningkatan kualitas perencanaan, percepatan pelaksanaan kegiatan, serta penguatan monitoring dan evaluasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas belanja daerah.

**Tabel 3.12 Realisasi Keuangan Pemda Kota Bandar Lampung
Tahun Anggaran 2025**

(DALAM RUPIAH)

URAIAN	REFF CALK	ANGGARAN 2025	REALISASI 2025 (Unaudited)	KENAIKAN/ PENURUNAN	%	REALISASI 2024 (Audited)
PENDAPATAN	5.1.1.					
PENDAPATAN ASLI DAERAH	5.1.1.1.					
Pajak Daerah	5.1.1.1.1.	1.030.700.000.000,00	792.833.551.866,30	237.101.492.247,30	76,92%	555.732.059.619,00
Retribusi Daerah	5.1.1.1.2.	63.764.598.250,00	31.025.910.526,84	7.560.753.567,84	48,66%	23.465.156.959,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.1.1.1.3.	14.365.985.100,00	6.795.118.772,41	- 11.571.758.154,44	47,30%	18.366.876.926,85
Lain-lain PAD yang Sah	5.1.1.1.4.	396.631.531.346,00	136.344.309.364,06	17.320.257.171,73	34,38%	119.024.052.192,33
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	5.1.1.1.	1.505.462.114.696,00	966.998.890.529,61	250.410.744.832,43	64,23%	716.588.145.697,18
PENDAPATAN TRANSFER	5.1.1.2.					
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	5.1.1.2.1.	1.642.263.891.000,00	1.610.050.180.715,00	10.945.261.274,00	98,04%	1.599.104.919.441,00
Pendapatan Transfer Antar Daerah	5.1.1.2.2.	195.241.313.900,00	92.262.133.371,00	- 63.363.098.651,00	47,26%	155.625.232.022,00
Jumlah Pendapatan Transfer	5.1.1.2.	1.837.505.204.900,00	1.702.312.314.086,00	- 52.417.837.377,00	92,64%	1.754.730.151.463,00
JUMLAH PENDAPATAN	5.1.1.	3.342.967.319.596,00	2.669.311.204.615,61	97.992.907.455,43	9,85%	.471.318.297.160,18
BELANJA	5.1.2.					
BELANJA OPERASI	5.1.2.1.					
Belanja Pegawai	5.1.2.1.1.	1.268.745.124.994,10	1.020.510.897.572,66	61.221.061.793,85	80,43%	959.289.835.778,81
Belanja Barang dan Jasa	5.1.2.1.2.	1.486.467.411.942,00	1.196.190.563.864,20	235.535.892.183,35	80,47%	960.654.671.680,85
Belanja Bunga	5.1.2.1.3.	10.000.000.000,00	6.124.197.088,00	- 2.097.366.088,00	61,24%	8.221.563.176,00
Belanja Subsidi	5.1.2.1.4.	3.683.121.125,00	1.507.600.000,00	1.071.941.500,00	40,93%	435.658.500,00
Belanja Hibah	5.1.2.1.5.	115.221.394.445,00	92.110.773.584,00	- 41.876.590.973,00	79,94%	133.987.364.557,00
Belanja Bantuan Sosial	5.1.2.1.6.	11.931.470.887,00	10.205.533.059,00	10.022.127.908,00	85,53%	183.405.151,00
Jumlah Belanja Operasi	5.1.2.1.	2.896.048.523.393,10	2.326.649.565.167,86	263.877.066.324,20	80,34%	2.062.772.498.843,66
BELANJA MODAL	5.1.2.2.					
Belanja Modal Tanah	5.1.2.2.1.	-	-	-		-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.1.2.2.2.	82.929.480.055,00	68.499.149.691,00	8.682.954.249,00	82,60%	59.816.195.442,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	5.1.2.2.3.	125.042.894.469,00	83.196.453.844,00	- 46.583.474.303,00	66,53%	129.779.928.147,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	5.1.2.2.4.	74.506.692.464,00	65.149.456.813,00	- 82.686.387.012,00	87,44%	147.835.843.825,00

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	5.1.2.2.5.	12.504.441.289,00	12.493.261.239,00	- 3.673.140.329,00	99,91%	16.166.401.568,00
Belanja Modal Aset Lainnya	5.1.2.2.6.	90.000.000,00	89.000.000,00	89.000.000,00	98,89%	-
Jumlah Belanja Modal	5.1.2.2.	295.073.508.277,00	229.427.321.587,00	- 124.171.047.395,00	77,75%	353.598.368.982,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	5.1.2.3.					
Belanja Tidak Terduga	5.1.2.3.1.	84.660.800.000,00	35.196.925.050,00	19.749.708.804,00	41,57%	15.447.216.246,00
Jumlah Belanja Tidak Terduga	5.1.2.3.	84.660.800.000,00	35.196.925.050,00	19.749.708.804,00	41,57%	15.447.216.246,00
JUMLAH BELANJA		3.275.782.831.670,10	2.591.273.811.804,86	159.455.727.733,20	79,10%	2.431.818.084.071,66
TRANSFER	5.1.2.4.					
Belanja Bagi Hasil	5.1.2.4.1.	-	-	-		-
Belanja Bantuan Keuangan	5.1.2.4.2.	-	-	-		-
JUMLAH TRANSFER	5.1.2.4.					
JUMLAH BELANJA DAN TRANSFER	5.1.2.	3.275.782.831.670,10	2.591.273.811.804,86	159.455.727.733,20	79,10%	2.431.818.084.071,66
SURPLUS/DEFISIT		67.184.487.925,90	78.037.392.810,75	38.537.179.722,23	116,15%	39.500.213.088,52
PEMBIAYAAN	5.1.3.					
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	5.1.3.1.					
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	5.1.3.1.1.	18.815.512.074,10	18.815.512.018,10	919.937.268,52	100,00%	17.895.574.749,58
Penerimaan Pinjaman Daerah	5.1.3.1.2.	10.000.000.000,00	7.912.500.000,00	7.912.500.000,00	79,13%	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah		-	-	-		-
Penerimaan Pembiayaan Lainnya Sesuai dengan Ketentuan		-	-	-		-
Peraturan Perundang-Undangan		-	-	-		-
Jumlah Penerimaan Pembiayaan	5.1.3.1.	28.815.512.074,10	26.728.012.018,10	8.832.437.268,52	92,76%	17.895.574.749,58
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	5.1.3.2.					
Pembentukan Dana Cadangan		-	-	-		-
Penyertaan Modal Daerah	5.1.3.2.1.	38.000.000.000,00	15.995.653.187,00	9.495.653.187,00	42,09%	6.500.000.000,00
Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	5.1.3.2.2.	58.000.000.000,00	57.255.658.496,00	25.175.382.732,00	98,72%	32.080.275.764,00
Pemberian Pinjaman Daerah		-	-	-		-
Pengeluaran Pembiayaan Lainnya sesuai dengan Ketentuan		-	-	-		-
Peraturan Perundang-Undangan		-	-	-		-
Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	5.1.3.2.	96.000.000.000,00	73.251.311.683,00	34.671.035.919,00	76,30%	38.580.275.764,00
PEMBIAYAAN NETO	5.1.3.	(67.184.487.925,90)	(46.523.299.664,90)	(25.838.598.650,48)	69,25%	(20.684.701.014,42)
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN	5.1.4.	- 0,00	31.514.093.145,85	12.698.581.071,75		18.815.512.074,10

Sumber : Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2026

**Tabel 3.13 Realisasi Keuangan Per OPD
Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025**

NO	Organisasi Perangkat Daerah	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4	5
1	Dinas Pendidikan	751.801.497.791	666.693.755.305	88,67
2	Dinas Kesehatan	413.121.355.752,1	332.007.095.993,14	80,37
3	Rsud Dr Dadi Tjokrodipo	77.088.296.731	73.387.613.827	95,2
4	Dinas Pekerjaan Umum	599.572.865.431	436.922.565.519	72,87
5	Dinas Perumahan Dan Permukiman	8.465.141.678	7.285.204.345	86,06
6	Satuan Polisi Pamong Praja	41.975.640.910	39.294.746.225	93,6
7	Dinas Sosial	34.445.896.108	29.303.883.260	85,07
8	Dinas Tenaga Kerja	5.610.659.228	4.638.962.687	82,68
9	Dinas PP dan PA	9.621.071.519	7.888.853.041	82
10	Dinas Pangan	7.491.645.468	6.758.832.582	90,22
11	Dinas Lingkungan Hidup	82.512.925.279	70.031.138.107	84,87
12	Dinas Kependudukan dan Capil	12.476.177.494	10.245.139.934	82,12
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	4.593.030.318	3.364.698.084	73,26
14	Dinas PP Dan KB	25.414.241.588	15.300.374.395	60,20
15	Dinas Perhubungan	28.296.729.891	24.637.974.555	87,07
16	Dinas Komunikasi Dan Informatika	22.552.041.421	21.563.467.676,59	95,6
17	Dinas Koperasi dan UKM	5.840.935.330	4.563.613.156	78,13
18	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	11.904.854.338	10.281.492.802	86,36
19	Dinas Pemuda dan Olah Raga	12.424.628.791	9.338.084.339	75,1
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	10.418.977.640	9.456.498.635	90,76
21	Dinas Kelautan Dan Perikanan	5.825.837.589	4.451.306.863	76,41
22	Dinas Pariwisata	8.907.091.908	7.113.647.160	79,8
23	Dinas Pertanian	10.494.857.312	9.473.242.065	90,27
24	Dinas Perdagangan	3.939.040.257	3.628.562.447	92,12
25	Dinas Perindustrian	5.816.448.820	4.791.473.117	82,38
26	Dinas Pemadam Kebakaran	32.671.658.540	15.943.816.032	48,80
27	Bapperida	26.538.659.274	20.536.312.835	77,4
28	BKAD	270.342.393.696	131.160.442.529	48,52
29	Bapenda	77.358.402.415	51.561.204.419	67
30	BKPSDM	10.260.490.168	7.875.237.844	76,75
31	Badan Kesbangpol	10.089.311.924	7.421.386.298	73,56

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

1	2	3	4	5
32	BPBD	15.292.626.217	12.810.124.123	83,76
32	Inspektorat	22.153.388.842	19.484.451.207	88,13
33	Sekretariat Daerah	208.325.089.643	174.879.490.742,15	83,94
34	Sekretariat Dewan	126.823.154.216	110.718.959.391	87,30
35	Kecamatan Tanjungkarang Pusat	14.744.429.862	11.489.443.726	78
36	Kecamatan Tanjungkarang Barat	14.166.337.365	11.372.368.747	80,28
37	Kecamatan Tanjungkarang Timur	11.524.078.549	9.325.550.661	80,92
38	Kecamatan Telukbetung Utara	13.749.268.354	10.962.798.893	80
35	Kecamatan Telukbetung Barat	11.174.709.313	8.698.792.130,25	78
36	Kecamatan Telukbetung Selatan	12.835.777.579	9.810.654.424	76
37	Kecamatan Kedaton	14.259.177.586	11.196.177.658	79
38	Kecamatan Sukarame	13.618.687.790	10.943.158.004	80
39	Kecamatan Panjang	17.126.446.660	12.378.793.672,96	72,28
40	Kecamatan Rajabasa	13.904.801.520	11.590.373.802	83
41	Kecamatan Tanjungsenang	11.797.709.387	9.611.735.308	81
42	Kecamatan Sukabumi	15.605.505.821	12.447.982.798	80
43	Kecamatan Kemiling	21.722.455.060	17.778.947.666	82
44	Kecamatan Enggal	12.327.579.541	9.601.491.739	78
45	Kecamatan Kedamaian	13.569.552.302	10.557.940.481	78
46	Kecamatan Telukbetung Timur	11.052.328.923	8.395.068.317	76
47	Kecamatan Bumiwaras	12.411.835.659	9.563.674.553	77,05
48	Kecamatan Labuhan Ratu	12.475.422.528	10.391.774.322	83,30
49	Kecamatan Way Halim	15.300.064.756	12.344.740.573	80,68

Sumber : BKAD Kota Bandar Lampung, 2026

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, realisasi keuangan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025 menunjukkan kinerja penyerapan anggaran yang secara umum berada pada kategori **“Baik”**, dengan mayoritas Perangkat Daerah mampu merealisasikan belanja di atas 80 persen dari pagu anggaran yang ditetapkan. Beberapa perangkat daerah dengan tingkat penyerapan anggaran tertinggi antara lain Dinas Komunikasi dan Informatika sebesar 95,60 persen, RSUD Dr. Dadi Tjokrodipo sebesar 95,20 persen, serta Satuan Polisi Pamong Praja sebesar 93,60 persen. Tingginya realisasi tersebut mencerminkan

perencanaan program yang relatif matang serta pelaksanaan kegiatan yang berjalan efektif sepanjang tahun anggaran. Perangkat daerah dengan tingkat realisasi yang juga tergolong tinggi (di atas 90 persen) meliputi Dinas Pangan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pertanian, dan Dinas Perdagangan, yang menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan program dan kegiatan prioritas.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa perangkat daerah dengan tingkat penyerapan relatif lebih rendah, antara lain Dinas Pemadam Kebakaran dengan realisasi 48,80 persen, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) sebesar 48,52 persen, serta Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sebesar 60,20 persen. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan, baik yang disebabkan oleh faktor administratif, penyesuaian kebijakan, maupun dinamika pelaksanaan program di lapangan.

Pada kelompok perangkat daerah pelayanan dasar dengan alokasi anggaran besar, realisasi menunjukkan capaian yang cukup baik, antara lain Dinas Pendidikan sebesar 88,67 persen, Dinas Kesehatan sebesar 80,37 persen, dan Dinas Pekerjaan Umum sebesar 72,87 persen. Capaian ini menggambarkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan layanan publik meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam optimalisasi penyerapan. Sementara itu, pada unsur kewilayahan, realisasi anggaran di tingkat Kecamatan umumnya berada pada kisaran 76–83 persen, yang mencerminkan stabilitas pelaksanaan program pelayanan masyarakat di wilayah.

Secara keseluruhan, realisasi keuangan Tahun Anggaran 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah berjalan cukup efektif, namun tetap diperlukan langkah-langkah peningkatan kualitas perencanaan, percepatan pelaksanaan kegiatan, serta penguatan monitoring dan evaluasi agar tingkat penyerapan anggaran pada tahun berikutnya dapat lebih optimal dan merata di seluruh perangkat daerah.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kota Bandar Lampung tahun 2025 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat. Didalamnya terdapat potret pencapaian kinerja sasaran pembangunan daerah berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Bandar Lampung Tahun 2025. Dokumen perencanaan tersebut berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.

LKjIP Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 ini menggambarkan kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Evaluasi terhadap kinerja sasaran yang telah dicapai, juga melaporkan hasil evaluasi dan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

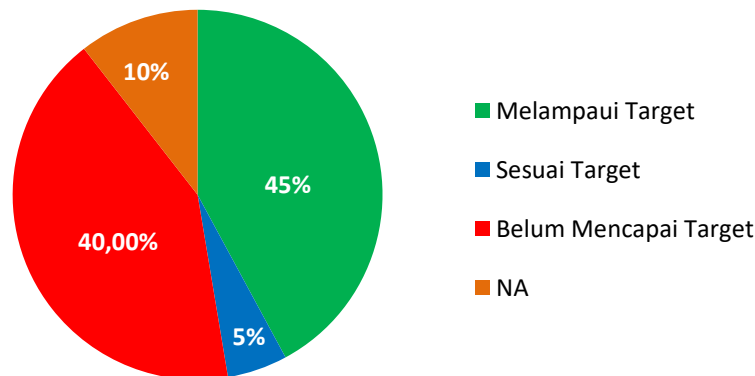
Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 ditetapkan 12 sasaran strategis dengan 20 indikator sasaran dan hasil realisasi dari target indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) 9 Indikator atau 45% Melampaui target
- 2) 1 Indikator atau 5% Sesuai target
- 3) 8 Indikator atau 40% Belum sesuai target
- 4) 2 indikator atau 10% Belum ada nilai

Adapun indikator yang melampaui target adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Persentase Peningkatan Investasi Dalam Negeri (PMDN), Persentase Penduduk Miskin, Persentase Penurunan Pelanggaran Perda, IKLH. Sedangkan indikator yang sesuai target adalah Persentase Benda, Cagar Budaya yang Lestari. Untuk indikator yang belum mencapai target namun kategori “Sangat Baik” dan “Baik” adalah Persentase Kawasan Kumuh, Pertumbuhan ekonomi, Rasio Gini, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendapatan Perkapita Penduduk,

Indeks Resiko Bencana dan sisanya indikator kategori Cukup dan Sangat Kurang adalah Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir dan Persentase Kawasan Kumuh.

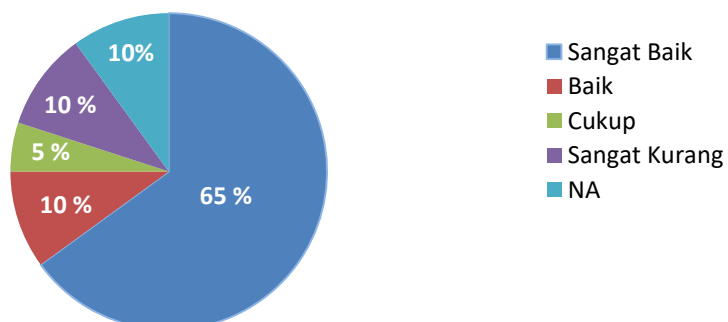
**Grafik 4.1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025**



Sementara berdasarkan hasil pengukuran realisasi kinerja, maka Kategori masing-masing capaian kinerja pada 20 (dua puluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- 13 indikator atau 65 % dengan kategori Sangat Baik;
- 2 Indikator atau 10 % dengan kategori Baik;
- 1 indikator atau 5 % dengan kategori Cukup;
- 2 indikator atau 10 % dengan kategori Sangat Kurang;
- 2 indikator atau 10 % belum ada nilai.

**Grafik 4.2 Kategori Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025**



Pada Tahun Anggaran 2025, untuk pencapaian kinerja pada 20 indikator sasaran strategis yang dilaksanakan pada Inspektorat, Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Badan, Dinas dan Kecamatan, Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025 telah menganggarkan untuk Belanja Daerah sebesar **Rp.3.342.967.319.596**, dan dapat terealisasi sebesar **Rp.2.669.311.204.615,61** atau sekitar **79,85 %**.

Pada akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian target terhadap beberapa indikator kinerja tahun 2025 yang tercantum dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, dan khususnya yang juga dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dapat dipenuhi sesuai dengan harapan.

Terhadap indikator kinerja yang realisasinya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kami menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari keterbatasan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian program dan kegiatan. Kondisi ini menjadi bahan evaluasi yang konstruktif guna mendorong peningkatan efektivitas, efisiensi, serta akuntabilitas kinerja pada periode pelaporan berikutnya. Berbagai kekurangan yang ada akan ditindaklanjuti melalui langkah-langkah perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung kepada pihak-pihak terkait baik sebagai *stakeholders* ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandar Lampung.

4.2. Saran

Dalam upaya meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah Kota Bandar Lampung menempuh berbagai langkah diantaranya:

1. Membangun komitmen dari pimpinan perangkat daerah dan seluruh staf instansi yang bersangkutan;

2. Mulai merancang sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Meningkatkan kolaborasi dengan seluruh unsur untuk mendorong investasi daerah;
4. Adanya pengawasan dan penilaian terhadap akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah yang dilakukan oleh *stakeholders* terkait;
5. Meningkatkan sarana teknologi informasi melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang mensinergikan seluruh layanan yang ada pada OPD dan meningkatkan akses informasi dan layanan pada masyarakat.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKjIP) Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2025 ini disusun, dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Bandar Lampung, 30 Maret 2026

 WALIKOTA
BANDAR LAMPUNG,

EVA DWIANA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025
- Lampiran 2 Pohon Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung 2021-2026
- Lampiran 3 Laporan Hasil Reviu AKIP Kota Bandar Lampung Tahun 2025

LAMPIRAN I



WALI KOTA BANDAR LAMPUNG

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EVA DWIANA

Jabatan : Wali Kota Bandar Lampung

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Bandar Lampung, 02 Januari 2025

WALI KOTA BANDAR LAMPUNG

EVA DWIANA

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	2025
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	1 Indeks Pembangunan Manusia	Angka	80,46
2	Meningkatnya Pengarusutamaan Gender	1 IPG (Indeks Pembangunan Gender)	Angka	94,14
3	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur Perkotaan	1 Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jalan Dalam Kondisi Mantap	%	87,31
		2 Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir	%	70,00
		3 Persentase Kawasan Kumuh	%	0,170
4	Meningkatnya Kualitas Tata Ruang	1 Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW	%	56,20
5	Meningkatnya Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi	1 Pertumbuhan Ekonomi	%	5,00
		2 Inflasi	Angka	3
		3 Rasio Gini	Angka	0,313
6	Meningkatnya Investasi dan Memperluas Kesempatan Kerja	1 Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)	%	17,49
		2 Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)	%	6,55
		3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	7,43
7	Menurunnya Kemiskinan	1 Persentase penduduk miskin	%	7,37
		2 Pendapatan Per Kapita Penduduk	Juta Rp	75
8	Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban Umum serta Toleransi Antar Umat Beragama	1 Persentase Penurunan Pelanggaran Perda	%	10
		2 Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS	%	80,00
9	Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Daerah	1 Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Lestari	%	85,30
10	Meningkatnya Penerapan Kebijakan Reformasi Birokrasi di Pemerintah Kota Bandar Lampung	1 Indeks RB (Reformasi Birokrasi)	Skor	66,35
11	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Angka	62,69
12	Meningkatnya Pengendalian Resiko Bencana	1 Indeks Resiko Bencana	Angka	118,396 (Sedang)

Bandar Lampung, 01 Januari 2025

WALI KOTA BANDAR LAMPUNG

EVA DWIANA

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN
1 SEKRETARIAT DAERAH	
1) Bagian Tata Pemerintahan	
Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	
Administrasi Tata Pemerintahan	Rp 1.483.147.691,00
2) Bagian Kesejahteraan Rakyat	
Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	
Evaluasi Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Rp 35.848.559.901,00
3) Bagian Hukum	
Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	
Koordinasi Penyusunan Kebijakan Daerah	Rp 1.838.382.293,00
4) Bagian Kerjasama Daerah	
Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	
Fasilitasi Kerjasama Daerah	Rp 854.643.663,00
5) Bagian Perekonomian	
Program Perekonomian dan Pembangunan	
Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian	Rp 963.895.504,00
6) Bagian Administrasi Pembangunan	
Program Perekonomian dan Pembangunan	
Pelaksanaan Administrasi Pembangunan	Rp 482.896.950,00
7) Bagian Layanan Pengadaan Barang / Jasa	
Program Perekonomian dan Pembangunan	
Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Rp 1.301.194.300,00
8) Bagian Umum	
Program Administrasi Umum	
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp 420.620.000,00
Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp 487.800.000,00
Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp 7.389.739.619,00
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 8.246.630.338,00
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 18.308.000.000,00
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 8.426.239.500,00
9) Bagian Organisasi	
Program Administrasi Umum	
Penataan Organisasi	Rp 479.366.813,00
10) Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan	
Program Administrasi Umum	
Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp 1.594.493.995,00
Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan	Rp 4.723.142.626,00
11) Bagian Perencanaan dan Keuangan	
Program Administrasi Umum	
Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp 354.165.943,00
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp 71.062.058.120,00
Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Rp 1.500.859.824,00
2 SEKRETARIAT DPRD	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp 63.975.109.444,00
Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Rp 56.017.875.397,00
3 INSPEKTORAT	
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp 18.614.477.056,00
Program Penyelenggaraan Pengawasan	Rp 2.333.542.053,00
Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Rp 2.107.051.635,00
4 SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp 37.859.771.536,00
Program Peningkatan Ketertarikan dan Ketertiban Umum	Rp 325.081.028,00

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

5 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	475.904.728.960,00
Program Pengelolaan Pendidikan	Rp	191.185.568.802,00
Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp	5.688.056.852,00
Program Pengembangan Kebudayaan	Rp	699.999.256,00
Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Rp	512.999.957,00
Program Pembinaan Sejarah	Rp	74.999.823,00
6 DINAS KESEHATAN		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	217.916.214.315,00
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp	126.125.467.888,00
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp	1.336.373.398,00
Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Rp	317.854.659,00
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Rp	1.089.529.901,00
7 DINAS PEKERJAAN UMUM		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	89.359.396.252,00
Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Rp	5.808.000.000,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Rp	20.008.000.000,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Rp	668.000.000,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp	16.435.047.835,00
Program Penataan Bangunan Gedung	Rp	68.952.746.684,00
Program Penyelenggaraan Jalan	Rp	146.265.637.478,00
Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Rp	1.500.000.000,00
Program Pengembangan Perumahan	Rp	500.000.000,00
8 DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	18.269.128.774,00
Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Rp	6.200.000.000,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Rp	25.626.644.175,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Rp	5.500.000.000,00
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp	25.000.000.000,00
Program Penataan Bangunan Gedung	Rp	157.000.000.000,00
Program Penyelenggaraan Jalan	Rp	33.893.920.000,00
Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Rp	1.500.000.000,00
Program Pengembangan Perumahan	Rp	500.000.000,00
Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Rp	51.912.634.000,00
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Rp	97.000.000.000,00
9 DINAS SOSIAL		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	6.520.168.268,00
Program Pemberdayaan Sosial	Rp	13.631.004.159,00
Program Rehabilitasi Sosial	Rp	955.000.000,00
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Rp	13.395.247.653,00
Program Penanganan Bencana	Rp	1.228.912.990,00
10 DINAS TENAGA KERJA		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp	5.085.341.892,00
Program Penempatan Tenaga Kerja	Rp	81.480.298,00
Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp	472.297.153,00
Program Hubungan Industrial	Rp	191.257.480,00
11 DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp	5.271.116.739
Program Pengendalian Penduduk	Rp	89.423.599
Program Keluarga Berencana	Rp	9.784.315.450
Program Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga	Rp	7.311.478.556

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

12 DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp	4.824.021.636,00
Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Rp	1.009.999.756,00
Program Perlindungan Perempuan	Rp	391.146.931,00
Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Rp	2.562.999.000,00
Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak	Rp	49.999.225,00
Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Rp	150.000.000,00
Program Perlindungan Khusus Anak	Rp	334.512.765,00
13 DINAS PANGAN		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp	4.995.805.597,00
Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp	2.252.999.600,00
Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp	324.999.600,00
Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp	249.998.856,00
14 DINAS LINGKUNGAN HIDUP		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp	60.661.930.681,00
Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rp	401.067.120,00
Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp	575.000.000,00
Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHAYATI)	Rp	400.000.000,00
Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Rp	275.000.000,00
Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Rp	99.999.936,00
Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk masyarakat	Rp	50.000.000,00
Program Pengelolaan Persampahan	Rp	14.891.193.418,00
15 DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL		
Program Penataan Administrasi Kependudukan	Rp	1.600.491.911,00
16 DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp	3.831.194.439,00
Program Administrasi Pemerintahan Desa	Rp	199.928.599,00
Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Rp	469.944.156,00
17 DINAS PERHUBUNGAN		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	23.633.922.449,00
Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Rp	3.529.230.000,00
Program Pengelolaan Perkeretaapian	Rp	706.490.000,00
18 DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	6.127.591.048,00
Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Rp	3.746.794.635,00
Program Aplikasi Informatika	Rp	2.628.944.000,00
Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Rp	154.220.000,00
Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	Rp	290.464.115,00
19 DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH		
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	3.886.493.777,00
Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Rp	75.052.192,00
Program Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian	Rp	40.481.016,00
Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Rp	225.364.245,00
Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro	Rp	3.710.000.000,00
Program Pengembangan UMKM	Rp	659.000.000,00
20 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp	9.872.706.858,00
Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Rp	4.999.408,00
Program Promosi Penanaman Modal	Rp	98.709.120,00
Program Pelayanan Penanaman Modal	Rp	620.022.975,00

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Rp	115.811.472,00
21	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp	4.701.871.744,00
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Rp	6.457.292.027,00
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Rp	391.465.020,00
	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Rp	1.000.000.000,00
22	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp	5.801.682.563,00
	Program Pembinaan Perpustakaan	Rp	927.982.900,00
	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Rp	30.000.000,00
	Program Pengelolaan Arsip	Rp	160.998.296,00
	Program Perlindungan dan Penyelamatan	Rp	19.999.989,00
23	DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/kota	Rp	4.975.129.158,00
	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Rp	246.111.374,00
	Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Rp	51.534.342,00
	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp	115.160.125,00
	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp	82.968.980,00
24	DINAS PARIWISATA		
	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp	5.324.539.851,00
	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rp	706.000.000,00
	Program Pemasaran Pariwisata	Rp	650.694.535,00
	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dan Program Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan ekonomi Kreatif Tingkat Dasar		
	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Rp	2.257.000.000,00
25	DINAS PERTANIAN		
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota	Rp	9.277.640.161,00
	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp	96.578.123,00
	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp	33.000.000,00
	Program Penyuluhan Pertanian	Rp	60.000.000,00
26	DINAS PERINDUSTRIAN		
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	3.752.844.487,00
	Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Rp	2.172.134.933,00
	Program Pengendalian Izin Usaha Industri	Rp	119.563.463,00
27	DINAS PERDAGANGAN		
	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota	Rp	3.701.458.300,00
	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp	1.585.827.198,00
	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Rp	719.087.726,00
	Program Pengembangan Ekspor	Rp	1.816.888.508,00
	Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	Rp	250.000.000,00
	Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Rp	141.644.357,00
28	DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN		
	Program Administrasi keuangan Perangkat Daerah	Rp	5.620.983.350,00
	Program Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp	257.173.004,00
	Program Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp	334.425.281,00
	Program Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	10.896.252.103,00
	Program Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	12.354.700.000,00
	Program Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah	Rp	1.395.825.741,00
	Program Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun kebakaran dalam Daerah Kab/Kota	Rp	1.050.000.000,00

39 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	10.445.982.985,00
Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Rp	1.712.061.568,00
Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp	1.626.548.503,00
Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Rp	681.673.711,00

40 BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp	143.011.279.734,00
Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp	119.389.920.913,00
Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Rp	2.895.918.313,00

41 BADAN PENDAPATAN DAERAH

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	66.545.571.318,00
Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Rp	13.968.611.423,00

42 BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota	Rp	6.160.988.972,00
Program Kepegawaian Daerah	Rp	3.084.040.472,00
Program Pendidikan dan Pelatihan	Rp	691.811.230,00

43 BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota	Rp	13.292.761.250,00
Program Penanggulangan Bencana	Rp	933.649.300,00

44 BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp	3.927.306.959,00
Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Rp	1.157.095.600,00
Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Rp	2.312.326.425,00
Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Rp	2.094.545.658,00
Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	Rp	602.872.519,00
Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Rp	566.046.892,00

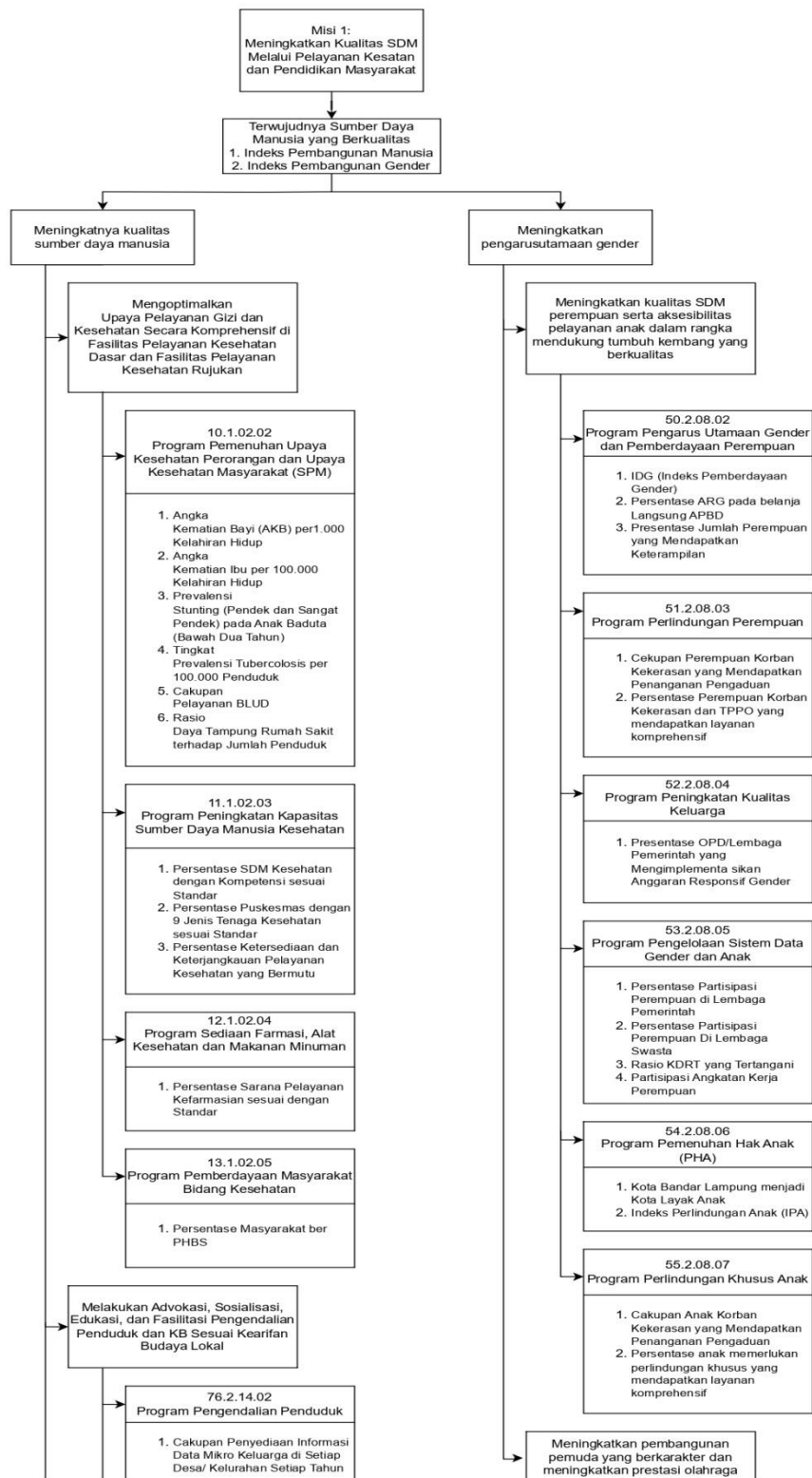
45 RSUD A. DADI TJOKRODIPO

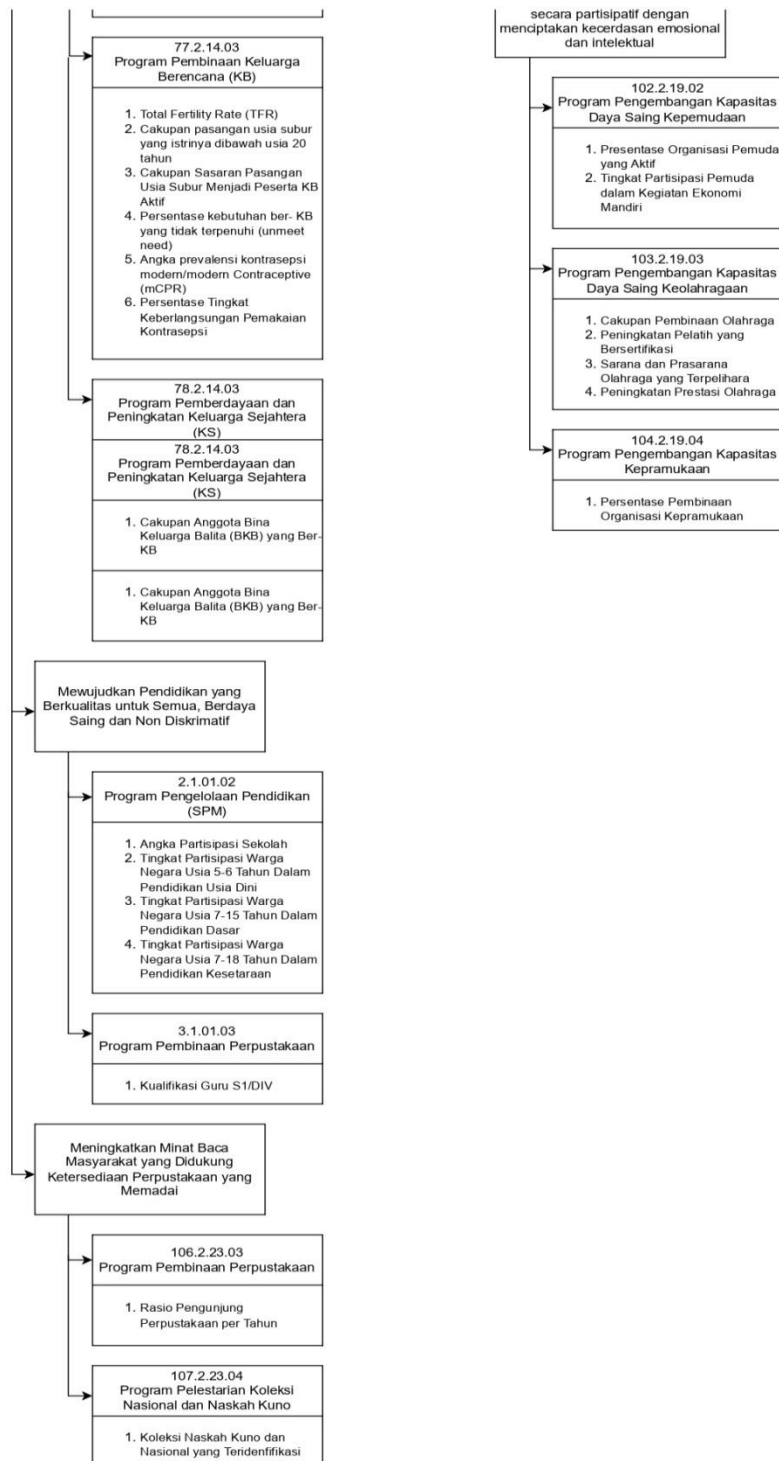
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/kota	Rp	76.147.323.299,00
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Rp	43.085.836.800,00

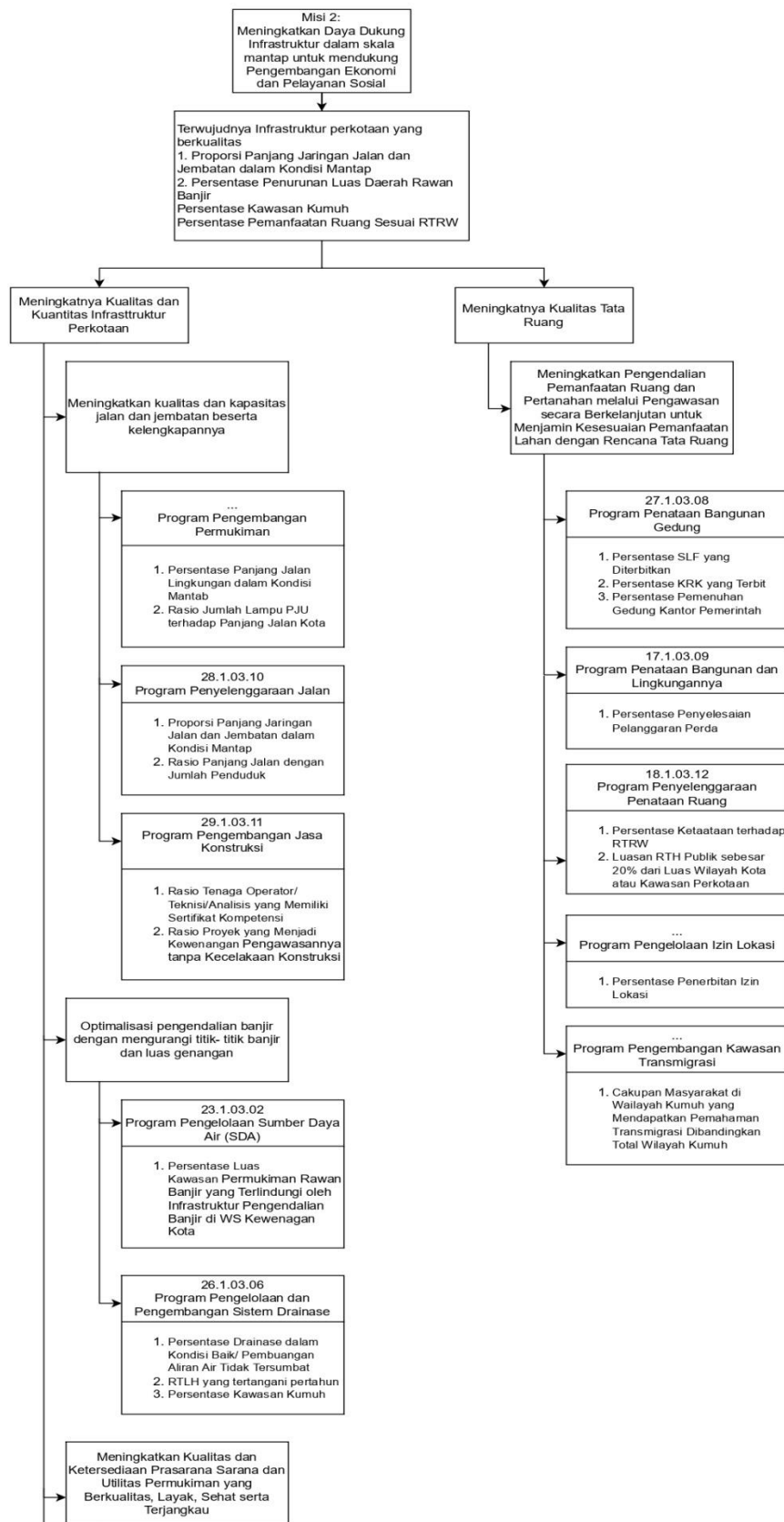
Bandar Lampung, 02 Januari 2025

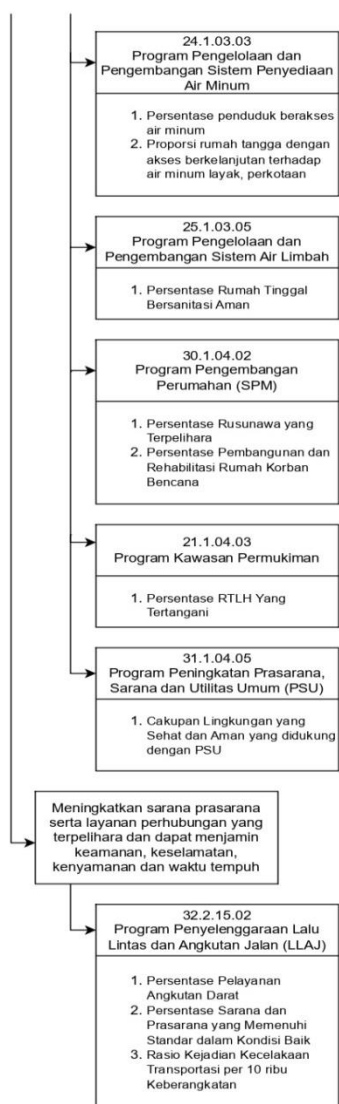
 WALIKOTA BANDAR LAMPUNG
 EVA DWIANA

LAMPIRAN II





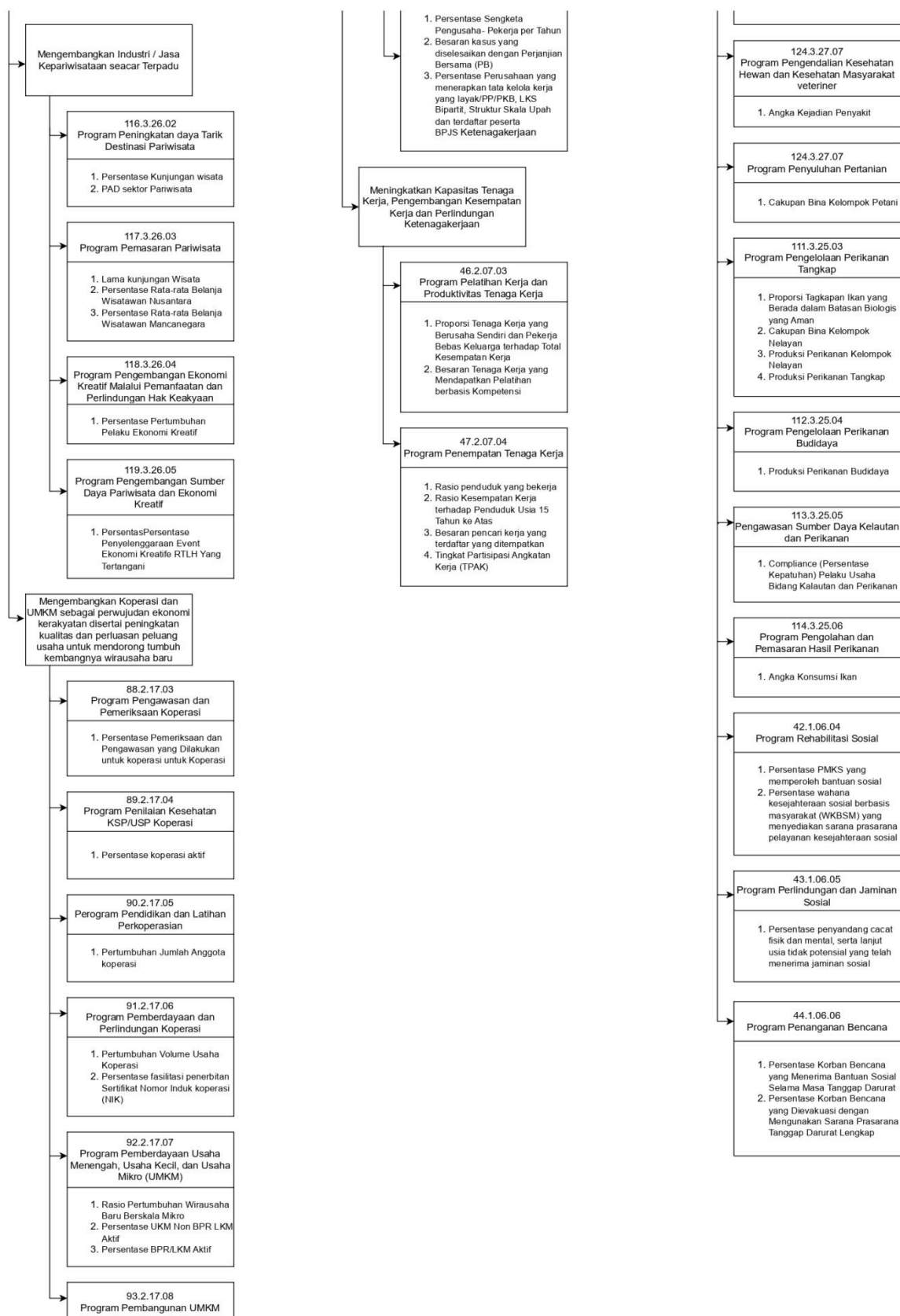


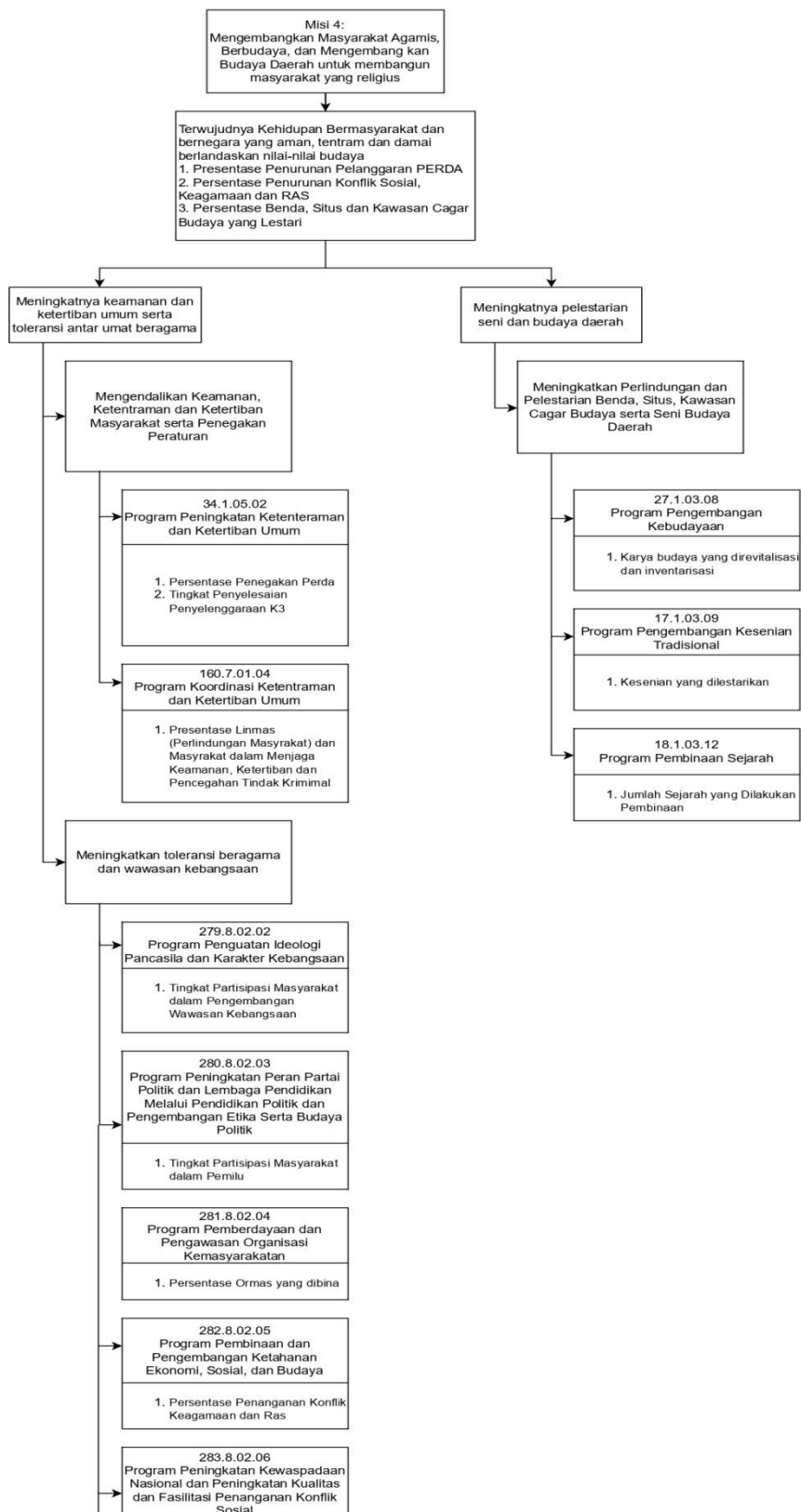


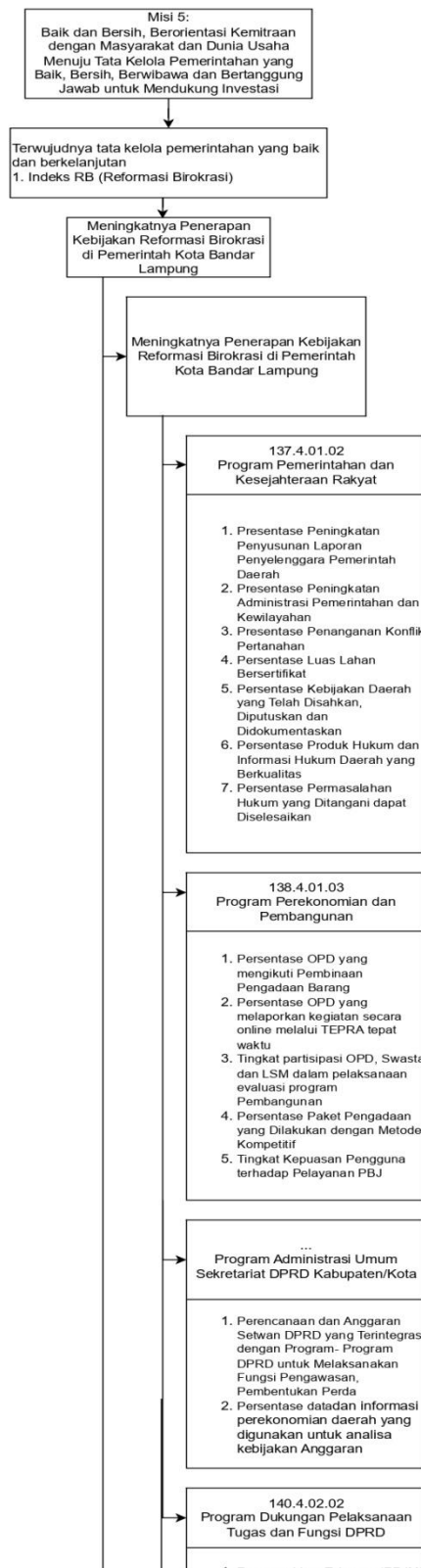
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

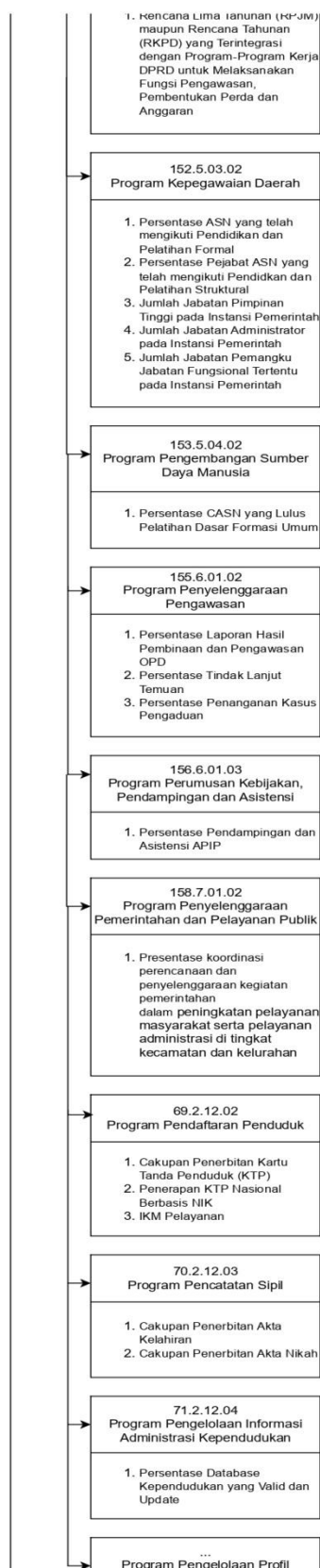


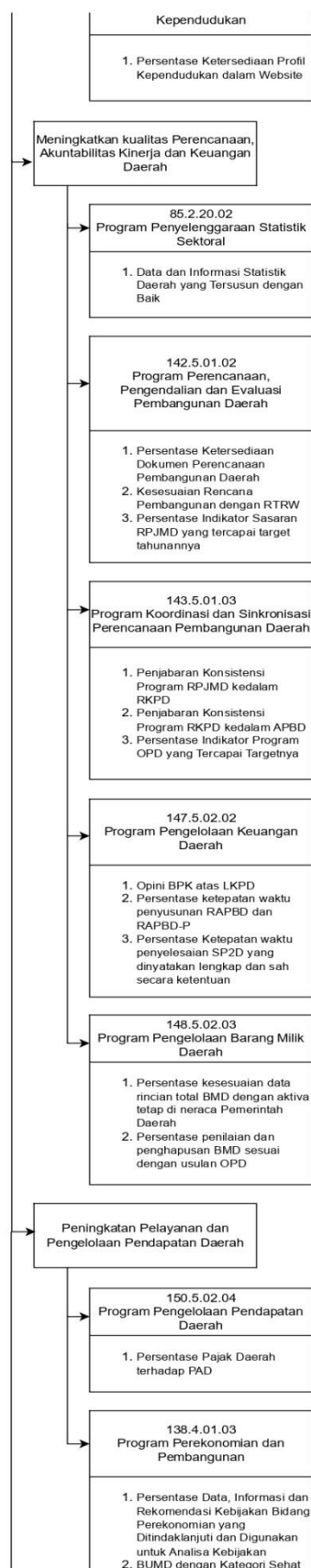
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) 2025

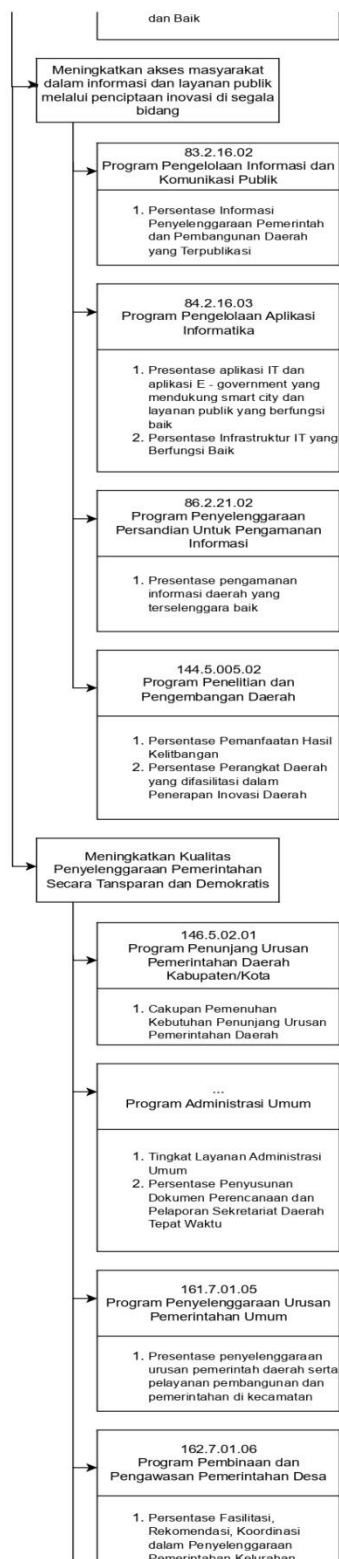


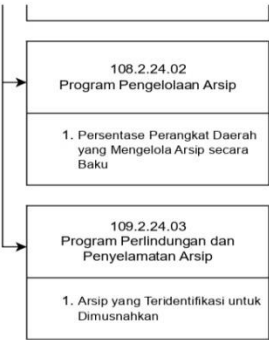


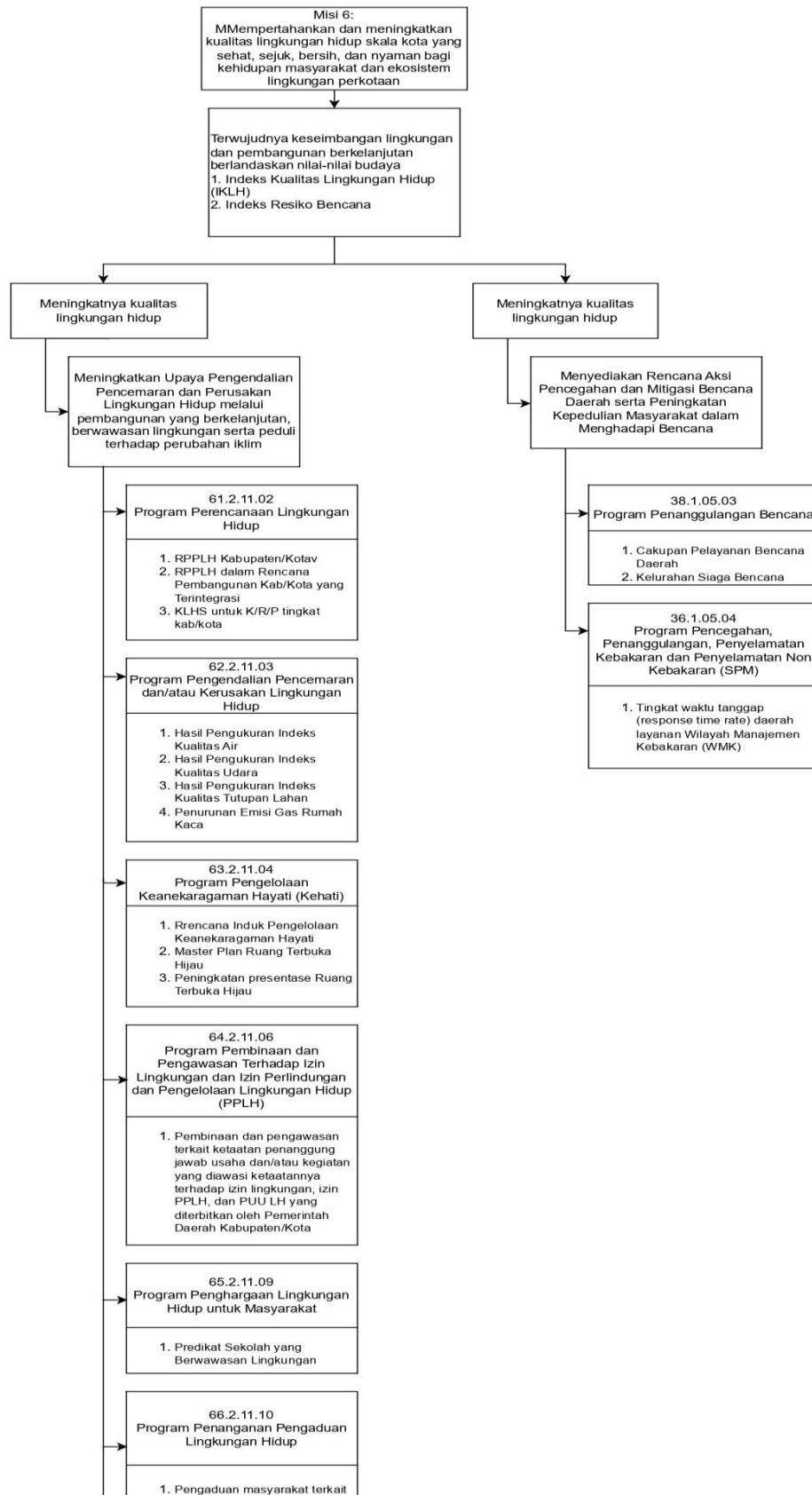












	izin lingkungan, izin PPLH dan PUJ LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota
67.2.11.11	Program Pengelolaan Persampahan
	1. Timbulan Sampah yang Ditangani 2. Persentase jumlah sampah yang berkurang melalui 3R 3. Persentase cakupan area pelayanan 4. Persentase Jumlah Sampah yang Tertangani

Lampiran III



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
INSPEKTORAT**

Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Sumur Batu, Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214
Telpon (0721) 254869, Faksimile (0721) 254869

**LAPORAN HASIL REVIU
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (AKIP)
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2025**

NOMOR : 700.1.2.1.60.2.KH.II.02.2026
TANGGAL : 27 MARET 2026

Dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Reviu atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk Tahun 2025, sebagai berikut:

1. Pernyataan Reviu

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk Tahun 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

2. Dasar Reviu

- a. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perencanaan Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2025;
- d. Surat Keputusan Wali Kota Bandar Lampung Nomor : 274/II.02/HK/2026 tanggal 20 Januari 2026 tentang Penetapan Program Kerja Pengawasan Tahunan Berbasis Resiko pada Inspektorat Kota Bandar Lampung Tahun 2026;

- e. Surat Tugas Wali Kota Bandar Lampung, Nomor 100.3.5.4.13.KH.II.02.2026 tanggal 24 Februari 2026 tentang Melaksanakan Reviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

3. Waktu Pelaksanaan Reviu

Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk Tahun 2025 dilaksanakan dari tanggal 25 s/d 31 Maret 2026.

4. Tujuan dan Sasaran Reviu

Tujuan reviu adalah untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Sasaran reviu adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

5. Ruang Lingkup Reviu

Ruang lingkup reviu adalah penelaahan terhadap format, mekanisme penyusunan dan substansi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

6. Simpulan dan Rekomendasi

6.1 Simpulan

6.1.1. Format

Format Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 telah sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang ada pada Lampiran II Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu :

1. Pada Bab I Pendahuluan telah menyajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi Pemerintah Kota Bandar Lampung. Laporan Kinerja telah menampilkan data penting Instansi Pemerintah.
2. Perencanaan kinerja yang disajikan pada Bab II telah menguraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

3. Bab III Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 telah menjabarkan tentang:

A. Capaian Kinerja Organisasi

- Pada Bab III telah membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2025, namun masih terdapat ketidaksesuaian antara data pada Tabel 3.3. tentang Capaian IKU Pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2025 dengan penjelasan Laporan Kinerja Instansi Pemda Kota Bandar Lampung Tahun 2025 pada Bab III Akuntabilitas Kinerja, yaitu :
 1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantab.
 2. Presentase Kawasan Kumuh
 3. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 4. Pertumbuhan Ekonomi
 5. Persentase Penduduk Miskin
- Telah membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2025 dengan tahun 2024.
- Telah membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026.
- Telah menjabarkan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang akan dilakukan. Namun masih terdapat beberapa indikator yang belum menjelaskan solusi untuk menjawab permasalahan penurunan kinerja yaitu pada indikator kinerja Indeks Reformasi Birokrasi (RB)
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 belum menyajikan analisis efisiensi penggunaan sumber daya .
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 sebagian besar telah menyajikan analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian indikator kinerja, namun terdapat beberapa indikator kinerja yang belum menyajikan analisis program yang menunjang keberhasilan capaian kinerja yaitu pada indikator :

- a. Pertumbuhan Ekonomi
- b. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
- c. Indeks Reformasi Birokrasi (RB)

B. Realisasi Anggaran

Pada Sub Bab ini telah menguraikan realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Dokumen Perjanjian Kinerja.

- 4. Laporan Kinerja telah dilengkapi dengan lampiran yang mendukung informasi yang tersaji dalam Laporan Kinerja.

6.1.2. Mekanisme Penyusunan

Mekanisme penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah telah disusun oleh unit kerja sesuai tugas fungsinya, yaitu Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Bandar Lampung.
- 2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja belum didukung dengan data yang memadai karena data yang digunakan dalam penetapan target kinerja belum sepenuhnya sesuai dengan target pada Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
- 3. Mekanisme penyampaian data dan informasi belum didukung dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun laporan kinerja instansi pemerintah (LKJIP) Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kota Bandar Lampung.
- 4. Penanggung jawab data/informasi di masing-masing OPD melekat pada jabatan Kasubbag Program dan Informasi/Kasubbag Perencanaan/ Jabatan Fungsional Perencana telah ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota Bandar Lampung.
- 5. Analisis/penjelasan dalam LKj telah diketahui oleh unit kerja terkait

6.1.3. Substansi

Substansi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja (LKj) telah sesuai dengan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja (LKj) telah selaras dengan RPJMD Kota Bandar Lampung tahun 2021-2026 .
3. Berdasarkan analisis terhadap kesesuaian Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, didapat informasi sebagai berikut :
 - a. Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) telah sesuai dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu :
 - Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - Indeks Pembangunan Gender (IPG)
 - Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap
 - Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir
 - Persentase Kawasan Kumuh
 - Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 - Pertumbuhan Ekonomi
 - Inflasi
 - Rasio Gini
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
 - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
 - Persentase penduduk miskin
 - Pendapatan Per Kapita Penduduk
 - Persentase Penurunan Pelanggaran Perda
 - Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS
 - Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang lestari
 - Indeks RB (Reformasi Birokrasi)
 - Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)
 - Indeks Resiko Bencana

- Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) belum sesuai dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu Persentase Penurunan Pelanggaran Perda
4. Berdasarkan analisis terhadap kesesuaian Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Revisi IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026, didapat informasi sebagai berikut:
- a. Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) telah sesuai dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Revisi IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yaitu :
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
 - Indeks Pembangunan Gender (IPG)
 - Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantap
 - Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir
 - Persentase Kawasan Kumuh
 - Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 - Pertumbuhan Ekonomi
 - Inflasi Rasio Gini
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
 - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
 - Persentase penduduk miskin
 - Pendapatan Per Kapita Penduduk
 - Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS
 - Persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang lestari
 - Indeks RB (Reformasi Birokrasi)
 - Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)
 - Indeks Resiko Bencana
- b. Target Indikator Kinerja Utama dalam Laporan Kinerja (LKj) belum sesuai dengan Target Indikator Kinerja Utama dalam Revisi IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yaitu Persentase Penurunan Pelanggaran Perda

5. Berdasarkan hasil perhitungan capaian kinerja Tahun 2025 belum seluruhnya menggambarkan capaian kinerja yang sebenarnya telah dicapai dikarenakan target yang digunakan belum berdasarkan target indikator kinerja yang ada pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan dokumen Revisi RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yaitu pada Berita Acara Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Nomor 814/000.7/IV.01/2-24, yaitu Persentase Penurunan Pelanggaran Perda
6. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 telah menyajikan informasi perbandingan realisasi kinerja Tahun 2024.
Namun masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum menjelaskan perbandingan capaian kinerja dengan standar provinsi dan standar nasional yaitu:
 - Indeks Pembangunan Gender
 - Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir
 - Persentase Kawasan Kumuh
 - Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
 - Persentase Penduduk Miskin
 - Pendapatan Perkapita Penduduk
 - Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS
 - Indeks RB (Reformasi Birokrasi)
 - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
 - Indeks Resiko Bencana
7. Penetapan target kinerja Tahun 2025 lebih rendah nilainya dibandingkan dengan realisasi capaian kinerja tahun 2024, yaitu pada indikator kinerja :
 - Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 - Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
 - Indeks Resiko Bencana
8. Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Berita Acara Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Nomor 814/000.7/IV.01/2-24 telah cukup mengukur tujuan/sasaran.
9. Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Berita Acara Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Nomor 814/000.7/IV.01/2-24 secara umum telah memenuhi syarat kriteria SMART.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil revidi yang telah dikemukakan di atas, kami merekomendasikan kepada Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 agar dilakukan perbaikan sebagai berikut :

6.2.1. Format

Format Laporan Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 pada :

Bab III Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu :

1. Menyesuaikan antara penjelasan capaian kinerja yang ada pada Bab III, dengan perhitungan Capaian Kinerja yang ada pada Tabel 3.3, yaitu :
 - a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Mantab.
 - b. Presentase Kawasan Kumuh
 - c. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 - d. Pertumbuhan Ekonomi
 - e. Persentase Penduduk Miskin
2. Menjabarkan alternative solusi yang akan dilakukan untuk menjawab permasalahan penurunan kinerja, yaitu pada indikator kinerja Indeks Reformasi Birokrasi (RB)
3. Menyajikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 yang menjelaskan tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya .
4. Menguraikan analisis program/kegiatan yang mendukung pelaksanaan pencapaian indikator:
 - a. Pertumbuhan Ekonomi
 - b. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
 - c. Indeks Reformasi Birokrasi (RB)

6.2.2. Mekanisme Penyusunan

Mekanisme penyampaian Laporan Kinerja telah sesuai namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki :

1. Agar Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja didukung dengan data yang memadai sesuai dengan target pada Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung

Tahun 2025 dan target Indikator Kinerja Utama dalam Revisi IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dan 2026.

2. Agar menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun laporan kinerja instansi pemerintah (LKJIP) Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kota Bandar Lampung.

6.2.3. Substansi

Substansi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Lebih cermat dalam menyajikan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Laporan Kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dengan menggunakan target pada perjanjian kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dan target Indikator Kinerja Utama dalam Revisi IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021 dan 2026, yaitu pada target kinerja Persentase Penurunan Pelanggaran Perda
2. Agar hasil perhitungan capaian kinerja Tahun 2025 dapat menggambarkan capaian kinerja yang sebenarnya, dengan menggunakan target indikator kinerja yang ada pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan dokumen Revisi RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2026 yaitu pada Berita Acara Penyesuaian Tujuan, Sasaran, dan IKU RPJMD Kota Bandar Lampung Nomor 814/000.7/IV.01/2-24.
3. Agar Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2025 menyajikan informasi mengenai perbandingan capaian kinerja dengan standar provinsi dan standar nasional yaitu:
 1. Indeks Pembangunan Gender
 2. Persentase Penurunan Luas Daerah Rawan Banjir
 3. Persentase Kawasan Kumuh
 4. Persentase Pemanfaatan Ruang Sesuai RTRW
 5. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 6. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMA)
 7. Persentase Penduduk Miskin
 8. Pendapatan Perkapita Penduduk
 9. Persentase Penurunan Konflik Sosial, Keagamaan dan RAS

- 10. Indeks RB (Reformasi Birokrasi)
- 11. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
- 12. Indeks Resiko Bencana

4. Agar penetapan target kinerja tahun 2025 mempertimbangkan realisasi capaian kinerja Tahun 2024, yaitu pada indikator kinerja :
- 1. Pertumbuhan Nilai Investasi (PMDN)
 - 2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
 - 3. Indeks Resiko Bencana

Demikian Laporan Hasil Reviu ini kami sampaikan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya.


INSPEKTUR KOTA BANDAR LAMPUNG
ROBI SULISKA SOBRI, S.IP.,M.IP, QCRO
Pembina Utama Muda
NIP. 19850923 200312 1 003